

**SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS
KEPALAMADRASAH DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI 2 KAPUAS**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)



Disusun Oleh :

SAUVINA
NIM:18013222

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN 1441 H / 2019 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA**

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111
Telp. (0536) 3222105 Fax 3222105 Email: pasca@iaian-palangkaraya.ac.id
Website: <http://pasca@iaian-palangkaraya.ac.id>

NOTA DINAS

Judul Tesis : **SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS KEPALA
MADRASAH DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI 2 KAPUAS**

Disusun Oleh : **Sauvina**

NIM : **18013222**

Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**

Dapat diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Palangka Raya, 28 Oktober 2019

Direktur,



Normuslim

Dr. H. Normuslim, M.Ag
19650429 199103 1 002

PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Judul : SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS KEPALA
MADRASAH DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
2 KAPUAS

Nama : Sauvina

NIM : 18013222

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI)

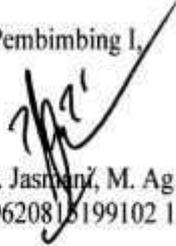
Jenjang : S2

Setelah membaca, mencermati, mengarahkan dan melakukan koreksi terhadap tema dan isi tesis di atas, kami menyatakan setuju untuk menempuh ujian tesis.

Palangka Raya, 18 Oktober 2019

Menyetujui :

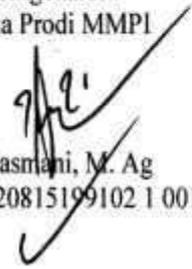
Pembimbing I,


Dr. Jasmahni, M. Ag
NIP. 19620815199102 1 001

Pembimbing II,


Dr. M. Ali Sibram Malisi, M. Ag
NIP. 197404232001 1 002

Mengetahui :
Ketua Prodi MMPI


Dr. Jasmahni, M. Ag
NIP. 19620815199102 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111
Telp. (0536) 3222105 Fax 3222105 Email: pasca@iaian-palangkaraya.ac.id
Website: <http://pasca@iaian-palangkaraya.ac.id>

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul **SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS KEPALA MADRASAH DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KAPUIAS**

oleh Sauvina NIM 18013222 telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 02 Rabi'ulAwwal 1441 H/30 Oktober 2019
Pukul : 07.00 – 08.30 WIB
Tempat : Aula Pascasarjana IAIN Palangka Raya

Palangka Raya, Nopember 2019

Tim Penguji:

1. Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag
Ketua Sidang

(.....)

2. Dr. Hj. Muslimah, M.Pd.I
Anggota

(.....)

3. Dr. Jasmani, M.Ag
Anggota

(.....)

4. Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag
Sekretaris/Anggota

(.....)

Mengetahui:
Direktur Pascasarjana



Normuslim
Dr. H. Normuslim, M.Ag
NIP. 19650429 199103 1 002

ABSTRAK

Sauvina, 2019. Supervisi Kunjungan Kelas Kepala Madrasah di MTsN 2 Kapuas. Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Pembimbing I. Dr. Jasmnai, M.Ag., Pembimbing II. Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag

Supervisi kunjungan kelas belum sepenuhnya dilaksanakan oleh supervisor. Masih terdapat beberapa guru yang belum memperoleh pembinaan supervisi khususnya pada kegiatan pelaksanaan supervisi kunjungan kelas. Pengawas dan kepala Madrasah belum sepenuhnya melakukan kunjungan kelas sebagaimana teknik-teknik supervisi kunjungan kelas yang sebenarnya.

Tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsikan Perencanaan supervisi kunjungan kelas kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas, untuk menganalisis Implementasi supervisi kunjungan kelas kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas, untuk menjabarkan tindak lanjut hasil supervisi kunjungan kelas kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas.

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan bentuk penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, sumber data yang digunakan meliputi subjek, informan yaitu peristiwa yang terjadi dalam implementasi supervisi kunjungan kelas dan hasil dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumen. Validasi data yang digunakan adalah dengan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian yang didapat adalah pertama, Perencanaan supervisi kunjungan kelas kepala MTsN 2 Kapuas yang dilakukan oleh kepala madrasah dilakukan sesuai dengan program yang sudah dibuat dan sesuai jadwal yang sudah di tentukan. Kemampuan supervisi kepala MTsN 2 Kapuas cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari indikator-indikator perencanaan program supervisi yang dilakukan mulai dari pembuatan program semesteran dan tahunan yang melibatkan guru-guru, melakukan diskusi dengan guru-guru untuk menentukan tujuan, sasaran dan juga waktu pelaksanaan supervisi sehingga ada kesiapan dari guru-guru sebelum dilakukan supervisi.. Kedua, implementasi supervisi kunjungan kelas dapat kita simpulkan bahwa supervisi kunjungan kelas dapat meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan, akan tetapi dari kunjungan tersebut supervisor menemukan kelemahan-kelemahan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Ketiga, Tindak lanjut dalam supervisi kunjungan kelas oleh kepala madrasah itu harus dilakukan sebagaimana program yang sudah di buat, agar guru yang menjadi sasaran dalam supervisi mengetahui apa saja kelemahan dan kekurangan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan bagaimana cara meningkatkan kenerja serta mutu pendidikan di MTsN 2 Kapuas.

Kata Kunci: Supervisi, Kunjungan kelas, Perencanaan, Implementasi, Tindak Lanjut.

ABSTRACT

Sauvina, 2019. Supervision of the Class Visit of the headmaster of Madrasah in MTsN 2 Kapuas. Thesis Program on Islamic Education management Study Program. Postgraduate Studies of the State Islamic Institute of Palangka Raya. Under guided by: I. Dr. Jasmani, M.Ag., II. Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag

Supervision of a class visit has not been fully implemented by the supervisor. There are still a number of teachers who have not acquired supervision especially in the supervision of a class visit. The supervisor and headmaster of Madrasah have not fully made a class visit as the supervision techniques of the actual class visit.

The purpose of this research is to describe the supervision planning of the head-class visit in MTsN 2 Kapuas, to analyze the supervision of a head-class visit in MTsN 2 Kapuas, To describe the results of the supervision of a headmaster-class visit in MTsN 2 Kapuas.

The research method used in this study is to use a qualitative form of research with a descriptive method, the data sources used include the subject, the informant that is the event that occurs in the implementation of class visit supervision and documentation results. The data collection techniques used are interviews, observations and documents. The data validation used is by source triangulation techniques.

The results of the research obtained is first, the supervision planning of the class visit MTsN 2 Kapuas which is done by the head of Madrasah done according to the program that has been created and according to the schedule that has been determined. Supervision ability of Headmaster MTsN 2 Kapuas is quite good. This can be seen from the indicators of the Supervision program planning conducted from the creation of semiannual and yearly programs involving teachers, conducting discussions with teachers to determine the objectives, objectives and also the time Implementation of supervision so that there is readiness of the teachers before conducting supervision... Secondly, the implementation of the supervision of a class visit can be concluded that the supervision of a class visit can improve teacher performance and quality of education, but from the visit the supervisor finds the weaknesses of teachers in implementing the The learning process. Thirdly, follow-up in the supervision of a class visit by the head of the Madrasah must be done as the program is already made, so that the teacher who is targeted in supervision knows what are the weaknesses and shortcomings of teachers in implementing the process Teaching and how to improve the quality of education in MTsN 2 Kapuas.

Keywords : Supervision, Class Visit, Planning, Implementing, Follow Up.

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “ Supervisi Kunjungan Kelas Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas” adalah benar karya saya sendiri dan bukan penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Oktober 2019
Yang Membuat Pernyataan,



Sauvina
NIM. 18013222

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji ke hadirat Allah SWT atas limpahan Rahmat, Nikmat, Taufik dan Hidayah-Nya, sehingga dapat diselesaikannya Proposal Tesis yang berjudul “Supervisi Kunjungan Kelas Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas”. Tesis ini diajukan sebagai bagian dari tugas dalam rangka menyelesaikan studi di Program Magister Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Proses penulisan Tesis ini tentunya tidak lepas dari bimbingan, masukan dan dorongan dari berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu dalam bagian ini. Oleh karena itu secara khusus penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Khairil Anwar, M. Ag, selaku Rektor IAIN Palangkaraya yang telah memimpin dengan bijak.
2. Bapak Dr. H. Normuslim, M.Ag,selaku direktor Pascasarjana yang banyak memberikan masukan dan arahan.
3. Bapak Dr. Jasmani, M. Ag, selaku Ketua Prodi MPI Pascasarjana.
4. Bapak Dr. Jasmani, M. Ag, selaku Pembimbing I yang banyak memberikan motivasi dan semangat.
5. Bapak Dr. M. Ali SibramMalisi, M.Ag, selaku Pembimbing II yang selalu meluangkan waktu untuk penulis, dengan sabar dan ramah dalam membimbing.
6. Bapak dan ibu dosen Pascasarjana yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Tenaga administrasi IAIN Palangka Raya yang telah banyak membantu penulis selama masa perkuliahan.
8. Rekan-rekan mahasiswa pascasarjana MPI angkatan 2018khususnya yang selalu membantu memberikan solusi atas kesulitan penulis.
9. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas beserta staf yang telah banyak memberikan informasi yang penulis butuhkan.

10. Ayah, Ibu, Suami serta anak-anakku tersayang yang selalu memberi dukungan, motivasi dan semangat kepada penulis.

Akhirnya penulis menyadari masih banyak kekurangan, kelemahan, dan kesalahan. Oleh karena itu bimbingan, saran dan kritik penulis harapkan demi perbaikan Tesis ini menjadi lebih baik lagi. Akhirnya harapan penulis semoga Tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya bagi para pembaca umumnya, Aamiin.

Palangka Raya,

Penulis



DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Lembar Logo	ii
Nota Dinas.....	iii
Lembar Persetujuan Pembimbing	iv
Lembar Persetujuan dan Pengesahan	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	viii
Pernyataan Orisinalitas.....	x
Motto	xi
Daftar isi	xii
Pedoman Transliterasi Arab-Latin	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Kegunaan Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Supervisi Pendidikan	14
B. Supervisi Kunjungan Kelas	23
1. Teknik Supervisi Kunjungan Kelas.....	23
2. Tujuan Teknik Supervisi Kunjungan Kelas	26
3. Ciri-ciri Teknik Supervisi Kunjungan Kelas.....	29
4. Proses Teknik Supervisi Kunjungan Kelas	32
5. Kelebihan Teknik Supervisi Kunjungan Kelas	38
6. Kelemahan Teknik Supervisi Kunjungan Kelas.....	39
C. Hasil Penelitian yang Relevan.....	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian	44
B. Prosedur Penelitian	45
C. Data dan Sumber Data	46
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Analisis Data	52
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	53

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang Lokus Penelitian	58
B. Penyajian Data	87
1. Perencanaan Supervisi Kunjungan Kelas Kepala Madrasah di MTsN 2 Kapuas	87
2. Implementasi Sepervisi Kunjungan Kelas Kepala Madrasah di MTsN 2 Kapuas	101
3. Tindak Lanjut Hasil Supervisi Kunjungan Kelas Kepala Madrasah di MTsN 2 Kapuas	125
C. Pembahasan Hasil Penelitian	136
1. Perencanaan Supervisi Kunjungan Kelas Kepala adrasah di MTsN 2 Kapuas	136
2. Implementasi Sepervisi Kunjungan Kelas Kepala Madrasah di MTsN 2 Kapuas	139
3. Tindak Lanjut Hasil Supervisi Kunjungan Kelas Kepala Madrasah di MTsN 2 Kapuas	153

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Keimpulan	156
B. Saran	159

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Kejayaan suatu bangsa tidak saja ditandai dengan besarnya jumlah penduduk, luasnya wilayah atau melimpahnya kekayaan alam, ketiga faktor tersebut akan menjadi sasaran perebutan kekuasaan negara-negara maju dalam menanamkan pengaruhnya baik secara ekonomi, politik, maupun militer. Akan tetapi hal tersebut dapat diminimalisasi jika bangsa tersebut memiliki sumberdaya manusia yang berkualitas. Produk sumberdaya manusia yang berkualitas akan dapat diraih/dipenuhi melalui pendidikan, dimana mutu SDM berkorelasi positif dengan mutu pendidikan, dan mutu pendidikan sering diindikasikan dengan kondisi yang baik, memenuhi syarat, dan segala komponen yang harus terpenuhi dalam pendidikan. Komponen-komponen tersebut meliputi masukan, proses, keluaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana serta biaya.

Mutu pendidikan akan tercapai apabila masukan, proses, keluaran, guru (pendidik), sarana dan prasarana serta biaya tersedia dengan cukup, kemudian dikelola dan dilaksanakan dengan amanah. Beberapa komponen tersebut yang lebih menentukan berperan adalah tenaga pendidikan atau guru. Tenaga pendidikan atau guru yang bermutu dan berkualitas yaitu seorang pendidik atau guru yang mampu menjawab tantangan-tantangan dengan cepat dan penuh tanggung jawab.

Seorang guru dituntut untuk dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pendidikan dilingkungan sekolahnya terutama dalam hal proses belajar mengajar”¹. “Guru memegang peranan sentral dalam proses tersebut, oleh karena itu mutu pendidikan pada suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya”². Guru merupakan faktor penentu bagi keberhasilan proses belajar mengajar di lembaga pendidikan. Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah atau madrasah, hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme seorang guru sangat menentukan mutu pendidikan.

Menurut Tilaar pendidik (guru) abad 21 harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu:

1. Mempunyai kepribadian yang matang (*mature and developing personality*).
2. Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Mempunyai keterampilan untuk membangkitkan minat peserta didik.
4. Mengembangkan profesinya secara berkesinambungan.³

¹ Sri Damayanti, *Profesionalism Kepala Sekolah*. 2008, (<http://Akhdad Sudrajat.Wordpress.com>.(diakses 18 Januari 2013)

²Zainal Aqih, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya Cendekia, 2002, h. 22

³H A R Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif 21*, Magelang, Indonesia Tera, 1999, h. 23

Menurut Muhaimin, seorang guru yang profesional sedikitnya harus, yaitu :

1. Komitmen mempunyai 3 (tiga) karakteristik terhadap profesionalitas yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja serta sikap *continous improvement*.
2. Menguasai ilmu dan mampu mengembangkan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya atau sekaligus melakukan transfer ilmu atau pengetahuan, internalisasi serta amaliyah (implementasi).
3. Memiliki kepekaan intelektual dan informasi sertam memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan dan berusaha mencerdaskan pesert adidiknya, memberantas kebodohan serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.⁴

Demi terwujudnya tenaga pendidik yang profesional dengan kinerja baik, peningkatan profesionalisme guru harus menjadi prioritas utama pemerintah dan instansi terkait. Arni Hayati mengatakan bahwa guru yang berkinerja baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut, yaitu :

1. Penguasaan landasan pendidikan, kompetensi guru dalam penguasaan landasan pendidikan dalam penelitian ini adalah kemampuan guru dalam

⁴Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2003, h. 217.

menguasai konsep dan praktek pendidikan yang meliputi landasan hukum, filsafat, sejarah, sosial budaya, psikologi, ekonomi, dan profesionalisme pendidikan.

2. Penguasaan bahan pembelajaran, kompetensi guru dalam penguasaan bahan pembelajaran dalam penelitian ini adalah kemampuan guru dalam mentransfer mata pelajaran atau ilmu pengetahuan sesuai dengan batas-batas.
3. Menyusun program pembelajaran, kompetensi guru dalam menyusun program pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menerapkan tujuan pembelajaran, memiliki dan mengembangkan bahan pembelajaran, memilih dan mengembangkan strategi, media, dan sumber pembelajaran.
4. Melaksanakan program pembelajaran, kompetensi guru dalam melaksanakan program pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, mengatur ruang belajar, dan mengelola interaksi belajar mengajar.
5. Menilai hasil belajar mengajar adalah kemampuan guru dalam menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pembelajaran dan menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.⁵

Menurut Moedjarto keefektifan mengajar guru dapat dilihat dari proses pembelajaran yang memberikan peluang-peluang siswa secara maksimal untuk belajar.”⁶ Hal ini penting, karena proses belajar mengajar merupakan

⁵Arni Hayati, *Guru bermutu Pendidik anjuga bermutu*, [www. FaiUhamka. ac .iddiakses](http://www.FaiUhamka.ac.id) pada tanggal 18 Juli 2019.

⁶Moedjarto, *Sekolah Unggul Metodologi untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jakarta: Duta Graha Pustaka, 2001, h. 77.

inti dari kegiatan pendidikan di sekolah, dimana guru sebagai pemegang peranan utama. Menurut Usman sebagian besar hasil belajar peserta didik ditentukan oleh peranan guru”⁷ Senada dengan hal itu Panik N “mengatakan untuk menghasilkan pendidikan yang benar-benar berkualitas diperlukan dukungan kualitas guru karena guru yang memiliki kemampuan profesional akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, sehingga prestasi belajar siswa berada pada tingkat optimal.”⁸ Untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional tidak akan terwujud begitu saja tanpa adanya upaya untuk meningkatkannya. Hal ini membutuhkan dukungan dari pihak-pihak yang mempunyai peran penting seperti kepala sekolah atau madrasah.

Kepala Sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan serta memahami semua kebutuhan sekolah. Dengan keprofesionalan kepala sekolah pengembangan kinerja guru mudah dilakukan karena sesuai dengan peran dan fungsinya.

Sebagai pemimpin pendidikan kepala sekolah merupakan unsur yang sangat penting karena tugasnya berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Dalam konteks desentralisasi dan otonomi pendidikan, sekolah mempunyai wewenang yang sangat besar untuk mengatur dan mengelola urusannya sendiri. Otonomi yang lebih besar dari instansi

⁷Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdikarya, 1995, h.17.

⁸Panik N, “Sosok Kepala Sekolah Idaman”, dalam *Artikel Pendidikan Media* No,1 Th 2004: 22-45.

sekolah tersebut menuntut adanya keamanan dan kemampuan dari seluruh personel sekolah yang lebih berkualitas. Hal ini berkaitan erat dengan implementasi berbagai prinsip dan paradigma baru manajemen pendidikan, seperti transparansi, akuntabilitas, fleksibilitas, efektivitas, dan efisiensi, serta partisipasi seluruh warga dan *stakeholder*, penyerderhanan birokrasi, dan penyaluran aspirasi dengan sistem *bottom up*, serta penerapan manajemen terbuka (*open management*).⁹Oleh karena itu, kedudukan kepala sekolah sangat penting dan strategis dalam mengelola dan mencapai tujuan institusi sekolah yang bersangkutan. Dalam hal ini kepala sekolah dipandang sebagai pemimpin puncak (*top leader*) di sekolah mempunyai otoritas penuh untuk mengelola sekolah. Berdasarkan kajian, serta hasil penelitian para ahli tentang kepala sekolah/madrasah dikatakan bahwa mereka adalah kunci keberhasilan pendidikan di sekolah.¹⁰ Kepala sekolah merupakan *the key person* (penanggung jawab utama atau faktor kunci) untuk membawa sekolah menjadi *center of excellence*, pusat keunggulan dalam mencetak dan mengembangkan SDM sekolah. Prinsip dasar manajemen berupa *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengawasan) sangat penting bagi seorang *top leader* (pemimpin utama) bagi pencapaian tujuan pelaksanaan suatu program kegiatan. Sejalan dengan itu dalam tujuan islam hal tersebut banyak sekali ayat-ayat Al-Quran yang menjelaskan dan

⁹Kusnan, "Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Implikasinya Terhadap Kinerja Guru", dalam *Jurnal Iqra* 2, Vol.3 Tahun 2007: 1-14, h. 1.

¹⁰Danim Sudarwan, *Visi Baru Manajemen, dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005, h. 96.

menekankan betapa pentingnya prinsip dasar hidup yang berkenaan dengan konteks manajemen.

Pentingnya perencanaan yang baik dalam Islam sangat ditekankan dalam Islam sebagaimana yang ditegaskan dalam QS. Al Hasyr (59) : 18 yang mengingatkan kepada orang yang bertakwa untuk memperhatikan dan merencanakan sesuatu yang dilakukan untuk masa depan (akhirat); dan kegiatan apapun yang dilakukan manusia dalam pengawasan Allah SWT.

Kepala sekolah dalam rangka manajerial yang berfungsi sebagai supervisor memiliki kewajiban membina para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dikembangkan pada diri setiap guru meliputi: kepribadian guru, peningkatan profesi secara kontinu, proses pembelajaran, penguasaan materi pembelajaran, keragaman kemampuan guru, keragaman daerah, kemampuan guru dalam bekerja sama dengan masyarakat.¹¹

Guna membantu kepala sekolah menjalankan tugas dan tanggung jawab harus didukung oleh beberapa kompetensi sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah atau Madrasah meliputi 5 (lima) dimensi yaitu kepribadian, manajerial, kewirausahaan, sosial dan supervisi.¹²

Ketercapaian dan terwujudnya kinerja guru yang profesional sangat bergantung pada kecakapan atau kemampuan kepala sekolah dalam

¹¹Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, Jakarta PT. Rineka Cipta, 2009, h. 18.

¹²Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, Bandung, Al Faben, h. 32.

memberikan layanan dan bantuan supervisi akademik. Dimana kompetensi supervisi akademik kepala sekolah meliputi :

1. Merencanakan program supervisi akademik melalui kunjungan kelas dalam rangka peningkatan kinerja guru.
2. Mengimplementasikan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
3. Menindak lanjuti hasil supervisi akademik melalui kunjungan kelaster hadap guru dalam rangka peningkatan kinerja guru.¹³

Tugas kepala sekolah merencanakan, mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya (*resources*) sekolah, kepala sekolah merupakan faktor pendorong untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah yang dipimpinya menuju sekolah yang bermutu, baik dibidang pelayanan, dibidang pembelajaran, dibidang sarana prasarana, maupun pengembangan SDM, dan prestasi akademik dan non akademik.¹⁴ Hal tersebut menunjukkan adanya korelasi positif bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi supervisi akademik kepala sekolah, maka semakin tinggi pula kinerja para gurunya.¹⁵

Program yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam usaha meningkatkan kinerja guru antara lain, adalah sebagai berikut:

¹³Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 *Tentang Standar Kepala Sekolah dan Madrasah.*

¹⁴Som Syarnubi, *Kepala Madrasah sebagai The Key Person Madrasah*, (<http://syarnubi.wordpress.com> di akses tanggal 18 Januari 2013)

¹⁵Lamatenggo, "Kinerja Guru dan Kinerja Guru SD di Gorontalo", *dalam* Tesis Universitas Negeri Jakarta, 2001, h. 98.

- 1) Menyusun program penyetaraan bagi guru yang memiliki kualifikasi D2/Akta II agar mengikuti penyetaraan S1/Akta IV, sehingga mereka dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan yang menunjang tugasnya.
- 2) Mengikutsertakan guru-guru dalam forum ilmiah seperti seminar, pendidikan dan latihan maupun lokakarya.
- 3) Revitalisasi MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), serta.
- 4) Meningkatkan kesejahteraan guru.

Senafas dengan kenyataan tersebut juga berlaku pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2Kapuas. Berdasarkan fenomena di atas, penulis terdorong untuk mengkaji dan meneliti tentang kompetensi supervisi kunjungan kelas kepala madrasah untuk menjadi sebuah penelitian yang akan dilakukan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2Kapuas. Dari hasil pengamatan sementara, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2Kapuas, adalah lembaga pendidikan yang memperhatikan dan melakukan peningkatan kinerja gurunya.

Dari uraian di atas dan berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas di Anjir Serapat Barat Kecamatan Kapuas Timur, belum pernah diteliti dengan judul tersebut di atas. Karena dari observasi awal ada yang menarik untuk diteliti guna mengungkap tentang supervisi kunjungan kelas kaitannya dengan kinerja guru dan mutu pembelajaran. beberapa persoalan yang berkenaan dengan supervisi kunjungan kelas dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah

Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas. Sebagaimana permasalahan yang dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi kunjungan kelas belum sepenuhnya dilaksanakan oleh supervisor. Masih terdapat beberapa guru yang belum memperoleh pembinaan supervisi khususnya pada kegiatan pelaksanaan supervisi kunjungan kelas. Pengawas dan kepala Madrasah belum sepenuhnya melakukan kunjungan kelas sebagaimana teknik-teknik supervisi kunjungan kelas yang sebenarnya. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru masih ditemukan belum melaksanakan kegiatan pembelajaran yang maksimal sebagaimana yang diharapkan, baik dalam penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya menjadi perhatian yang maksimal. Penyusunan rencana pembelajaran guru belum sepenuhnya sebagaimana dalam standar proses pendidikan. Beberapa perangkat rencana pembelajaran guru belum seluruhnya mengacu pada prinsip-prinsip dan komponen-komponen yang harus ada dalam suatu rencana pelaksanaan pembelajaran.
2. Guru belum maksimal melakukan beberapa kegiatan pada pelaksanaan penilain pembelajaran. Beberapa guru belum melakukan analisis penilaian hasil belajar, melaksanakan program perbaikan dan pengayaan, serta menggunakan hasil penilaian pembelajaran untuk

perbaikan dan kemajuan belajar peserta didik atau digunakan dalam bimbingan belajar peserta didik.

Hal ini dapat diketahui dari sumber yang dapat dipercaya yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan staf tata usaha yang mana jumlah gurunya mayoritas berkualitas sarjana strata satu (S1). Berangkat dari konteks penelitian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti persoalan tersebut dengan mengangkat judul: Supervisi Kunjungan Kelas Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri2 Kapuas.

B Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang berkembang pada konteks masalah diatas, kemudian lahirlah beberapa permasalahan yang perlu di dibuat rumusan berkaitan dengan kompetensi supervisi akademik Kepala madrasah melalui kunjungan kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri2 Kapuas.

1. Bagaimana Perencanaan supervisi kunjungan kelas kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas?
2. Bagaimana Implementasi supervisi kunjungankelas kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri2 Kapuas?
3. Bagaimana tindak lanjut hasil supervise kunjungan kelas kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri2 Kapuas?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari fokus penelitian tentang Kompetensi supervisi Akademik kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru. maka tujuan utama penelitian ini:

1. Untuk mendeskripsikan Perencanaan supervisi kunjungankelaskepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri2 Kapuas.
2. Untuk menganalisis Implementasi supervisi kunjungan kelas kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas
3. Untukmenjabarkantindaklanjuthasilsupervisikunjungankelaskepalamadrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri2 Kapuas.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a) Sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi semua pihak yang terkait pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan kinerjaguru.
- b) Untuk mendapatkan informasi tentang tingkat keberhasilan supervise akademik kepala sekolah dalam upaya peningkatan kinerja guru yang telah dilakukan pada sekolah untuk selanjutnya menetapkan program-program supervise dalam meningkatkan kinerja guru dimasa yang akan datang.
- c) Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang bermaksud melakukan penelitian lanjutan.

2. Kegunaan Praktis

- a) Bagi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kapuas, hasil penelitian ini dapat memberi masukan dalam membuat kebijakan, khususnya yang berkenaan dengan peningkatan kinerja guru oleh Kepala Sekolah atau Madrasah.

- b) Kepada Kepala Madrasah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk meningkatkan kemampuannya, khususnya kemampuan manajerialnya dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi peningkatan kinerja guru di sekolahnya.
- c) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk merefleksi kualitas kinerja yang telah dilakukan selama ini. Melalui refleksi tersebut, guru diharapkan dapat meningkatkan mutu dan kinerjanya terutama dalam melaksanakan tugas pokoknya merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, sehingga diharapkan peningkatan kinerja guru memberikan dampak positif kepada peningkatan mutu pendidikan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Supervisi Pendidikan

Menurut Boardman yang dikutip dari buku Prof. Drs. Piet A. Sahertian Supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru disekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.¹ Menurut Suharsimi kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepada personil sekolah pada umumnya dan khususnya guru, agar kualitas pembelajaran meningkat.² Sebagai akibat yang ditimbulkan dari meningkatnya mutu atau kualitas pembelajaran, maka diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan akan meningkat juga kualitas lulusan sekolah.

Kegiatan supervisi oleh pengawas sekolah/madrasah sebagai pedoman dalam pelaksanaannya sebagaimana tertuang dalam Buku Kerja Pengawas yang menjadi sasarannya adalah guru.³ Sedangkan pelaksana supervisi oleh kepala sekolah/madrasah juga dengan sasaran yang sama yaitu guru-guru yang berada dibawah tanggungjawab kepemimpinannya di suatu satuan pendidikannya.

¹ Prof.Drs. Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta:Rineka Cipta, 2010, h.17

² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka ipta,2004, h. 33

³Kementerian Pendidikan Nasional, *Buku Kerja Pengawas Sekolah*.Jakarta: PusatPengembangan Tenaga kependidikan: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2011, h. 14

Sasaran utama pelaksanaan supervisi sebagaimana tujuan supervisi adalah untuk membantu para guru memperbaiki pembelajarannya sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan berhasil tujuan yang dikehendakinya.⁴ Beberapa sasaran kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah/madrasah dan pengawas satuan pendidikan adalah melakukan penilaian terhadap kemampuan-kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan termasuk mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, teknik) yang tepat. Oleh sebab itu fokus utama dalam supervisi pendidikan adalah usaha-usaha yang sifatnya memberikan kesempatan kepada guru untuk berkembang secara profesional sehingga mampu melaksanakan tugas pokoknya, yaitu memperbaiki dan meningkatkan mutu dari proses dan hasil pembelajaran. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah RI yang menyatakan bahwa Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien⁵

⁴Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, h. 13

⁵Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan* Pasal 19 ayat 3

Kegiatan supervisi yang dilakukan seorang pengawas berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan supervisi dengan teknik kunjungan kelas berkewajiban membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas untuk tiap mata pelajaran. Begitu juga kepala sekolah/madrasah dalam pelaksanaan tugasnya selaku seorang supervisor bertugas melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. Pendekatan-pendekatan supervisi yang dapat digunakan oleh pengawas dan kepala Madrasah bersifat ilmiah, klinis, manusiawi, kolaboratif, artistik, interpretatif, dan berbasis kondisi sosial budaya⁶. Lebih lanjut Sergiovanni dalam Suharsimi menyebutkan supervisi bukan hanya dilakukan oleh pejabat yang sudah ditunjuk tetapi oleh seluruh personel yang ada di sekolah (*by the entire school staffs*).⁷

Menurut Pidarta kepala sekolah selaku supervisor terhadap para guru yang berada dibawah tanggungjawab kepemimpinannya sehubungan dengan kinerja guru dan mutu pembelajaran hendaknya memperhatikan dan mengembangkan beberapa hal pada diri setiap guru, diantaranya adalah masalah proses pembelajaran.⁸ Lebih lanjut Prasojo dan Sudiyono mengemukakan, bahwa inti supervisi adalah bagaimana guru dapat melakukan proses pembelajaran yang sebaik-baiknya sehingga para peserta didik dapat dengan mudah melakukan proses pembelajaran.

⁶ Kementerian Pendidikan Nasional, *Buku Kerja Pengawas Sekolah*, h.5

⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, h.13

⁸ Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, Jakarta: Rineka Cipta., 2009, h.18

Menemukan kemudahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran baik oleh guru maupun peserta didik pada gilirannya akan dapat mencapai tujuan pembelajaran dan intinya pelaksanaan pembelajaran berhasil, dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.⁹

Berkenaan dengan supervisi Allah SWT. Berfirman dalam QS.Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi :

مَعِيْرِي لَاللّٰهِ اِنَّ اللّٰهَ اَمْرٌ مِّنْ يَّحْفَظُوْنَهُ خَلْفِهٖ وَمِنْ يَدَيْهِ بَيْنَ مَن لَّهٗ مُعَقَّبَاتٌ
بِاَنْفُسِهِمْ مَا يُعَيِّرُوْنَ حَتّٰى يَبْقُوْا وَاٰلٍ مِّنْ دُوْنِهٖ مِنْ هُمْ وَمَا لّٰهٗ مَرَدٌّ فَاَلَا سُوْءًا يَّفْعُوْنَ لّٰهٗ لَا اَرَادُوْا اِذَا

Artinya : Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”.

Pemerintah Republik Indonesia melalui Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan telah menerbitkan Buku Kerja Pengawas Sekolah sebagai panduan dalam pelaksanaan tugas kepengawasan. Pengawas sekolah sebagaimana dalam buku kerja pengawas dimaksud adalah guru pegawai negeri sipil yang diangkat

⁹Prasojo, Lantip Diat dan Sudiyono. *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Gava Media. 2011. h. 25

dalam jabatan pengawas sekolah/madrasah.Selanjutnya kepengawasan adalah kegiatan pengawas sekolah dalam menyusun program pengawasan, melaksanakan program pengawasan, evaluasi hasil pelaksanaan program, dan melaksanakan pembimbingan dan pelatihan professional guru.¹⁰

Pelaksanaan supervisi di madrasah juga dilakukan oleh kepala madrasah. Salah satu tugas kepala madrasah adalah sebagai supervisor yaitu melaksanakan supervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.¹¹Oleh sebab itu, setiap kepala sekolah/madrasah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik yang meliputi: pengertian, tujuan, fungsi, prinsip- prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi akademik.

Kompetensi supervisi kunjungan kelas intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Oleh sebab itu sasaran supervisi kunjungan kelas adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil Pengertian Supervisi Kunjungan

¹⁰Kementerian Pendidikan Nasional . Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan. *Supervisi Akademik*, Jakarta: Materi Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah. Kementerian Pendidikan Nasional, Jakarta. 2011.h. 5

¹¹E.Mulyasa,*Menjadi Kepala Sekolah Profesional*,Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007,h.111

Kelas pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.¹²

Kata “Supervisi” dalam dunia pendidikan selalu mengacu kepada kegiatan memperbaiki proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berkaitan dengan kegiatan-kegiatan lain, diantaranya pembinaan kinerja guru dan peningkatan mutu pembelajaran dan tidak terlepas dari tujuan akhir setiap sekolah/madrasah yaitu menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Hadari Nawawi menyebutkan perkataan supervisi berasal dari Bahasa Inggris “*supervision*”, yang terdiri dari dua perkataan “*super*” dan “*vision*”. Menurutny, kata “*super*” berarti atas atau lebih, dan kata “*vision*” berarti melihat atau meninjau.¹³ Selanjutnya Hadari Nawawi memberikan arti supervisi pendidikan dengan : pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru (orang yang dipimpin) agar menjadi guru-guru yang semakin cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan khususnya agar mampu meningkatkan efektifitas proses pembelajaran di sekolah.¹⁴

Definisi supervisi dikemukakan oleh ahli lain, menurut Kimball Wiles, konsep supervisi modern dirumuskan sebagai berikut: “*Supervision is assistance in the development of a better teaching learning situation*”, yaitu bantuan dalam pengembangan situasi belajar

¹²Prasojo, Lantip Diat dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*.h.83

¹³Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Toko Gunung Agung, 1997, h.103

¹⁴Ibid.h.104

mengajar. Darest mendefinisikan supervisi sebagai suatu proses mengawasi kemampuan seseorang, untuk mencapai tujuan organisasi. Lucio dan Mc. Neil mendefinisikan supervisi antara lain dengan melaksanakan demonstrasi mengajar untuk guru-guru. Sedang Sergioveni dan Starratt mengatakan, bahwa tugas supervisi adalah perbaikan situasi pengajaran.¹⁵

Menurut Suharsimi, supervisi adalah melihat bagaimana dari kegiatan di sekolah yang masih negatif untuk diupayakan menjadi positif, dan melihat mana yang sudah positif untuk dapat ditingkatkan untuk menjadi lebih positif lagi, menurutnya bahwa dalam supervisi yang penting adalah pembinaan.¹⁶

Uraian definisi supervisi di atas, maka dapat dipahami bahwa para pakar menguraikan definisi supervisi dari tinjauan yg berbeda-beda. Namun dapat diambil pengertian secara umum bahwa kegiatan supervisi adalah suatu aktivitas pengajaran untuk perbaikan pengajaran. Perbaikan dilakukan dengan peningkatan profesional guru dalam melaksanakan tugasnya.

Selanjutnya berkenaan dengan arti supervisi kunjungan kelas, Douglass dalam Parsojo dan Sudiyono, memberikan konsep supervisi pendidikan dengan "*Good supervision is objective and systematic*". *Good supervision is objective and systematic* adalah konsep supervisi dengan karakteristik supervisi yang terletak pada penggunaan metode yang

¹⁵Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, h. 233

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, h. 3

objektif dalam melaksanakan pengukuran proses pembelajaran dan hasil-hasilnya, serta pengelompokan yang objektif disertai dengan analisis statistik.¹⁷Sifat objektif dan sistematis pada karakteristik supervisi sebagaimana konsep ini dapat berlaku bagi penelitian dan percobaan-percobaan yang perlu untuk menentukan efektifitas dan validitas metode dan prosedur pada program pembelajaran dalam wilayah supervisi pendidikan. Kata “kunjungan kelas” adalah satu jenis teknik supervisi individual yang digunakan supervisor, yakni kepala sekolah/madrasah dan pengawas untuk mengamati pelaksanaan proses pembelajaran sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru. Menurut Suharsimi, yang dimaksud kunjungan kelas atau *classroom visitation* adalah kunjungan yang dilakukan oleh pengawas atau kepala sekolah ke suatu kelas, baik ketika kegiatan sedang berlangsung proses pembelajaran untuk melihat atau mengamati guru yang sedang mengajar, ataupun ketika kelas sedang kosong, atau sedang berisi siswa tetapi guru sedang tidak mengajar.¹⁸Dalam hal ini kunjungan kelas dimaksudkan untuk melihat dari dekat situasi dan suasana kelas secara keseluruhan.

Hadari Nawawi memberikan pengertian kunjungan kelas adalah suatu kegiatan observasi terhadap teman sejawat dalam menjalankan tugasnya di kelas misalnya kegiatan mengajar di sekolah yang sama.¹⁹

Pidarta memberikan pengertian supervisi dengan teknik kunjungan kelas

¹⁷Prasojo, Lantip Diat dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, h.27

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, h.54-55

¹⁹Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, h.108

dengan mengamati guru mengajar dalam waktu-waktu yang singkat untuk mendapatkan data proses pembelajaran yang khusus yang diinginkan oleh supervisor.²⁰ Ara Hidayat dan Imam Machali menyebutkan teknik kunjungan kelas atau observasi kelas sebagai suatu kegiatan supervisi yang dilaksanakan oleh supervisor bermanfaat untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran, dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi dalam rangka meningkatkan mutu proses dan hasil belajar mengajar sebagai wujud tanggung jawab bersama. Sementara itu dalam.²¹ Kemendiknas menyebutkan, kunjungan kelas (*classroom visitation*) adalah kepala sekolah atau supervisor datang ke kelas untuk mengobservasi guru mengajar.²² Dengan kata lain, untuk melihat apa kekurangan dan kelebihan yang sekiranya perlu diperbaiki.

Beberapa uraian di atas dapatlah dimengerti bahwa supervisi kunjungan kelas adalah suatu teknik, metode ataupun cara dalam kegiatan supervisi dengan mengunjungi kelas dengan melakukan suatu kegiatan berupa pengamatan atau observasi terhadap guru yang dikunjungi ketika melakukan proses pembelajaran di kelas dengan waktu sesuai yang dibutuhkan oleh supervisor.

Kunjungan kelas sebagai suatu teknik supervisi individual bagian

²⁰MadePidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*.h.87

²¹Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan, Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*.Kaukaba, 2012, h.117

²²Pendidikan Nasional, Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan 2011.*Supervisi Akademik; Materi Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*. Kementerian Pendidikan Nasional, Jakarta,2011,h.17

dari supervisi akademik dilakukan oleh kepala madrasah dan pengawas satuan pendidikan ketika guru melakukan proses pembelajaran dengan tujuan untuk membantu guru dalam pembelajaran dan bahkan proses pembelajaran yang jika ditemukan ternyata sudah baik maka dapat lebih ditingkatkan lagi sehingga kegiatan pembelajaran itu dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan dan memperoleh mutu pembelajaran yang diharapkan.

B. Supervisi Kunjungan Kelas

Pelaksanaan supervisi kunjungan kelas di sekolah/madrasah oleh pengawas satuan pendidikan dan kepala sekolah/madrasah selaku supervisor kepada para guru dimaksudkan untuk membina guru dalam mengembangkan kemampuannya dalam melaksanakan tugasnya hendaknya dapat memilih teknik-teknik supervisi yang sesuai dengan kebutuhan dengan tujuan yang ingin dicapai.

1. Teknik Supervisi Kunjungan Kelas

Seorang supervisor baik pengawas satuan pendidikan ataupun kepala sekolah/madrasah diharapkan memahami dan menguasai berbagai teknik dalam supervisi. Menurut Prasajo dan Sudiyono, supervisi akademik terdiri dari dua macam, kedua macam teknik dalam supervisi akademik tersebut terdapat beberapa cara atau strategi. Sehingga apabila seorang supervisor menemukan kesulitan yang terkait dengan supervisi akademik teknik kunjungan kelas misalnya maka dapat melakukan dengan cara atau teknik lain. Kedua teknik supervisi

akademik itu adalah teknik supervisi individual (*individual techniques*) dan teknik supervisi kelompok.²³

Berbagai teknik dapat digunakan supervisor dalam membantu guru meningkatkan situasi belajar mengajar, baik secara kelompok (*group techniques*), maupun secara perorangan (*individual techniques*) atau pun dengan cara langsung / bertatap muka, dan cara tak langsung /melalui media komunikasi (*visual, audial, audio visual*).

John Minor Gwyn dalam Sahertian menyebutkan teknik supervisi terdiri dari bersifat individual dan bersifat kelompok. Teknik supervisi yang bersifat individual yaitu teknik yang dilaksanakan untuk seorang guru secara individual antara lain kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, saling mengunjungi kelas, dan menilai diri sendiri. Sedangkan teknik yang bersifat kelompok adalah teknik yang digunakan untuk melayani lebih dari satu orang.²⁴

Beberapa teknik supervisi yang dapat digunakan supervisor pendidikan adalah 1).Kunjungan kelas secara berencana untuk dapat memperoleh gambaran tentang kegiatan belajar mengajar di kelas. 2). Pertemuan pribadi antara supervisor dengan guru untuk membicarakan masalah-masalah khusus yang dihadapi guru. 3). Rapat antara supervisor dengan para guru di sekolah, biasanya untuk membicarakan masalah- masalah umum yang menyangkut perbaikan dan/atau

²³Prasojo, Lantip Diat dan Sudiyono , *Supervisi Pendidikan*, h.101

²⁴Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h. 52

peningkatan mutu pendidikan. 4). Kunjungan antar kelas atau antar sekolah (universitas) merupakan suatu kegiatan yang terutama untuk saling menukarkan pengalaman sesama guru atau kepala sekolah tentang usaha-usaha perbaikan dalam proses belajar mengajar. 5). Pertemuan-pertemuan di kelompok kerja penilik, kelompok kerja kepala sekolah serta pertemuan kelompok kerja guru, pusat kegiatan guru dan sebagainya. Pertemuan-pertemuan tersebut dapat dilakukan oleh masing-masing kelompok kerja, atau gabungan yang terutama dimaksudkan untuk menemukan masalah, mencari alternatif penyelesaian, serta menerapkan alternatif masalah yang tepat.

Ada beberapa jenis atau bentuk kunjungan kelas, pertama: kunjungan tanpa pemberitahuan sebelumnya, yaitu seorang supervisor (pengawas satuan pendidikan ataupun kepala sekolah) secara tiba-tiba datang ke kelas pada saat guru sedang mengajar. Kedua, kunjungan dengan pemberitahuan, yaitu kunjungan berdasarkan jadwal yang telah direncanakan dan diberitahukan kepada setiap sekolah dan guru yang akan dikunjungi, baik oleh pengawas satuan pendidikan ataupun oleh kepala sekolah itu sendiri. Ketiga, kunjungan atas dasar undangan guru, yaitu seorang guru bermaksud mengundang pengawas satuan pendidikan atau mengundang kepala sekolah untuk mengunjungi kelasnya.

Pelaksanaan supervisi teknik kunjungan kelas sebagaimana yang disebutkan Lantip dan Sudiyono dilakukan dengan cara seorang

supervisor sudah harus memiliki instrumen atau catatan-catatan yang akan digunakan dalam kunjungan kelas, dan tujuan kunjungan harus jelas.²⁵ Selanjutnya tentang teknik-teknik dalam supervisi kunjungan kelas dapat dibagi menjadi lima bagian, yaitu : (1) Tujuan teknik supervisi kunjungan kelas, (2) ciri-ciri teknik supervisi kunjungan kelas, (3). Proses supervisi teknik kunjungan kelas, (4). Kebaikan teknik supervisi kunjungan kelas dan (5) Kelemahan teknik supervisi kunjungan kelas. Uraian dari masing-masing bagian dari teknik supervisi kunjungan kelas ini adalah sebagai berikut:

2. Tujuan Teknik Supervisi Kunjungan Kelas

Berbeda dengan pelaksanaan supervisi menggunakan teknik observasi kelas yang bertujuan untuk mendapatkan sampel data yang lengkap tentang guru yang disupervisi. Supervisi dengan menggunakan teknik kunjungan kelas bertujuan untuk mendapatkan sampel data yang diinginkan oleh supervisor. Misalnya data tentang metode yang digunakan guru dalam mengajar, data tentang bagaimana guru menggunakan alat peraga dalam pembelajaran, data tentang bagaimana guru membimbing siswa praktik ibadah shalat, haji, penyembelihan hewan kurban, praktik pengukuran dalam mata pelajaran IPA, dan sebagainya.

Inovasi atau kreativitas dalam pembelajaran, misalnya menggunakan alat peraga tiruan untuk praktik pengurusan jenazah,

²⁵Prasojo, Lantip Diat dan Suidiyono ,*Supervisi Pendidikan*,h.102

menggunakan hewan tiruan untuk praktik penyembelihan hewan kurban, menggunakan miniatur Ka'bah, Bukit Sofa dan Marwa untuk praktik manasik haji. Dalam hal ini supervisor hanya butuh mengamati sampel guru membimbing siswa praktik menggunakan alat peraga dan atau miniatur itu.²⁶

Contoh sampel guru tersebut di atas perlu diketahui oleh supervisor melalui pengamatan baik disaat dilakukannya proses pembelajaran dalam kelas ataupun pada saat guru membimbing siswa di lapangan ketika membimbing siswa praktik, sehingga supervisor dapat mengetahui dan berusaha membantu guru memperbaiki kelemahan guru itu pada supervisi berikutnya.

Adapun beberapa tujuan lain dari teknik supervisi kunjungan kelas adalah untuk mempelajari praktik-praktik mengajar setiap guru dan mengevaluasinya, untuk menemukan kelebihan-kelebihan khusus dan sifat- sifat yang menonjol pada diri setiap guru, untuk menemukan kebutuhan- kebutuhan guru dalam menunaikan tugasnya, untuk mendorong guru agar lebih sungguh-sungguh dan lebih baik kerjanya, untuk memperoleh bahan- bahan dan informasi guna menyusun program supervisi, untuk mengetahui penerapan prinsip-prinsip dan saran-saran yang diberikan, untuk menanamkan kepercayaan diri supervisor dan pada program supervisinya, untuk mempererat dan memupuk integritas sekolah, dan untuk mempelajari perubahan-perubahan administratif yang

²⁶MadePidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. h. 99-100

mempengaruhi pelajaran.

Tujuan kunjungan kelas adalah semata-mata untuk menolong guru dalam mengatasi kesulitan atau masalah mereka di dalam kelas. Melalui kunjungan kelas, guru-guru dibantu melihat dengan jelas masalah-masalah yang mereka alami. Supervisor dapat menganalisis secara kritis dan mendorong para guru untuk menemukan alternatif pemecahan terhadap permasalahan yang dihadapinya selama pembelajaran. Kunjungan kelas sesungguhnya juga berfungsi sebagai alat untuk mendorong guru agar meningkatkan cara mengajar guru dalam kelas bersama siswa. Kunjungan ini dapat memberi kesempatan bagi guru untuk mengungkapkan pengalamannya sekaligus sebagai usaha untuk memberikan rasa mampu pada guru. Karena guru dapat belajar dan memperoleh pengertian secara moral bagi pertumbuhan kariernya. Sehingga seorang guru pada dasarnya tetap membutuhkan sebuah pengawasan dari supervisor dengan baik, efisien, efektif dan memerlukan pelaksanaan supervisi yang benar-benar profesional.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa teknik supervisi kunjungan kelas bertujuan untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar, menolong para guru untuk mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi. Teknik kunjungan kelas berfungsi untuk mengoptimalkan cara belajar mengajar yang dilaksanakan para guru dan membantu mereka untuk menumbuhkan profesi kerja secara optimal.

3. Ciri-Ciri Teknik Supervisi Kunjungan Kelas

Beberapa ciri dari teknik supervisi kunjungan kelas sebagaimana yang dikemukakan Pidarta adalah:

- a. Penentuan waktu dalam mengadakan supervisi. Untuk menentukan waktu kapan mengadakan supervise pada umumnya dengan cara tidak memberitahukan kedatangan supervisor, sebab yang diamati oleh supervisor hanya sampel-sampel data saja, yakni data apa yang dibutuhkan oleh supervisor itu. Waktu kunjunganpun hanya singkat saja. Namun apabila ada guru yang membutuhkannya, maka supervisor dapat diundang untuk membantu kelemahan guru itu dalam melakukan pembelajaran di kelas.
- b. Bersifat individual. Teknik kunjungan kelas ini hanya dapat dilakukan terhadap seorang guru saja yang sedang melakukan proses pembelajaran bersama siswa di dalam kelas, sehingga tteknik ini tidak dapat dilakukan untuk mengobservasi guru lebih dari satu orang dalam waktu yang sama.
- c. Tidak ada pertemuan awal. Teknik supervisi kunjungan kelas tidak didahului oleh pertemuan awal antara supervisor dengan guru yang akan disupervisi. Supervisor datang begitu saja ke dalam kelas untuk melihat guru mengajar. Waktu supervisi cukup singkat. Waktu yang dibutuhkan supervisi teknik kunjungan kelas hanya sekitar 5 sampai 10 menit saja. Karena begitu singkatnya waktu yang digunakan, supervisor tidak selalu perlu duduk di belakang

kelas. Bahkan ada kalanya supervisor hanya melihat dari kejauhan lewat jendela atau pintu yang kebetulan terbuka, atau bahkan dilakukan sambil berjalan mondar-mandir di serambi kelas. Supervisor dapat mengobservasi lebih dari satu kelas. Supervisi dengan teknik kunjungan kelas dengan menggunakan waktu yang singkat memungkinkan supervisor melihat beberapa kelas dalam waktu yang tidak lama, misalnya dalam satu hari. Hasil pengamatan supervisor terhadap apa yang dilakukan guru selama proses pembelajaran di kelas, perilaku apa yang sudah dan yang kurang/belum tepat selama proses pembelajaran itu dicatat secara sederhana dan akan dikomunikasikan pada kunjungan berikutnya.

- d. Dapat mengintervensi guru dan siswa dalam kelas. Supervisor dengan teknik ini dapat secara langsung menegur guru atau pun siswa yang melakukan tindakan tidak tepat dalam proses pembelajaran misalnya guru kurang tepat dalam memperagakan benda tiruan atau alat peraga pembelajaran, ataupun siswa yang kurang disiplin mengikuti belajar kelompok. Tetapi teguran yang dilakukan supervisor dengan sedemikian rupa dengan tidak mencolok sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas itu.
- e. Yang disupervisi adalah kasus-kasus atau kelemahan-kelemahan kecil yang ada pada guru yang dikunjungi. Supervisor sebelumnya telah memperoleh informasi tentang kasus atau kelemahan guru

yang akan dikunjungi baik dari informan ataupun supervisi yang lampau tentang perilaku guru yang belum benar dalam proses pembelajaran di kelas. Supervisor memeriksa kasus itu dengan mencocokkan dengan guru bersangkutan apakah telah mampu memperbaiki kelemahannya ataukah belum. Atau supervisor ingin membuktikan kebenaran informasi yang diperoleh tentang kasus negatif guru dalam pembelajarannya di kelas. Kunjungan dilakukan bisa sebelum dan sesudah selesainya proses pembelajaran.

- f. Boleh tidaknya mengadakan pertemuan balikan.
- g. Tindak lanjut. Apabila pertemuan balikan tidak diperlukan maka tindak lanjut pun juga tidak ada. Sebaliknya, apabila pertemuan balikan diadakan maka pada umumnya ada tindak lanjut, yaitu melanjutkan perbaikan terhadap perilaku guru yang masih lemah pada supervisi berikutnya.²⁷

Berdasarkan uraian di atas secara ringkas dapat dikemukakan bahwa diantara ciri-ciri teknik supervisi kunjungan kelas adalah adanya penentuan waktu kunjungan, bersifat individu, tidak ada pertemuan awal, waktu supervisi cukup singkat, dapat melakukan kunjungan lebih dari satu kelas, dapat langsung mengintervensi guru dan siswa, yang disupervisi adalah kelemahan-kelemahan kecil guru dalam pembelajarannya, kunjungan bisa dilakukan sebelum atau sesudah selesainya proses pembelajaran, boleh tidak mengadakan umpan balik

²⁷Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontektual*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, h. 100-

ataupun tindak lanjut.

4. Proses Teknik Supervisi Kunjungan Kelas

Proses Teknik Supervisi Kunjungan Kelas Proses teknik supervisi kunjungan kelas terdiri dari empat tahap. Pertama, tahap persiapan. Pada tahap ini, supervisor merencanakan waktu, sasaran, dan cara mengobservasi selama kunjungan kelas. Kedua, tahap pengamatan selama kunjungan. Pada tahap ini, supervisor mengamati jalannya proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Ketiga, tahap akhir kunjungan. Pada tahap ini, supervisor bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil-hasil observasi, sedangkan tahap terakhir adalah tahap tindak lanjut.²⁸

Tahapan dalam pelaksanaan supervisi kunjungan kelas secara lebih terinci adalah sebagai berikut:

a. Persiapan.

Pada tahap persiapan ini yang dilakukan ketika akan mulai melakukan supervisi kunjungan kelas secara lebih terinci antara lain adalah :

1. Memeriksa catatan-catatan hasil supervisi yang lampau, tentang nama- nama guru yang masih memiliki kelemahan kecil.
2. Memeriksa macam-macam kelemahan kecil itu beserta nama guru bersangkutan.

²⁸Prasojo, Lantip Diat dan Sudiyono , *Supervisi Pendidikan*, h.103

3. Memeriksa informasi yang didapat dari berbagai pihak tentang kasus- kasus kelemahan pada guru-guru.
 4. Mencatat kasus-kasus tersebut beserta guru yang bersangkutan.
 5. Memilih kelemahan-kelemahan kecil dan kasus-kasus itu yang mana dari kelemahan-kelemahan kecil dan kasus-kasus itu yang memungkinkan untuk diperbaiki pada hari itu.
- b. Menentukan waktu untuk melakukan supervisi, Proses supervisi.

Pada tahap ini dengan teknik kunjungan kelas, seorang supervisor dapat melakukan supervisi pada beberapa kelas dalam satu hari, sebab proses supervisi antara satu kelas atau kasus dengan kelas atau kasus lain hampir tidak berbeda. Proses tersebut secara berturut-turut adalah sebagai berikut:

1. Sikap supervisor. Supervisor ketika berada dalam kelas hendaknya tidak sampai mencolok baik terhadap siswa ataupun terhadap guru. Namun dalam proses teknik supervisi ini pengamatan dapat dilakukan dari luar kelas melalui kaca jendela misalnya atau lewat pintu yang sedang terbuka. Pelaksanaan supervisi ini dilakukan dengan tidak mengganggu kelas.
2. Cara mengamati guru. Supervisor mengamati guru yang sedang mengajar dengan penglihatan juga pendengaran ataupun dengan menggunakan indra yang lain misalnya indra

pembau jika diperlukan diantaranya digunakan ketika guru dan siswa sedang praktik memasak ataupun praktik lainnya. Hasil pengamatan supervisor ini selalu dicatat untuk menghindari hilangnya informasi hasil pengamatan dikarenakan lupa yang tujuannya dipergunakan apabila diadakan pertemuan balikan.

3. Hal-hal yang diamati. Objek yang diamati supervisor dalam teknik ini adalah kelemahan-kelemahan kecil dan kasus-kasus yang telah ditetapkan pada persiapan. Contoh kelemahan kecil dan kasus misalnya guru kurang mampu membimbing para siswa dalam kegiatan belajar berkelompok, sehingga proses pembelajaran tidak kondusif. Contoh lain guru tidak mampu mengoperasikan LCD proyektor dengan relatif lancar atau bahkan guru tidak berani atau ragu-ragu dalam menggunakan LCD proyektor sebagai alat bantu belajar, dan sebagainya.
4. Cara mengintervensi guru. Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan atau kasus-kasus kecil yang ditemukan supervisor terhadap guru maka diperlukan prinsip supervisi kontekstual. Hal ini disebabkan begitu beragam isi dan bentuk dari kasus-kasus dan kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada guru selama proses pembelajaran dengan siswa, juga guru-guru mempunyai kepribadian, watak dan sifat-sifat yang berbeda satu dengan lainnya sehingga tidak dapat diperlakukan sama.

Supervisor membutuhkan kepekaan dan pendekatan tersendiri dalam menghadapi setiap guru sesuai dengan kepribadian dan jenis kasus dan kelemahannya masing-masing. Misalnya guru yang membimbing siswa belajar kelompok terlihat agak malas, lebih sering duduk di belakang meja dibanding dengan keliling memperhatikan, mengawasi dan membantu siswa bekerja kelompok. Maka guru seperti ini perlu diberi peringatan agak keras agar sifat malasnya berkurang atau bahkan hilang.

5. Buku catatan. Teknik kunjungan kelas yang dilakukan secara singkat maka proses pengamatan yang cukup singkat itu maka diperlukan catatan yang cukup sederhana, misalnya dengan menggunakan kertas lembar kosong. Dalam teknik kunjungan kelas proses pengamatan yang singkat cukup sulit membuat daftar isian sebagai instrumen observasi, hal ini dikarenakan kelemahan-kelemahan dan kasus-kasus yang akan diobservasi oleh supervisor tidak dapat diduga sebelumnya. Data yang telah dicatat dalam catatan sederhana langsung dapat diperbaiki dalam kelas dan data yang akan dibahas dalam pertemuan balikan berikut cara memperbaiki dan hasil perbaikan dalam kelas.
6. Mengakhiri proses supervisi. Terdapat dua metode dalam mengakhiri supervisi kunjungan kelas. Pertama, bagi

supervisor yang mengintervensi untuk memperbaiki kesalahan, supervisi diakhiri dengan minta diri atau permisi kepada guru bersangkutan. Kedua, bagi supervisor yang akan mengadakan pertemuan balikan, maka sebelum supervisor minta diri ke luar kelas, supervisor memberi isyarat kepada guru bersangkutan bahwa nanti akan ada pertemuan balikan di ruang guru atau lainnya.

c. Pertemuan balikan.

Setelah dilakukan proses kunjungan kelas oleh supervisor, terhadap kasus-kasus dan kelemahan-kelemahan kecil yang ditemukan dan membutuhkan diskusi dengan guru bersangkutan dapat dilakukan pertemuan balikan antara supervisor dengan guru yang disupervisi. Pertemuan balikan dapat dilakukan secara bergantian apabila jumlah kasus atau guru yang disupervisi lebih dari satu dalam satuan waktu tertentu. Apabila dalam sehari supervisor dapat melakukan kunjungan kelas terhadap 5 orang guru dan yang membutuhkan pertemuan balikan ada tiga orang guru, maka ketiga orang guru ini dapat secara bergantian melakukan pertemuan balikan dengan supervisor. Supervisor dalam pertemuan balikan hendaknya mempertimbangkan kemampuan guru, pribadi dan watak serta sifat-sifat guru bersangkutan. Sehingga seorang supervisor dituntut kemampuan yang cukup memiliki kompetensi sebagaimana standar pengawas

sekolah/madrasah selaku supervisor dalam membina guru.

Dalam pertemuan balikan seorang supervisor perlu memberikan penguatan kepada guru-guru baik penguatan positif ataupun penguatan negatif. Penguatan positif misalnya dengan pemberian pujian, dan penguatan negatif misalnya dengan mengurangi tugas guru.

d. Tindak lanjut.

Guru yang membutuhkan supervisi tindak lanjut karena belum dapat memperbaiki kelemahannya, maka pada saat pertemuan balikan dapat membuat kesepakatan dengan supervisor untuk menentukan waktu dan melaksanakan supervisi tindak lanjut. Pelaksanaan supervisi tindak lanjut ini dapat dilakukan dengan teknik yang sama yaitu teknik kunjungan kelas karena khusus memperbaiki kelemahan itu saja, namun dapat juga dengan menggunakan teknik supervisi yang lain.

Uraian di atas secara singkat dapat dikemukakan bahwa terdapat empat tahapan dalam proses teknik supervisi dengan teknik kunjungan kelas, Pertama, tahap persiapan, kedua, tahap pengamatan saat kunjungan di dalam kelas, ketiga tahap akhir kunjungan, dengan atau tanpa pertemuan balikan, dan keempat adalah tahap tindak lanjut yang dilakukan jika dibutuhkan ataupun dipinta oleh guru yang disupervisi.

5. Kelebihan Teknik Supervisi Kunjungan Kelas

Menurut Lantip dan Sudiyono menyebutkan ada beberapa kriteria kunjungan kelas yang baik, yaitu: (1) memiliki tujuan-tujuan tertentu, (2) mengungkapkan aspek-aspek yang dapat memperbaiki kemampuan guru, (3) menggunakan instrumen observasi tertentu untuk mendapatkan data yang obyektif, (4) terjadi interaksi antara pembina dan yang dibina sehingga menimbulkan sikap saling pengertian, (5) pelaksanaan kunjungan kelas tidak mengganggu proses belajar mengajar, (6) pelaksanaannya diikuti dengan program tindak lanjut.²⁹

Dengan mengimplementasikan beberapa kriteria teknik kunjungan kelas di atas terdapat beberapa kelebihan dari kunjungan kelas antara lain: pertama, supervisor dapat mengetahui keadaan yang sesungguhnya, sehingga dapat menyediakan bantuan atau pertolongan yang diperlukan atau dibutuhkan oleh guru-guru yang disupervisi. Kedua, guru-guru akan selalu siap melaksanakan tugasnya dengan baik, dan suasana demikian akan berpengaruh terhadap suasana belajar (proses kegiatan belajar) secara wajar. Ketiga, pembelajaran dapat efektif dan efisien sehingga tercapai tujuan pembelajaran, dan keempat, dapat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

Beberapa kebaikan teknik supervisi kunjungan kelas yang lain sebagaimana dikemukakan Pidarta adalah :

a. Karena supervisi berlangsung dalam waktu yang sangat singkat,

²⁹Ibid, h.103

- maka dalam satuan waktu yang tidak panjang sudah dapat melakukan sejumlah supervisi kepada beberapa orang guru dalam satu satuan pendidikan atau bahkan dapat lebih dari satu satuan pendidikan apabila tempat sekolah itu berdekatan.
- b. Supervisi kunjungan kelas yang hanya mengambil data sampel yang diperlukan merupakan proses untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan kecil atau kasus-kasus negatif tertentu dalam kaitannya dengan proses pembelajaran.
 - c. Teknik supervisi kunjungan kelas adalah satu-satunya teknik supervisi yang membolehkan supervisor memperbaiki langsung kelemahan-kelemahan kecil yang dilakukan guru ketika sedang mengajar dan mendidik parasiswa.
 - d. Teknik supervisi kunjungan kelas tidak selalu membutuhkan pertemuan balikan dengan guru yang disupervisi, sebab ada kalanya supervisor memperbaiki kelemahan guru itu secara langsung dalam proses pembelajaran dikelas.³⁰

Uraian tentang kelebihan supervisi dengan teknik kunjungan kelas di atas secara sederhana dapat dikemukakan beberapa kelebihannya antara lain dengan menggunakan waktu yang singkat dapat melakukan supervisi kepada beberapa guru, hanya mengambil data sampel secara langsung yang diperlukan terhadap kasus atau kelemahan yang akan diperbaiki. Teknik supervisi kunjungan kelas ini tidak harus membutuhkan pertemuan balikan karena ada kalanya telah dapat memperbaiki kelemahan guru pada saat dilakukan kunjungan kelas. Sehingga dapat dikatakan bahwa teknik supervisi kunjungan kelas cukup efektif dan efisien.

6. Kelemahan Teknik Supervisi Kunjungan Kelas

Berkenaan dengan perkembangan konsep tentang supervisi yang diterapkan saat ini bahwa teknik kunjungan kelas yang dilakukan

³⁰Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, hal.108-109

dengan mengandalkan pengamatan kelas bukanlah satu-satunya teknik dalam supervisi sebagaimana pandangan umum masa lalu yaitu pelaksanaan supervisi dengan kegiatan mengumpulkan data dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah dan hanya melalui pengamatan kelas saja, namun kegiatan supervisi adalah untuk memperoleh informasi atau data yang tepat dan lengkap yang dapat digunakan oleh bukan pengawas dan kepala sekolah saja, tetapi oleh semua pendidik dan tenaga kependidikan di suatu satuan pendidikan dalam rangka perbaikan proses atau kegiatan pembelajaran, mutu pembelajaran dan tujuan akhir peningkatan kualitas out put (lulusan) dengan menggunakan berbagai teknik atau metode pengumpulan data.³¹

Pidarta mengemukakan terdapat tiga kelemahan penggunaan teknik kunjungan kelas dalam pelaksanaan supervisi, yaitu:

- a. Bagi guru yang kemampuannya rendah, akan merasa cukup lama mengalami tekanan atau ketidakbebasan sebab supervisi diadakan selamatusertemuan.
- b. Guru yang sentimental atau perasa akan merasa pesimis atau bahkan bisa putus asa ketika kelemahan-kelemahannya diketahui.
- c. Bagi kepala sekolah yang otomatis merangkap sebagai supervisor, teknik ini yang memakan waktu cukup lama, akan menyita waktu kerjanya sebagai kepalasekolah.³²

Secara umum dapat dikatakan bahwa terdapat persepsi negatif diantara para guru dari dilakukannya supervisi teknik kunjungan kelas, antara lain supervisor dianggap tidak demokratis dan tidak kooperatif, guru-guru merasa bingung dan berprasangka bahwa

³¹Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, hal. 50-51

³²Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontektual*, hal, 98-99

kunjungan tersebut akan menilai tugas-tugas guru dan mencari-cari kesalahan saja, menimbulkan hubungan yang kurang baik antara supervisor dengan guru, karena itu kemungkinan masih ada diantara guru-guru yang tidak merasa senang dikunjungi.

C. Hasil Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian yang terkait dengan masalah yang diteliti dalam penelitian ini.

1. Tesis yang ditulis oleh Edi Wahjanto dalam tesisnya yang berjudul : Pengaruh Supervisi Kunjungan Kelas oleh Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri se Kota Magelang, Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 2007. Persamaan antara penelitian Edi Wahjanto dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas supervisi kunjungan kelas kaitannya dengan kinerja guru, perbedaannya adalah: 1) jika Edi Wahjanto mengemukakan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, sedangkan dalam penelitian ini akan dikemukakan supervisi yang dilakukan oleh pengawas dan kepala madrasah, 2) jika dalam penelitian Edi Wahjanto dikemukakan pengaruh antara supervisi dengan prestasi belajar siswa sedangkan dalam penelitian ini akan dikemukakan kaitan supervisi dengan kinerja guru dan mutu pembelajaran.
2. Tesis yang ditulis oleh Sri Hartini, berjudul : Pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan kinerja Guru SD di Kecamatan

Bojong Sari, IKIP Semarang, 2013. Fokus penelitian yang dilakukan oleh Sri Hartini: 1) Bagaimana keefektifan pelaksanaan supervisi sekolah dasar dikecamatan Bojongsari; 2) Bagaimana dampak supervisi terhadap kinerja guru SD di kecamatan Bojongsari; 3) Bagaimana Model pelaksanaan supervisi pada sekolah dasar di kecamatan Bojongsari. Persamaan antara penelitian Sri Hartini dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang supervisi, perbedaannya yaitu jika Sri Hartini meneliti tentang keefektifan pelaksanaan supervisi sedangkan dalam penelitian ini difokuskan pada Implementasi supervisi kunjungan kelas.

3. Tesis yang ditulis oleh Irfan, berjudul ; Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Kunjungan Kelas oleh Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Tempat SMP Negeri Sub MKKS Taman Kabupaten Pemasang. Fokus pada penelitian ini adalah: 1) Jika Irfan mengemukakan tentang adakah pengaruh supervisi kunjungan kelas terhadap kinerja guru sedangkan dalam penelitian ini akan dikemukakan tentang Bagaimana pelaksanaan supervisi kunjungan kelas, ; 2) Jika Irfan mengemukakan tentang pengaruh iklim sekolah terhadap kinerja guru, sedangkan dalam penelitian ini akan dikemukakan tentang kinerja guru di Madrasah
4. Artikel Jurnal Oleh Dume Rosi Wijaya, Prodi Manajemen Pendidikan, dume.rosi.wijaya@gmail.com, berjudul : Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah di SMK dan SMP Insan Cendikia Yogyakarta

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMK dan SMP Insan Cendekiadilihat dari aspek: penyusunan program; penerapan prinsip; penerapan pendekatan; penerapan teknik;tindak lanjut. Metode Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah serta guru. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi,dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi. Analisis data menggunakan analisis kualitatif model Milesdan Huberman.

5. Artikel Jurnal Oleh Suto Prabowo, Dyah Satya Yoga, berjudul: Supervisi Kunjungan Kelas Sebagai Upaya Membina Profesional Guru SLTP/SLTA. Penelitian Supervisi Kunjungan kelas adalah salah satu teknik supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan cara mengunjungi kelas untuk mengamati secara langsung bagaimana performa guru dalam pembelajaran serta membantu meningkatkan proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa semakin baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam kelompok penelitian deskriptif kualitatif, yakni pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dengan tujuan untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.¹

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexi J. Maleong, metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati.² Selanjutnya Kirk dan Miler dalam Lexi J. Maleong mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.³

Penelitian kualitatif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau hubungan antara fenomena yang diuji.

¹ Moh.Nazir, Metode Penelitian, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1988, h.63

² Lexy J. Maleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, h. 4

³ Ibid .h. 4

Maka dalam konteks penelitian ini, fakta yang dimaksud adalah mengenai kegiatan supervisi kunjungan kelas yang dilakukan kepala madrasah dan pengawas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas. Fakta-fakta yang telah dilakukan oleh kepala madrasah dalam mengelola manajemen madrasah khususnya supervisi yang telah dilakukannya.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas, Kecamatan Kapuas Timur, Kabupaten Kapuas dan dilaksanakan selama tiga bulan mulai dari penyusunan proposal, observasi awal, penyusunan instrumen penelitian, implementasi penelitian dan penyusunan hasil penelitian sehingga menjadi tesis sebagai bentuk tugas akhir Program Pasca Sarjana Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palangkaraya.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah tahapan yang dilakukan dalam penelitian, mulai dari orientasi dan memperoleh gambaran umum, eksplorasi fokus, dan pengecekan serta pemeriksaan keabsahan data.

Adapun prosedur penelitian supervisi kunjungan kelas kepala madrasah adalah sebagai berikut:

1. Orientasi dan memperoleh gambaran umum

Pada tahap ini, peneliti baru mengadakan pendekatan secara terbuka kepada subjek penelitian. Tujuan pada tahap ini adalah untuk

memperoleh informasi tentang latar yang nantinya diikuti dengan tahap merinci informasi yang akan diperoleh pada tahap berikutnya.

2. Eksplorasi fokus

Pada tahap ini, peneliti menyusun pedoman wawancara yang memperoleh data. Pada tahap inilah pengumpulan data dilaksanakan dan peneliti membuat draf wawancara, yang akan disodorkan kepada kepala madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas.

3. Pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data

Pada tahap ini diadakan penghalusan data yang dilakukan pada subjek penelitian. Pada kesempatan ini, laporan dicek pada subjek, jika kurang sesuai perlu diadakan perbaikan, untuk membangun derajat kepercayaan pada data yang telah diperoleh.

Pada tahap ini peneliti mengecek kembali, apa yang telah diwawancarakan dengan hasil di lapangan, mencocokkan kembali hasil wawancara dengan lapangan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas.

C. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang disajikan adalah data supervisi kunjungan kelas kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas.

1. Data

Data pada penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date* diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴

Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari informan penelitian yaitu kepala Madrasah, pengawas, kepala TU, dan guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, namun diperoleh lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵ Pada penelitian ini sumber data skundernya dapat diperoleh dari dokumen-dokumen tentang supervisi kunjungan kelas, dokumen tentang pembinaan kinerja guru, dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran, antara lain perangkat pembelajaran, dan dokumen hasil belajar peserta didik.

2. Sumber Data

Dilihat dari sumber data, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder⁶. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, yaitu kepala madrasah. Dalam proses awal penelitian ini, teknik pengumpulan data disaat melakukan observasi dan

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2008, h. 225

⁵Ibid. h.

⁶Ibid, h.62

wawancara peneliti diterima dan disambut baik oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas sebagai sumber utama penelitian. Proses observasi dan wawancara untuk meminta informasi dan berbagai data dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas dengan mudah didapatkan, sebagaimana bahan-bahan yang diperlukan. Data observasi yang peneliti kumpulkan meliputi keadaan lingkungan sekitar Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas (bangunan fisik madrasah, aktifitas kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi kunjungan kelas untuk meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan, aktifitas siswa dalam berbagai kegiatan belajar dan ekstrakurikuler, media pendukung dalam pembelajaran, dan berbagai sarana prasarana yang tersedia). Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder yang peneliti lakukan adalah dengan meminta informasi dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru PAI dan kepala TU di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas, tambahan sebagai penguat data untuk menyingkronisasikan informasi dari informan. Sedangkan dokumen yang diperlukan secara langsung peneliti dapatkan melalui kepala TU sebagai informan yang banyak mengetahui berbagai kegiatan yang sudah dilakukan dalam bentuk data, foto dan berbagai arsip madrasah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Penelitian ini peneliti menggunakan observasi semi partisipatif dimana peneliti akan mengamati, mendengarkan dan berpartisipasi dalam sebagian kegiatan yang dilakukan oleh subjek dan informan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas.

Selanjutnya langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam observasi, terlebih dahulu peneliti memahami situasi untuk memudahkan dalam menyesuaikan diri dengan sekolah, mengamati lingkungan sekolah dan berkenalan dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru-guru beserta staf-staf lainnya dan terpenting adalah mengutarakan tujuan peneliti kepada kepala madrasah. Setelah lebih kurang 1 minggu melakukan observasi fisik, peneliti meminta izin kepada kepala madrasah untuk mengamati bagaimana perencanaan kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi kunjungan kelas. Dan untuk menguatkan hasil penelitian, peneliti melakukan pendekatan terhadap guru-guru untuk mengetahui sikap profesional yang ditunjukkan oleh kepala madrasah.

Observasi semi partisipasi ini, peneliti menyediakan buku catatan lapangan dan alat kamera. Buku catatan lapangan digunakan antara lain untuk mencatat hal-hal yang penting yang ditemui selama pengamatan,

sedangkan kamera digunakan untuk mengabadikan beberapa peristiwa atau kegiatan yang relevan dengan fokus penelitian yang diteliti.

adapun data yang akan digali dengan teknik observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan kunjungan kelas kepala madrasah: jadwal, komunikasi melalui media sosial, instrumen pembinaan.
- 2) Pelaksanaan kunjungan kelas kepala madrasah: kesiapan perangkat pembelajaran guru, KBM, dan media pembelajaran
- 3) Tindak lanjut kunjungan kelas kepala madrasah: Perbaikan dari hasil supervisi kunjungan kelas terhadap guru yang telah disupervisi

b. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang diajak wawancara semi terstruktur diminta pendapatnya. Dalam melakukan wawancara, peneliti akan mendengarkan, merekam, dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Wawancara ini mengadakan tanya jawab secara langsung dengan kepala madrasah dan guru guna untuk memperoleh informasi yang dianggap berhubungan dengan supervisi kunjungan kelas kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas.

Adapun data yang digali dengan teknik wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti membuat persiapan pedoman wawancara agar wawancara yang dilakukan teratur tentang perencanaan kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi kunjungan kelas.
- 2) Peneliti mewawancarai kepala madrasah mengenai pelaksanaan supervisi kunjungan kelas kepala madrasah yang dilaksanakan.
- 3) Peneliti juga mewawancarai wakil kepala madrasah dan guru-guru terkait dengan supervisi kunjungan kepala madrasah.
- 4) Peneliti mewawancarai kepala madrasah tentang tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap guru dalam pelaksanaan supervisi kunjungan kelas.

c. Dokumentasi

Setelah melakukan observasi dan wawancara peneliti melakukan dokumentasi dengan jenis literer yaitu dokumen yang ada karena dicetak, ditulis, digambar dan direkam sesuai dengan yang peneliti lakukan untuk memperoleh data dan informasi yang diharapkan dalam penelitian ini juga dilakukan melalui pengkajian berbagai dokumen yang dibutuhkan untuk memperoleh data.

Dokumen-dokumen yang dijadikan sumber untuk memperoleh data-data adalah sebagai berikut: Dokumen program kerja kepala madrasah; dokumen profil madrasah; dokumen tentang keadaan guru dan siswa/i; dokumen sarana dan prasarana madrasah; program tahunan

kepala madrasah; program kerja tenaga pendidikan madrasah; struktur organisasi madrasah; struktur organisasi tenaga pendidik; dan program kerja kepala madrasah dalam supervisi kunjungan kelas. Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh untuk penelitian ini.

E. Analisis Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini baik dari hasil wawancara, hasil observasi, hasil analisa dokumen selanjutnya diproses dengan mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat mudah dipahami, dan temuan dapat diinformasikan kepada orang lain.⁷

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data penelitian ini sebagai berikut:

1. Reduksi data.

Peneliti melakukan analisa data dengan cara mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Dengan kalimat lain, data yang telah diperoleh direduksi dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁸Inti dari reduksi data pada penelitian ini adalah menyiapkan dan

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 244

⁸Ibit, h. 338

mengolah data dalam rangka penarikan kesimpulan.⁹

2. Data display (penyajian data).

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya penyajian data, langkah penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya.¹⁰ Dalam hal ini Miles dan Huberman dalam Suharsimi Arikunto menyarankan agar laporan lebih informatif, disarankan kepada peneliti untuk melengkapi laporannya dengan grafik, matrik, bagan dan tampilan lain yang lebih menarik, supaya pembaca senang membaca laporan penelitian tersebut.¹¹

3. Penarikan kesimpulan.

Pada langkah ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi dengan cara menentukan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi-proposisi.¹²

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Lincoln dan Guba dalam Trochim menyebutkan bahwa untuk menilai kualitas penelitian kualitatif atau pemeriksaan keabsahan data, seperti disebut Emzir dalam bukunya¹³, yaitu :

1. Kredibilitas (*credibility*), melalui tahapan :

⁹Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:PTRineka Cipta, 2010, h. 29

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian*, h.341

¹¹Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*, h.. 30

¹²Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 133

¹³Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, PT.Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2012, h.79.

- a) Perpanjangan pengamatan peneliti kelapangan melakukan observasi dan wawancara kembali dengan sumber data yang baru atau yang lama. Sehingga hubungan peneliti dengan sumber semakin dekat, akrab dan saling percaya.
- b) Pengamatan secara terus menerus, peneliti berupaya melakukan pengamatan secara terus menerus berbagai proses yang terjadi dilapangan sebagaimana keperluan penelitian. Dengan lebih cermat, kontinyu sehingga data dan urutan peristiwa diketahui apakah berubah atau tetap konsisten.
- c) Triangulasi sumber, langkah-langkahnya adalah dengan bertanya ulang kepada sumber data utama dan beberapa guru serta wakil kepala madrasah dalam waktu yang berbeda. Dengan demikian maka akan didapatkan jawaban yang sama atau berbeda. Hasil cross cek data ini akan dilakukan analisis guna menentukan mana data yang utama dan mana data penunjang. Kemudian data tersebut dikonfirmasi dengan gaya kepemimpinan dan pengembangan kurikulum kemudian akan diketahui hasilnya.
- d) Melakukan member check, memastikan adanya kesamaan data antara peneliti dan pemberi data, tujuannya mengetahui sejauhmana data itu kebenarannya. Apabila ada kesepakatan anantara peneliti dengan pemberi data maka data tersebut disebut valid. Bilamana masih berbeda maka perlu dilakukan diskusi dengan pemberi data untuk disamakan persepsi. Bila tidak ada kesepakatan dan berbeda persepsi

maka peneliti harus merubah temuannya dan menyesuaikan dengan pemberi data.

2. Transferabilitas (*transferability*),

Transferability adalah merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif.¹⁴ Dari sebuah perspektif kualitatif transferabilitas merupakan tanggung jawab seseorang dalam melakukan generalisasi. Peneliti kualitatif dapat meningkatkan transferabilitas dengan melakukan suatu pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut. Orang yang ingin mentransfer hasil penelitian pada konteks yang berbeda bertanggung jawab untuk membuat keputusan tentang bagaimana perubahan-perubahan tersebut dapat masuk akal.

3. Dependabilitas (*dependability*)

Dependability disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/merepleksi proses penelitian tersebut.¹⁵ Peneliti bertanggung jawab menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi dalam setting dan bagaimana perubahan-perubahan tersebut dapat mempengaruhi cara pendekatan penelitian dalam studi tersebut.

¹⁴ Ibid, hal. 376

¹⁵ Ibid, hal377

4. Konfirmabilitas (*confirmability*).

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian atau menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan.¹⁶ Konfirmabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian yang dikonfirmasi oleh orang lain. Terdapat sejumlah strategi untuk meningkatkan konfirmabilitas. Peneliti dapat mendokumentasikan prosedur untuk mengecek dan mengecek kembali seluruh data penelitian. Penelitian lain dapat mengambil suatu peran terhadap hasil penelitian, dan proses ini dapat didokumentasikan. Peneliti secara aktif dapat menelusuri dan mendeskripsikan contoh-contoh negatif yang bertentangan dengan pengamatan sebelumnya.

G. Kerangka Pikir

Berdasarkan rumusan masalah peneliti ingin melakukan penelitian tentang supervisi kunjungan kelas kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas.

Berdasarkan supervisi kunjungan kelas kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas, menurut peneliti supervisi kunjungan kelas adalah suatu upaya dengan sebuah perencanaan bagaimana hasil pelaksanaan yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan. Supervisi kunjungan kelas merupakan suatu proses di mana seorang guru dibina dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik.

Pelaksanaan supervisi kunjungan kelas kepala madrasah tsanawiyah

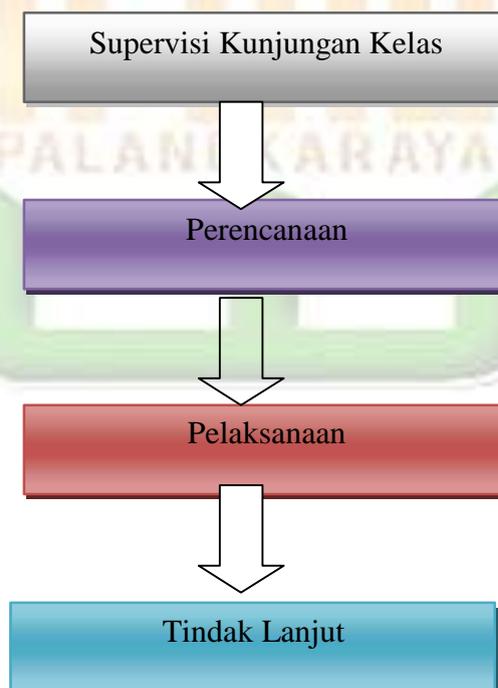
¹⁶ Ibid,hal. 377-378

negeri 2 kapuas ada tiga strategi yang digunakan kepala madrasah yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

Perencanaan supervisi kunjungan kelas kepala madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas itu dilakukuan dengan penjadwalan, komunikasi dan instrumen yang digunakan. Pelaksanaan supervisi kunjungan kelas kepala madrasah tsanawiyah negeri 2 kapuas. Perlu memberikan perubahan yang lebih maju agar kinerja guru lebih propesional dan meningkatkan mutu pendidikan pada madrasah tsanawiyah negeri 2 kapuas.

Maka setiap proses supervisi kunjungan kelas pasti terdapat kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan. maka dengan ini dilakukan tindak lanjut oleh Kepala madrasah untuk mencapai sebuah tujuan hasil yang diharapkan, pada akhirnya peneliti ingin menuangkan skema sesuai teori agar lebih mudah dipahami sebagai berikut:

Supervisi kunjungan kelas kepala madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas





BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas, Kabupaten Kapuas adalah salah satu pendidikan Islam merupakan madrasah negeri yang terdapat di Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten kapuas. Bergerak dalam dunia pendidikan untuk memajukan anak bangsa agar menjadi “Generasi Muslim yang Berilmu dan CEKATAN (cerdas, kreatif, aktif, inovatif dan trampil) serta Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”, yang mampu menjadi generasi penerus bangsa yang amanah. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas, Kabupaten Kapuas beralamat jalan Trans Kalimantan Desa Anjir Serapat Barat Km 9,300, Rt.4, Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah.

Alasan peneliti memilih Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas, Kabupaten Kapuas sebagai obyek penelitian adalah sebagaimana hasil wawancara awal bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas, Kabupaten Kapuas, merupakan Madrasah negeri satu-satunya di kecamatan kapuas timur yang menjadi rujukan bagi madrasah swasta di sekitarnya, dan mempunyai tenaga pendidik dan kependidikan yang cukup banyak, namun masih bisa berjalan sebagaimana mestinya dan selalu mengalami peningkatan dari tahun ketahun.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas, Kabupaten Kapuas, sebelum menjadi negeri, madrasah ini bernama Madrasah Tsanawiyah Karya '45 Swasta. Yang beralamat Jalan Trans Kalimantan, Desa Anjir Serapat Barat Km 9, Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas.

Setelah berubah status menjadi negeri, pada tahun 1995 di bangun gedung prasarana sekolah baru di dekat lokasi gedung lama. Dan berubah namanya menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Serapat Barat.

Adapun nama-nama yang duduk sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas adalah :

Tabel 4.1

Pimpinan MTsN 2 Kapuas

No.	Nama Kepala Sekolah	Lama Jabatan
1	Abdul Hamid Syarif	(1997s.d 1999)
2	H. Ahmad Nurhan, S.Pd.I	(1999 s.d 2001)
3	Drs. Abrani Sulaiman	(2001 s.d 2004)
4	Drs. Mursyidi	(2004 s.d 2013)
5	Drs. Halawa Kausari, S.Pd., M.Pd	(2013 s.d 2015)
6	H. Syamsuddin, S.Ag, M.Pd	(2015 s.d 2017)
7	Ahmad Mulyadi, S.Ag	(2017 s.d Sampai sekarang)

Berdasarkan tabel 4.1, bahwa kepala madrasah yang pertama kali adalah Abdul Hamid Syarif menjabat mulai tahun 1997 sampai dengan 1999 atau selama 2 tahun masa jabatan beliau, tahun 1999 sampai dengan 2001

kepala madrasah digantikan oleh H. Ahmad Nurhan, S.Pd.I beliau menjabat selama dua tahun, tahun 2001 sampai dengan 2004 kepala madrasah di gantikan oleh Drs. Abrani Sulaiman yang masa jabatan beliau selama tiga tahun, setelah beliau digantikanlah oleh Drs. Mursyidi, beliau menjabat sebagai kepala madrasah yang paling lama, yaitu mulai tahun 2004 sampau dengan tahun 2013 atau selama sembilan tahun lamanya. Drs. Mursyidi digantikan lagi oleh Drs. Halawa Kusauri, S.Pd.M.Pd yang masa jabatannya hanya dua tahun, kemudian digantikan lagi oleh H.Syamsudin, S.Ag, M.Pd yaitu dengan masa jabatan dua tahun, selanjutnya yang terakhir yang menjabat sebagai kepala madrasah yaitu Ahmad Mulyadi, S.Ag dimulai dari tahun 2017 sampai sekarang.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas beralamat Jl Trans Kalimantan Anjir Serapat Barat dengan luas areal tanah keseluruhan 10.853 m² sedangkan luas tanah untuk bangunan sekolah adalah 638 m² dan luas tanah sarana lingkungan sekolah/ halaman adalah 1.667 m², dan luas tanah kosong 8.548 m².

1. Kondisi Sosial

Letak Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas, Kabupaten Kapuas berada dalam lingkungan pemukiman penduduk yang rata-rata pencaharian penduduknya adalah bertani dan buruh kasar dan didominasi oleh 75% suku banjar yang merupakan penduduk asal dari desa anjir serapat barat dan 25% adalah penduduk campuran (Jawa, Madura, Dayak, dll).

Keberadaan madrasah yang terletak di desa Anjir Serapat Barat Kecamatan Kapuas Timur berpotensi berkembang pesat pada masa mendatang. Hal ini disebabkan desa ini sangat strategis berada pada jalur lintas provinsi Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan dan berada antara kota Kuala Kapuas dan Banjarmasin. Sehingga hal ini akan berdampak pada lingkungan madrasah baik secara macro maupun micro, baik secara fisik, infrastruktur, sarana/fasilitas umum, sampai mobilitas penduduk yang mengelilingi madrasah tersebut.

2. Kondisi Budaya

Penduduk di sekitar Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas, Kabupaten Kapuas rata-rata bermata pencaharian sebagai petani, pedagang, PNS dan karyawan swasta dan Islam sebagai agama yang paling banyak dianut oleh sebagian besar penduduk, berpengaruh terhadap kondisi budaya di Desa Anjir Serapat Barat wilayah Kecamatan Kapuas Timur perusahaan industri dan pabrik-pabrik yang saat ini marak dibangun akan membawa pengaruh terhadap nilai-nilai budaya di kalangan masyarakat dalam jangka panjang kondisi budaya justru akan dipengaruhi oleh pengembangan pendidikan dalam satu wilayah.

Pada kurun waktu satu hingga lima tahun kedepan, nilai-nilai budaya tradisional dilatarbelakangi oleh masyarakat petani, pedagang dan nilai-nilai budaya islami serta nilai-nilai budaya yang baik lainnya diharapkan dapat dipertahankan dengan tetap bersikap terbuka terhadap nilai-nilai budaya yang terbawa bersama dengan derasnya arus informasi dan

industrialisasi.

Guna membekali para siswa agar mampu melakukan filtrasi terhadap nilai-nilai budaya baru yang tidak baik, maka madrasah membekali siswa dengan nilai-nilai budaya tradisional dan islami yang berakar pada budaya yang berkembang di masyarakat melalui berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler baik di bidang seni tradisional, bidang keagamaan maupun bidang olahraga.

3. Kondisi Geografis

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas, Kabupaten Kapuas memiliki dua lahan Lahan pertama : luas tanah sebesar 1200 m² (60% sudah didirikan gedung), sebelah utara berbatasan dengan perumahan penduduk, sebelah selatan berbatasan dengan Jl. Gang Madrasah, sebelah timur berbatasan dengan MTsN 2 Kapuas juga dengan Jalan Trans Kalimantan, dan sebelah barat berbatasan dengan Madrasah Aliyah Swasta Karya 45.

Madrasah ini satunya Madrasah Tsanawiyah yang ada di wilayah kecamatan Kapuas Timur tepatnya di Anjir Serapat Barat, sebuah Desa yang sangat pesat perkembangannya di banding desa-desa yang lain.

4. Kondisi Keamanan

Kondisi keamanan suatu daerah ataupun negara di pengaruhi oleh berbagai aspek diantaranya adalah aspek ekonomi dan aspek politik suatu daerah atau negara Kondisi ekonomi dan politik yang mantap, akan menyebabkan kondisi keamanan yang mantap dan kondusif Implikasi dari

kondisi keamanan yang cukup mantap akan berpengaruh terhadap pengembangan pendidikan selanjutnya. Dengan keberadaan Kantor Kecamatan dan kantor pemerintah lainnya sehingga lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas, terjaga dan kondusif maka memungkinkan berlangsungnya proses pendidikan yang lancar tanpa gangguan keamanan yang berarti. Kondisi keamanan yang terjamin memungkinkan siswa dapat belajar dengan tenang, serta dapat mengaktualisasikan kemampuan dan potensi belajarnya dengan leluasa sehingga pada akhirnya mendapatkan prestasi di berbagai bidang.

5. Keberadaan Madrasah dalam Pespektif Ekologis

Kondisi ekonomi dan politik yang mantap, serta keamanan yang kondusif akan menjamin terwujudnya kondisi sosial yang mantap pula sehingga dengan keberadaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas, Kabupaten Kapuas ini sangat memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Anjir Serapat Barat Khususnya dan Masyarakat Kapuas Timur pada umumnya untuk menyekolahkan putra-putrinya guna mendapatkan ilmu agamanya. Kemantapan kondisi ekonomi dan politik serta kondusifnya keamanan wilayah Kecamatan Kapuas Timur pada khususnya dan Kabupaten Kapuas pada umumnya akan berdampak langsung pada kondisi sosial masyarakat di wilayah Kecamatan Kapuas Timur. Hal ini menunjukkan secara tidak langsung kondisi sosial ekonomi sangat berpengaruh terhadap dinamika dan pengembangan pendidikan di tingkat daerah. Penduduk Desa Anjir Serapat Barat rata-rata mata pencahariannya

adalah pedagang, petani, pemilik kebun, dan buruh serta PNS dimana penghasilannya rata-rata menengah keatas dan hasil panennya langsung dibawa ke kota Kuala Kapuas atau Kota Banjarmasin, Penghasilan para penduduk yang makin mapan dengan semakin tercukupinya kebutuhan hidupnya baik primer, sekunder, maupun kebutuhan mewah dan seiring meningkatnya kemakmuran ini pula mereka akan lebih peduli dan memperhatikan kebutuhan pendidikan atau anak-anaknya.

6. Prospek Pendaftar

Di lihat dari antusias masyarakat terhadap keberadaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas, Kabupaten Kapuas, selalu mengalami peningkatan, dan di desa Anjir Serapat Barat sendiri ada 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kapuas, di mana setiap tahunnya output dari MIN 2 Kapuas itu sendiri rata-rata bisa sekitar 20 sampai 30 siswa , belum dari desa lain, sedangkan di Anjir Serapat Barat terdapat 1 SMP dan 1 MTs swasta, untuk Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas, sendiri calon siswa 90% dari siswa MI 10% dari SD yang ada di desa sekitarnya.

7. Visi dan Misi MTsN 2 Kapuas

a. VISI

“ Unggul dalam Prestasi, Tangguh Dalam Kompetensi dan Berkepribadian Islami ”

b. MISI

1. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sesuai dengan institusi lembaga pendidikan.
 2. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri siswa sehingga mampu berkembang secara optimal
 3. Menumbuhkembangkan lingkungan religius dimadrasah sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati ajaran agama secara nyata
 4. Menumbuhkembangkan perilaku terpuji dan praktek nyata dimadrasah sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakat
 5. Membangun citra positif madrasah dan bekerjasama dengan stake holder serta masyarakat dalam meningkatkan mutu madrasah.
8. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut ini.

1. Meningkatkan prilaku budi pekerti luhur
2. Meningkatkan Imtak dan Iptek
3. Meningkatkan keterampilan siswa dengan bakat serta minat
4. Meningkatkan kepribadian seutuhnya
5. Meningkatkan Profesionalisme personal.¹

¹ Dokumen Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas tahun 2019

9. Data Guru dan Pegawai

Berdasarkan dokumen administrasi yang dihimpun, memberikan informasi bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas telah mengalami pergantian pimpinan sebanyak 7 kali. Adapun kepala madrasah yang terakhir menjabat sebagai pimpinan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas adalah Ahmad Mulyadi, S.Ag dan mengangkat empat orang guru sebagai wakil kepala Madrasah. Masing-masing wakil kepala adalah Abd. Rahman, S.Ag. selaku wakil kepala bidang kurikulum, Nazamudin, S.Ag. selaku wakil kepala sarana dan prasarana, Hj. Zakiah, S.Ag selaku wakil kepala bidang kesiswaan, dan Suriyati, S.Ag. selaku wakil kepala Hubungan masyarakat.

Sedangkan berdasarkan data urutan kepangkatan yang terdapat diruang tata usaha, memberikan informasi bahwa jumlah guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas berjumlah 40 orang, terdiri dari laki-laki 18 orang dan perempuan 22 orang. Adapun nama guru dan mata pelajaran yang ditugaskan untuk diampu sebagaimana terdapat pada dokumen arsip Madrasah tentang SK Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas tentang Pembagian Tugas Guru dan Pegawai tahun pelajaran 2019/2020 sebagaimana table data 4.1.

Berdasarkan dokumen SK pembagian tugas guru dan pegawai diatas sebagaimana pada table 4.2 terdapat beberapa orang guru yang tidak sesuai (*missmatch*) antara ilmu yang dicapai dalam pendidikan akademik yang ditempuh dengan mata pelajaran yang ditugaskan. Hal ini

disebabkan belum terpenuhinya tenaga pendidik (guru mata pelajaran/rumpun mata pelajaran) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas.

Keberadaan guru yang tidak sesuai antara kualifikasi akademik yang dimiliki dengan mata pelajaran yang diampukan kepadanya (*missmatch*) yang penulis peroleh dari dokumentasi Madrasah, dapat mempengaruhi mutu pembelajaran yang dilakukan sehingga pembelajaran dapat kurang efektif dan efisien, baik terhadap mutu proses kegiatan maupun mutu hasil yang diperoleh setelah dilakukan kegiatan pembelajaran itu.

Keberadaan guru yang tidak sesuai (*missmatch*) dengan kualifikasi akademik yang dimiliki dari informasi yang penulis peroleh berdasarkan dokumen Madrasah Pembagian Tugas Guru dan Pegawai Tata Usaha dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar Tahun Pelajaran 2019/2020 yang ditetapkan pada tanggal 15 Juli 2019 ada 5 orang guru sebagaimana dapat dilihat pada table 4.2.

Tabel 4.2.
Guru Kualifikasi Akademik dan Mata Pelajaran yang diampu

No	Nama guru	Lulus	Mata
1	Ahmad Mulyadi, S.Ag	S1/PAI	Qur'an Hadits
2	Abd. Rahman, S.Ag	S1/PAI	Fiqih
3	Nazamudin, S.Ag	S1/PAI	SKI
4	Hj. Zakiah, S.Ag	S1/PAI	Akidah Akhlak
5	Siriyati, S.Ag	S1/PAI	SKI
6	Hadi Marquni, S.Pd.I	S1/PAI	Qur'an Hadits
7	Ramlah, S.Pd.I	S1/PAI	Qur'an Hadits
8	Jauhar Latifah, S.Pd	S1/	IPA
9	Irfansyah, S.Pd	S1/	Bahasa Indonesia

10	Hj. Halimatusakdiah,S.Pd	S1/B. Ing	Bahasa Inggris
11	Norherman,S.Pd	S1/	Penjaskes
12	Nurul Huda, S.Pd	S1/	Matematika
13	Muhammad,S.Pd	S1/	IPS
14	Nurdin, S.Pd	S1/	Bahasa Indonesia
15	Ahmad Kasyfudinor, S.Pd	S1/	Fiqih
16	Arbainah, S.Ag	S1/PAI	Akidah Akhlak
17	Sri Ningsih,S.Pd	S1/	IPS
18	Sri Hidayana, S.Ag	S2	Matematika
19	Jam'iah,S.Pd.I	S1/PAI	Bahasa Arab
20	Jam'ah, S.Pd.I	S1/PAI	Qur'an Hadits
21	Sofya Rismawan, S.Pd.I	S1/PAI	Bahasa Arab
22	Ahmad Maulana Sidik, S.Pd	S1/	Bahasa Indonesia
23	Ajeng Kusumaningtiastuti,S.Pd	S1/ Ing	Bahasa Inggris
24	Devy Hidayanti, S.Pd	S1/	Matematika
25	Dewi Astia Noor, S.Pd	S1/	IPS
26	Ernita Karmila, S.Pd	S1/	Prakarya
27	Fahriyah, S.Pd	S1/	PKn
28	Heriyanto, S.Pd	S1/	Penjaskes
29	Irma Septiyana, S.Pd	S1/	Bhs. Arab
30	Novi Febriani Noor Erliyanti, S.H	S1/	PKn
31	Nurul Alida, S.Pd	S1/	Penjaskes
32	Puspita Sari, S.Pd	S1/	IPA
33	Zakiya Nazmatul Usroh, S.Pd	S1	Bhs. Arab
34	Halimatusakdiyah, S.Pd	S1/ B.Ing	Bahasa Inggris
35	Rozhina Halida Z, S.Pd	S1/	PKn
36	Syamsul Bahri, S.Pd	S1/	BP/BK
37	Rizalul Hadi, S.Pd	S1/	BP/BK
38	M. Yamani, S.HI, M.Pd	S2	Ka. TU
29	Ani Sa'adah	SMA	Staf TU
40	Saipul Rahman	SMA	Keamanan

Data tentang guru yang mendapat tugas tambahan sesuai dengan Fungsi Madrasah sebagaimana disajikan pada table 4.3 yang bersumber dari dokumen SK pembagian tugas guru dan pegawai di atas.

Selanjutnya data guru yang diberi tugas tambahan yang tidak mengurangi JTM (Jam Tatap Muka) kegiatan pembelajaran adalah sebagaimana disajikan pada table 4.4.

Tabel 4.3
Guru dengan Mata Pelajaran yang diampu yang tidak Sesuai dengan Kualifikasi Akademik yang dimiliki

No	Nama Guru	Kualifikasi Akademik	Mata Pelajaran	Ket.
1	Sri Hidayana, S.Ag	S1/PAI	Matematika	PNS
2	Novi Febriani Noor Erliyanti, S.H	S1/Hukum	PKn	PNS

Tabel 4.4.
Tugas Tambahan Guru Mata Pelajaran yang dapat Mengurangi Jam Tatap Muka Kegiatan Pembelajaran

No.	Nama Guru	Tugas Tambahan	Ket.
1	Abd. Rahman, S.Ag	Wakil kepala Bidang kurikulum	PNS
2	Nazamudin, S.Ag	Wakil Kepala Bidang Kesiswaan	PNS
3	Hj. Zakiah, S.Ag	Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana, Bendahara	PNS
4	Siriyati, S.Ag	Wakil Kepala Bidang Hubungan Masyarakat	PNS
5	Pusvita Sari, S.Pd	Kepala Laboratorium	PNS
6	Arbainah, S.Ag	Kepala Perpustakaan	PNS

7	Hadi Marquni, S.Pd.I	Wali Kelas VII A	PNS
8	Hj. Halimatusakdiah,S.Pd	Wali Kelas VII B	PNS
9	Devy Hidayanti, S.Pd	Wali Kelas VII C	PNS
10	Novi Febriani Noor Erliyanti, S.H	Wali Kelas VII D	PNS
11	Ramlah, S.Pd.I	Wali Kelas VIII A	PNS
12	Muhammad,S.Pd	Wali Kelas VIII B	PNS
13	Sri Hidayana, S.Ag	Wali Kelas VIII C	PNS
14	Irfansyah, S.Pd	Wali Kelas IX A	PNS
15	Ahmad Kasyfudinor, S.Pd	Wali Kelas IX B	PNS
16	Ajeng Kusumaningtiastuti,S.Pd	Wali Kelas IX C	PNS
17	Fahriyah, S.Pd	Wali Kelas IX D	PNS
18	Sri Ningsih,S.Pd	Wali Kelas VIII B	PNS

Adapun status guru dan tingkat kualifikasi akademiknya dapat dilihat sebagaimana sajian pada tabel 4.4. di bawah ini.

Tabel 4.5
Data tentang Kualifikasi Pendidikan, dan Status Guru MTsN 2 Kapuas

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		Lk	Pr	Lk	Pr	
1	S2	-	1			1
2	S1	17	20	1	1	39

Jumlah	17	21	1	1	40
--------	----	----	---	---	----

Sumber : Dokumentasi MTsN 2 Kapuas

Dilihat dari tabel data kualifikasi, latar belakang disiplin ilmu, dan mata pelajaran yang diampu, beberapa guru MTsN 2 Kapuas dapat dikatakan memenuhi standar untuk menjadi guru yang berkinerja cukup baik sebagaimana standar kinerja guru.

Kepala MTsN 2 Kapuas Bapak Ahmad Mulyadi, pada kesempatan wawancara dengan penulis pada tanggal 30 September 2019 di MTsN 2 Kapuas mengatakan: “ Madrasah selalu mengarahkan untuk meningkatkan kinerja dan mutu pembelajaran”. Kepala madrasah melakukan supervisi selain yang dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan. Supervisi guru oleh kepala Madrasah dibantu guru senior (wakil kepala Madrasah).

Berkenaan dengan pembinaan terhadap kinerja guru yang berada dibawah tanggungjawab kepemimpinan kepala MTsN 2 Kapuas; Bapak Ahmad Mulyadi, S.Ag antara lain melakukan pembinaan kedisiplinan guru, mengirim guru untuk mengikuti pelatihan keprofesionalan, mengadakan rapat evaluasi kinerja bulanan, persemester dan situasional, melatih guru dan memberi contoh membuat alat peraga pembelajaran, melaksanakan pembinaan pada kegiatan guru praktik bimbingan siswa, menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dan diajak berdiskusi bagaimana meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran dan bagaimana tetap menjaga mutu serta berusaha meningkatkan mutu pembelajaran bahkan mutu Madrasah.

Adapun pembinaan guru oleh kepala Madrasah MTsN 2 Kapuas sebagaimana sajian data tabel 4.5. dan 4.6 tahun pelajaran 2019/2020 dalam kegiatan pembinaan pendidikan dan pelatihan (diklat) dan supervisi kunjungan kelas kepada guru-guru dibawah tanggungjawab kedinasannya adalah sebagaimana sajian data pada table 4.6 yang diperoleh dari arsip Tata Usaha dan dokumen arsip papan pengumuman di ruang guru MTsN 2 Kapuas.

Selanjutnya, sebagai tenaga penunjang proses pembelajaran dalam menjaga dan meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu Madrasah umumnya, pihak MTsN 2 Kapuas memiliki tenaga kependidikan, yang terdiri dari kepala Tata Usaha, staf Tata Usaha, dan pegawai tidak tetap sebagai operator komputer, operator internet Madrasah, serta satpam dan tenaga kebersihan.

Data tentang jumlah pegawai, status pegawai dan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh tenaga kependidikan MTsN 2 Kapuas diperoleh penulis dari Kepala TU; Bapak M. Yamani, S.HI, M.Pd di Ruang Tata Usaha pada tanggal 01 Oktober 2019 sebagai ditunjukkan sajian data pada tabel 4.7 di bawah ini.

Tebel 4.6.
Data Tentang Pembinaan / Pembimbingan / Pelatihan Guru

No	Jenis Pembinaan Guru	Jumlah Guru yang telah mengikuti program pembinaan			
		Lk	Pr	Jlh	Keterangan
1	Penataran K-13	7	14	21	

2	Penataran Metode Pembelajaran (termasuk CTL)	2	14	21	
3	Workshop TOT		1	1	
4	Mengikuti Seminar				
	a) Internasional	-	-	-	
	b) Nasional	1	1	2	
	c) Provinsi	4	4	8	
	d) Kabupaten	5	5	10	
	e) Kecamatan	9	9	18	
	f) Sekolah	9	9	18	
5	Mengikuti Diskusi Ilmiah atau temu Ilmiah				
	a) Internasional				
	b) Nasional				
	c) Provinsi				
	d) Kabupaten				
6	Menjadi pembicara / Nara Sumber Kegiatan Ilmiah				
	a) Internasional				
	b) Nasional				
	c) Provinsi				
	d) Kabupaten				

	e) Kecamatan				
7	Rapat bulanan, persemster, dan situasional T a b e l	18	22	40	Seluruh pendidik dan tenaga kependidikan MTsN 2 Kapuas termasuk guru dan tenaga pendidik dari KKM (Kelompok Kerja Madrasah)
8	Supervisi . kunjungan kelas 6 J a d w a l	11	22	33	Dilakukan oleh Pengawas dan kepala Madrasah dibantu guru senior dengan jadwal yang diberitahukan kepada guru dan yang tidak.
9	Pembuatan Sperangkat pembelajaran, pibimbingan penggunaan/pemilihan metode Pembelajaran u p e m b e l a j a n	11	22	33	Sda.
10	Diskusi situasional sesuai dengan kebutuhan G u r u M	11	22	33	Dilakukan sewaktu diperlukan oleh kepala Madrasah atau oleh guru yang membutuhkan.

Tsbel 4.7
Jadwal Supervisi Guru MTsN 2 Kapuas Tahun
2019/2020

No.	Hari/Tanggal	Guru yang Disupervisi	Supervisor
1	Senin, 30-09-2019	Hj. Halimatusakdiyah, S.Pd Hj. Zakiah, S.Pd Abd. Rahman, S.Ag	Kepala MTsN 2 Kapuas dan Pengawas Madrasah
2	Selasa, 01-10-2019	Novi Febriani Noor Erlianti, S.H Pusvita Sari, S.Pd	
3	Rabu, 02-10-2019	Nurdin, S.Pd Ajeng Kusumaningtiastuti, S.Pd Muhammad, S.Pd Irma Septiana, S.Pd	
4	Kamis, 03-10-2019	Sri Hidayana, S.Ag Rizalul Hadi, S.Pd Ernita Karmila, S.Pd Zakiya Nazmatul Usroh, S.Pd	
5	Sabtu, 05-10-2019	Nurul Huda, S.Pd Jauhar Latifah, S.Pd Ahmad Maulana Sidik, S.Pd	
6	Senin, 07-10-2019	Ramlah, S.Pd Hadi Marqoni, S.Pd Suriyati, S.Ag	
7	Selasa, 08-10-2019	M. Sopya Rusmawan, S.Pd.I A. Kasfudinoor, S.Ag Nazamudin, S.Ag	
8	Rabu, 09-10-2019	Jam'ah, S.Pd.I Arbainah, S.Ag	
9	Kamis, 10-10-2019	Sri Ningsih, S.Pd Irfansyah, S.Pd Dewi Astia Noor, S.Pd	
10	Sabtu, 12-10-2019	Jam'iah, S.Pd.I Samsul Bahri, S.Pd Fahriyah, S.Pd	
11	Senin, 14-10-2019	Heriyanto, S.Pd Nurul Alida, S.Pd Devy Hidayanti, S.Pd	

Tabel 4.8
Data Tentang Tenaga Pendukung

No	Tenaga Pendukung	Jumlah Tenaga Pendukung dan Kualifikasi Pendidikan						Jumlah Tenaga Pendukung berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jml
		SMA	D1	D2	D3	S1	S2	PNS		Honorer		
								Lk	Pr	Lk	Pr	
1	Tata Usaha	1	-	-	-	-	1	1	-	-	1	2
2	Perpustakaan					1			1			1
3	Laboratorium IPA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Teknisi Lab. Komputer					1			1			1
5	Kantin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Satpam	1								1		1
7	Tukang Kebun											
8	Keamanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Operator Internet	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Lainnya....	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	2	-	-	-	2	1	1	2	1	1	5

Tenaga pendukung yang ada di MTsN 2 Kapuas terlihat pegawai yang berstatus PNS ada 3 orang dan yang non PNS ada 2 orang. Hal ini menunjukkan bahwa penempatan Pegawai Negeri Sipil dan tenaga kependidikan saling bekerjasama dan mendukung di MTsN 2 Kapuas. Mereka cukup ahli dalam bidangnya masing-masing. Misalnya tenaga Tata

Usaha yang sudah tertip administrasi dalam urusan administrasi, seperti dalam pembuatan pelaporan bulanan, data inventaris barang, pendataan data guru dan pegawai, pendataan siswa, pendataan siswa untuk penerimaan siswa baru sampai kepada urusan administrasi surat menyurat resmi, pengarsipan dan sebagainya, juga telah on line dengan pihak-pihak yang terkait seperti Kantor Kementerian Agama wilayah provinsi Kalimantan Tengah, serta kantor-kantor lainnya.

10. Sarana dan Prasarana

Proses belajar dan mengajar dimanapun tidak terlepas dari penggunaan sarana prasarana yang menunjang kelancaran proses tersebut. Sajian data pada tabel 4.8. menunjukkan fasilitas utama dan pendukung untuk penyelenggaraan pembelajaran di MTsN 2 Kapuas.

Menurut M. Yamani, untuk sarana prasana dilihat dari data di atas, fasilitas belajar dianggap masih kurang. Salah satu contoh, untuk fasilitas laboratorium MTsN 2 Kapuas belum tersedia.

Berdasarkan Standar Nasional, berdasarkan hasil wawancara dengan bidang tata usaha pada tanggal 01 Oktober 2019; Bpk. M. Yamani, mengatakan: MTsN 2 Kapuas, seharusnya memiliki laboratorium diantaranya, laboratorium IPA, laboratorium Bahasa, dan sehingga jika gurunya memerlukan pembelajaran praktek, maka pelajaran tersebut akan lebih mudah.

Sarana prasarana kegiatan pembelajaran di MTsN 2 Kapuas terdapat beberapa fasilitas furniture yang tersusun dalam beberapa ruangan,

sebagaimana sajian data pada tabel 4.9.

Dilihat dari data furniture MTsN 2 Kapuas sudah cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran menjadi baik memenuhi standar proses. Selain beberapa unit komputer yang tersedia, beberapa orang siswa dan guru mempunyai laptop sendiri yang dibawa guna menunjang proses belajar mengajar secara maksimal.

Tabel 4.9
Data Bangunan/Fasilitas Belajar

NO	Jenis Bangunan	Luas M2	Sumber Dana
1	R. Belajar 11 Lokal	606	Swadaya
2	R. Perpustakaan 1 ruang	81	Swadaya
3	R. Guru 2 buah	81	Swadaya
4	R. Tata Usaha 1 ruang	28	Swadaya
5	WC 4 ruang	24	Swadaya
6	Lapangan olahraga 1 unit	264	Swadaya
7	R. Musholla 1 ruang	64	Swadaya
8	Pos security	9	Swadaya

Sumber : Dokumen MTsN 2 Kapuas

Tabel 4.10
Furniture Utama MTsN 2 Kapuas

No	Nama Furniture/Perabot	Merk/Type	Jml	Satuan Barang
1	Ruang Belajar		1	Buah
2	Ruang Belajar		1	Buah
3	Komputer	IBM	1	Unit
4	Komputer		30	Unit
5	Alat Musik Rebana		6	Set
6	Alat Musik Keyboard	Casio	1	Unit
7	Meja siswa		90	Buah
8	Kursi Siswa		183	Buah
9	Tanah		100	M ²
10	Lemari		16	Buah
11	Buku Pelajaran		485	Buah
12	Buku Penunjang		90	Buah
13	Buku Bacaan		55	Buah

14	Buku Bacaan		175	Buah
15	CD Player	Vitron	1	Unit
16	TV	Sanyo20"	1	Unit
17	Laptop	Axioo	1	Unit
18	Komputer		2	Unit
19	LCD focus	Benq	1	Unit
20	Printer	Canon MP 160	1	Unit
21	Loud Speaker	Dat	1	Unit
22	Pompa Air	Hitachi	1	Unit
23	Meja Kursi Siswa		35	Set
24	TV	Sanyo 29"	2	Unit
25	DVD Player	LG	1	Unit
26	Keranjang TV		2	Buah
27	Printer	Canon IP 1980	1	Unit
28	Printer	HP F2180	1	Unit
29	TV	LG 29"	4	Unit
30	DVD Player	LG	5	Unit
31	Keranjang TV		4	Buah
32	Meja Kursi Siswa		40	Set
33	Printer	Canon MP 145	1	Unit
34	Kursi Siswa		80	Buah
35	Komputer		3	Unit
36	Microphon	Jueshiy	1	Unit
37	Megaphone	Toastar	1	Unit
38	Komputer		1	Unit
39	Meja Kursi Siswa		40	Set
40	Meja Kerja		80	Set
41	Kursi Kerja		1	Buah
42	Iemari kaca		1	Buah
43	Pc Intel dual Core G630 2,7 GHz		4	Buah
44	Printer		2	Unit
45	Stavolt	Canon Pixma Mx 377	1	Unit
46	Wireles Card		2	Unit
47	Printer		7	Unit
48	Laptop Intel Corei3	HP.D.2060	1	Unit
49	Laptop Intel Corei3	Lenovo	2	Unit

50	LCD Proyektor	Lenovo	2	Unit
51	Wireless	Toshiba Model-NPX10A	2	Unit
52	Bhn Ajar Multimedia Interaktif utk SMP	Linksys X 2000	1	Unit
53	Ruang Belajar		1	Set
54	Meja Kursi Siswa		1	Buah
55	Pc Intel xeon dual Core		45	Set
56	Stavolt		2	Unit
57	Wireles Card		2	Unit
58	LCD Proyektor		5	Unit
59	Meja Guru	Infocus	1	Unit

11. Data Siswa Secara Umum

Berikut sajian data tabel 4.10 adalah kondisi siswa 3 (tiga) tahun terakhir diperoleh dari dokumen administrasi Tata Usaha MTsN 2 Kapuas pada tanggal 05 Oktober 2019 sebagai berikut:

Tabel 4.11

Kondisi siswa 3 Tahun Terakhir

No	Tahun Pelajaran	Kelas VII (orang)	Kelas VIII (orang)	Kelas IX (orang)	Jumlah Seluruh
1	2016-2017	63	57	58	178
2	2017-2018	51	63	66	180
3	2018-2019	68	51	63	182

Dari tahun ke tahun jumlah siswa MTsN 2 Kapuas terus meningkat. Keadaan tahun pelajaran 2019/2020 sejumlah 11 rombongan belajar/kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala Madrasah bidang kurikulum, Abd. Rahman, S.Ag., meningkatnya jumlah peserta didik adalah bukti bahwa mutu Madrasah diketahui masyarakat.

Madrasah tidak mampu lagi menambah jumlah peserta didik karena keterbatasan ruang belajar dan sarana lainnya. Masalah mutu Madrasah menurutnya masih terus ada peningkatan yang cukup signifikan seperti ditunjukkan dengan beberapa prestasi siswa MTsN 2 Kapuas, diantaranya dari tahun 2017 sampai dengan sekarang. Setiap tahun sebagian besar siswa lulusan melanjutkan ke sekolah negeri dan swasta, yang ada di Kapuas Timur maupun kecamatan lainnya.

Prestasi Nilai UN Siswa Tiga Tahun Terakhir

MTsN 2 Kapuas yang juga menginginkan pencapaian prestasi, baik akademik maupun non akademik. Berdasarkan informasi data dokumen bidang kurikulum MTsN 2 Kapuas telah memperoleh prestasi sebagaimana tergambar dari sajian table 4.11 sampai dengan sajian data tabel 4.13 di bawah ini :

Tabel 4.12
Nilai Ujian Nasional 2016 / 2017

Jumlah Peserta Ujian		
Terdaftar	Ikut	Lulus
58	58	58

	B. Indonesia	Matematika	B. Inggris	IPA
Tertinggi	8.80	9.25	7.40	8.75
Terendah	6.00	6.50	6.00	6.25
Rata-rata	8.25	8.50	7.91	8.40

Tabel 4.13
Nilai Ujian Nasional 2017 / 2018

Jumlah Peserta Ujian		
Terdaftar	Ikut	Lulus
66	66	66

	B. Indonesia	Matematika	B. Inggris	IPA
Tertinggi	9.20	8.75	8.40	8.75
Terendah	6.25	7.00	6.50	6.20
Rata-rata	8.50	8.45	8.00	8.35

Tabel 4.14
Nilai Ujian Nasional 2018 / 2019

Jumlah Peserta Ujian		
Terdaftar	Ikut	Lulus
63	63	63

	B. Indonesia	Matematika	B. Inggris	IPA
Tertinggi	8.00	7.50	8.60	8.50
Terendah	6.50	6.75	6.20	7.00
Rata-rata	7.91	7.50	8.00	8.10

Berdasarkan informasi diantara guru MTsN 2 Kapuas, prestasi siswa bidang akademik maupun non akademik setiap tahun selalu meningkat, mulai tahun 2017 sampai dengan 2019, hal ini sebagaimana tergambar dari sajian tabel 4. 14 di bawah ini:

Tabel 4.15
Daftar Prestasi dan Penghargaan
MTsN 2 Kapuas

No	Nama Kegiatan	Prestasi	Tahun
1	2	3	4
1	Lomba Rebana Tk. SMP/MTs/SMA/SMK/MA dalam rangka Hardiknas	Juara II	2004
2	Festival Rebana DPK KNPL Kapuas Timur	Juara III	1425 H (2004)
3	Putra Penggalang HUT ke-44 Gerakan Pramuka Kecamatan Kapuas Timur	Juara II	2005
4	Putra Penggalang HUT ke-44 Gerakan Pramuka Kecamatan Kapuas Timur	Juara III	2005
5	Putri Penggalang HUT ke-44 Gerakan Pramuka Kecamatan Kapuas Timur	Juara III	2005
6	Perjusab Penegak Pramuka Kwartir Ranting Kapuas Timur	Juara III	2011
7	Lomba Hasta Karya Scout Friendship Event Kabupaten Kapuas	Juara III	2011
8	Lomba Pionering dan Bivak Scout Friendship Event Kapuas Timur	Juara I	2011
9	Lomba Adzan dan Mengaji Scout Friendship Event Kapuas Timur	Juara II	2011
10	MTQ Penggalang HUT Pramuka ke-51 Kapuas Timur	Juara II	2012
11	Adzan Penggalang HUT Pramuka ke-51 Kapuas Timur	Juara II	2012
12	Lomba Pentas Seni Penggalang HUT Pramuka ke-51 Kapuas Timur	Juara I	2012
13	Kebersihan Tenda Penggalang HUT Pramuka ke-51 Kapuas Timur	Juara III	2012

No	Nama Kegiatan	Prestasi	Tahun
14	Lomba Master of Ceremony (MC) HAB Kemenag ke-68 Kabupaten Kapuas	Harapan I	2014
15	Lomba Mengaji Tingkat Penggalang dan Penegak Scout Friendship Event II (SFEII) Kabupaten Kapuas	Juara III	2015
16	Lomba Kebersihan Tenda Tingkat Penggalang Putra Hari Pramuka ke-54 Kwartir Cabang Kapuas	Juara II	2015
17	Lomba Pionering Tingkat Penggalang, Penegak Scout Friendship Event II Kapuas Timur	Juara II	2015
18	Tilawah Al Qur'an Putri MTQ Pelajar Tk SMP/MTs se Kabupaten Kapuas	Juara II	2016
19	LKBB Tongkat Putera Perjusami Creativiti Scout Campuran Tingkat Penggalang Kwaran Kapuas Timur	Juara II	2017
20	Lomba Menghias Tingkat SD/MI Kecamatan Kapuas Timur dalam rangka HUT RI ke-72	Juara II	2017
21	Penjelajahan Putera Perjusami Creativiti Scout Campuran Tingkat Penggalang Kwaran Kapuas Timur	Juara II	2017

1	2	3	4
22	Perjusami (Creativiti Scout Campuran Tingkat Penggalang Kwaran Kapuas Timur)	Juara Umum III	2017
23	Hasta Karya Putera Perjusami Creativiti Scout Campuran Kwaran Kapuas Timur	Juara I	2017
24	Pionering Variasi Putera Perjusami Creativiti Scout Campuran Kwaran Kapuas Timur	Juara I	2017
25	Pagelaran Seni Putera Perjusami Creativiti Scout Campuran Kwaran Kapuas Timur	Juara I	2017
26	P3K Putera Perjusami Creativiti Scout Campuran Kwaran Kapuas Timur	Juara II	2017
27	Masak Putera Perjusami Creativiti Scout Campuran Kwaran Kapuas	Juara II	2017

No	Nama Kegiatan	Prestasi	Tahun
	Timur		
28	Pionering Variasi Puteri Perjusami Creativiti Scout Campuran Kwaran Kapuas Timur	Juara II	2017
29	P3K Puteri Perjusami Creativiti Scout Campuran Kwaran Kapuas Timur	Juara III	2017
30	Masak Puteri Perjusami Creativiti Scout Campuran Kwaran Kapuas Timur	Juara III	2017
31	Lomba Puisi Volunteer Hystory Borneo	Juara II	2018
32	Lomba Pidato Volunteer Hystory Borneo	Juara II	2018
33	Lomba Karnaval Volunteer Hystory Borneo	Juara II	2018
34	Matematika Oimpiade Siswa Nasional (OSN) SMP/MTs Kabupaten Kapuas	Juara I	2019
35	Parade Siswa Bershalawat Tingkat SMP/MTs Putri dalam rangka HAB Kemenag Kabupaten Kapuas ke-73	Juara II	2019
36	Matematika Terintegrasi Tingkat MTs Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Kabupaten Kapuas	Terbaik II	2019
37	IPS Terpadu Terintegrasi Tingkat MTs Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Kabupaten Kapuas	Terbaik II	2019
38	Matematika Terintegrasi Tingkat MTs Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Kabupaten Kapuas	Terbaik III	2019
39	Juara Pengetahuan Sosial (IPS) Olimpiade Siswa Nasional (OSN) SMP/MTs Kapuas Timur	Juara III	2019

Uraian deskripsi umum wilayah penelitian di atas dapat diambil kesimpulan. Mulai dari historis berdirinya MTsN 2 Kapuas, letak geografis, visi dan misi yang diprogramkan Madrasah, kondisi guru dan

pegawai, keadaan guru dan pegawai, sarana prasarana dan kondisi siswa selama penelitian ini dilakukan menunjukkan adanya faktor-faktor yang mendukung untuk lebih mengoptimalkan pembinaan guru oleh kepala Madrasah dan pengawas satuan pendidikan terhadap kinerja guru dan terhadap mutu pembelajaran.

Dari faktor historis MTsN 2 Kapuas diantaranya berdirinya Madrasah adalah kehendak masyarakat sebagai masyarakat yang religius dan mayoritas beragama Islam. Letak Madrasah yang berada di kota menjadikan kemudahan akses warga Madrasah dengan masyarakat mudah menjalin berkomunikasi untuk saling memperoleh informasi, visi dan misi madrasah yang dijadikan tujuan madrasah dan dijadikan tolok ukur penyelenggaraan pendidikan, tenaga pendidik dan pegawai madrasah yang cukup baik segi kuantitas maupun segi kualitas telah memiliki guru bersertifikat profesi sejumlah 22 (dua puluh dua) orang guru dari 37 orang guru terdiri dari 35 orang guru PNS dan 2 orang guru non PNS.

Untuk sarana dan prasarana berdasarkan data yang diperoleh penulis sebagaimana uraian di atas telah cukup sesuai dengan standar sarana dan prasarana, sebab berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Kepala Tata Usaha MTsN 2 Kapuas pada tanggal 01 Oktober 2019 Kepala TU, Bapak M. Yamani mengatakan : MTsN 2 Kapuas memperoleh nilai B dengan nilai nominal 82 untuk akreditasi sekolah yang berlaku sampai tahun pelajaran 2020/2021.

Sedangkan dari segi kondisi siswa, prestasi akademik yang diperoleh

diantaranya berhasilnya siswa alumni yang lulus dalam tes masuk sekolah negeri favorit di kota Kuala Kapuas.

B. Penyajian Data

1. Perencanaan Supervisi Kunjungan Kelas Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas

Kegiatan utama dalam madrasah untuk mewujudkan tujuan pendidikan adalah kegiatan pembelajaran. Hal ini menyebabkan seluruh aktivitas organisasi madrasah bermuara pada keefektifan dan efisiensi pembelajaran. Guru harus mampu berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi hasil pembelajaran yang dilaksanakan. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal diperlukan supervisi yang berkesinambungan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh kepala madrasah dan pengawas.

Kepala MTsN 2 Kapuas telah memiliki pemahaman yang baik mengenai supervisi. Hal ini dapat diketahui berdasarkan wawancara yang penulis lakukan. Kepala Madrasah telah memahami tujuan supervisi, pentingnya supervisi, fungsi supervisi dan dampak dari supervisi serta model yang tepat dalam melakukan supervisi terhadap masing-masing guru. Kepala MTsN 2 Kapuas paham bahwa supervisi merupakan tugas yang harus dilakukan. Supervisi yang dilakukan secara rutin berdampak pada peningkatan kinerja guru, prestasi siswa dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran siswa, hal ini dapat dilihat dari nilai UN, US maupun UAMBN, rata-rata nilai mata pelajaran, perolehan kejuaraan, baik akademik maupun non akademik yang selalu mengalami

peningkatan.

Terdapat juga hambatan yang dialami dalam melakukan supervisi diantaranya adanya kegiatan Kepala Madrasah yang cukup banyak, guru belum siap, karena kadang ada kegiatan sehingga memaksa supervisi harus ditunda. Kepala Madrasah mengatakan tidak ada guru yang menolak ketika disupervisi meskipun guru tidak pernah minta untuk disupervisi.

Kepala MTsN 2 Kapuas telah melakukan supervisi kepada guru minimal satu kali dalam satu semester, untuk supervisi administrasi dan pembelajaran sesuai program yang telah dibuat. Hal ini juga diperjelas dengan dampak supervisi yang dirasakan beberapa orang guru yang awalnya tidak memiliki administrasi yang lengkap, setelah diadakan supervisi mereka melengkapi administrasi yang masih kurang. Peningkatan ini juga ditunjukkan dari proses guru mengajar yang awalnya kurang memanfaatkan alat peraga setelah dilakukan supervisi guru lebih kreatif dalam mengajar dan lebih memanfaatkan alat peraga yang sesuai dengan pelajaran yang dipelajari dalam proses pengajaran. Hambatan yang dialami dalam implementasi supervisi diantaranya adanya kegiatan keluar kepala madrasah dan guru terkait dengan urusan dinas. Adanya supervisi hasil belajar meningkatkan proses pembelajaran dan tidak ada guru yang menolak ketika disupervisi.

Tidak beda dengan apa dikatakan oleh kepala madrasah. Supervisi berjalan semestinya berdasarkan program yang telah dibuat pada setiap awal tahun pelajaran. Supervisi dilakukan dua kali dalam satu tahun

ajaran. Karena sudah ada jadwal dan program maka guru selalu siap. Dampak dari supervisi juga sangat dirasakan, pembelajaran sangat efektif, sesuai dengan rencana yang telah disiapkan sebelumnya, dan guru selalu siap dalam KBM dengan perangkat-perangkatnya. Hambatan yang dialami dalam supervisi selalu ada di antara guru yang tidak tepat waktu, hal ini disebabkan karena adanya kepentingan kepala madrasah maupun guru yang memaksa harus menunda supervisi yang sudah dijadwalkan. Dengan supervisi yang dilaksanakan secara rutin kinerja guru akan lebih meningkat. Indikatornya adalah hasil rata-rata ulangan harian atau evaluasi lebih baik dan ini bisa terlihat juga pada pencapaian tarap serap yang mengalami kenaikan dari semester ke semester berikutnya, ini membuktikan kinerja guru yang baik dengan adanya supervisi. Untuk disupervisi guru tidak ada yang menolak, yang ada hanya ditunda. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dapat diketahui bahwa pemahaman kepala madrasah tentang supervisi sudah cukup baik, dibuktikan dengan jawaban-jawaban atas pertanyaan yang disampaikan oleh penulis dan didukung oleh administrasi dan juga dokumen-dokumen lainnya yang ada. Supervisi di MTsN 2 Kapuas tidak secara keseluruhan sama dengan madrasah lainnya, hal ini didasarkan pada kebijakan masing-masing kepala madrasah, dalam hal pelaksanaan supervisi di madrasah yang dipimpinnya.

Kepala MTsN 2 Kapuas mengadakan supervisi secara rutin setiap semesternya, supervisi merupakan suatu kewajiban kepala madrasah yang

dibutuhkan baik oleh kepala madrasah maupun oleh guru. Bukti bahwa supervisi telah dilakukan secara rutin, kepala madrasah memiliki kelengkapan administrasi supervisi dari program perencanaan, implementasi, tindak lanjut, dan evaluasi yang dikerjakan secara rutin dan berkesinambungan. Supervisi terhadap guru di MTsN 2 Kapuas selalu dilaksanakan karena sudah diprogramkan, walaupun kadang tidak sesuai dengan jadwal yang ada. Jadwal supervisi dibuat oleh kepala madrasah dengan minta persetujuan guru. Dalam supervisi semua guru diperlakukan sama baik guru senior maupun junior. Supervisi sementara dilakukan sendiri oleh kepala sekolah dan terkadang tanpa minta bantuan kepada pengawas, karena mereka juga punya tanggungjawab sama. Kepala sekolah dalam mensupervisi menggunakan instrument baik untuk supervisi administrasi maupun pembelajaran.

Setelah supervisi dilakukan kepala sekolah menyampaikan hasilnya kepada guru melalui rapat sekolah maupun individu/pribadi. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah saat wawancara.

Setelah supervisi, dilakukan evaluasi untuk mengetahui dampak dan pemecahan masalah. Cara yang dilakukan dengan tanya jawab, mengamati pembelajaran di hari lain walaupun hanya dari luar kelas. Teknik yang digunakan dalam memberikan masukan melalui program tindak lanjut dengan memberi pembinaan dan masukan untuk segera memperbaiki kekurangannya.

Kepala sekolah dalam supervisi menggunakan instrumen instrumen

yang disiapkan sebelumnya. Instrumen diberikan kepada guru yang akan disupervisi sehingga guru mengetahui hal-hal yang akan dinilai dalam pembelajaran dan juga administrasi, dengan demikian guru akan lebih siap menghadapi supervisi. Instrumen yang disiapkan ada dua, yang pertama mengenai administrasi guru, dan instrumen kedua tentang kegiatan pembelajaran didalam kelas. Kedua instrumen tersebut dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan.

Teknik yang dilakukan dalam memberikan masukan pada guru yang sudah disupervisi adalah memberikan pembinaan atau masukan secara personal/pribadi. Kepala sekolah menyampaikan apa yang seharusnya dilakukan guru untuk memperbaiki kekurangan dalam mengajar. Selain penyampaian masukan secara personal, kepala sekolah juga menyampaikan secara kelompok pada saat acara rapat dinas setiap bulannya. Jika pada rapat sekolah, kepala sekolah menyampaikannya secara umum dan memberikan masukan positif terhadap guru untuk memperbaiki kekurangan.

Secara umum implementasi supervisi di MTsN 2 Kapuas telah dilaksanakan secara rutin sesuai program, jadwal supervisi yang telah dibuat oleh kepala sekolah berdasarkan persetujuan guru. Namun MTsN 2 Kapuas yang diwawancarai ditemukan kendala dalam hal supervisi yaitu banyaknya kesibukan kepala sekolah untuk melaksanakan kegiatan ke luar yang kadang memaksa kegiatan supervisi menjadi tertunda bahkan tidak dilaksanakan sehingga supervisi tidak berjalan sebagaimana yang

diharapkan.

Untuk mengetahui kinerja guru pada dimensi tugas utama guru dalam penyusunan rencana pembelajaran ini data yang diperoleh dari dokumen perangkat program pembelajaran guru diuraikan secara berturut-turut sebagaimana berikut:

- a. Apakah guru menformulasikan tujuan pembelajaran ke dalam Rencana Implementasi Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kurikulum atau silabus dan memperhatikan karakteristik peserta didik. Untuk menjawab permasalahan di atas diperoleh data dari dokumen perangkat program pembelajaran guru sebagai berikut: Beberapa orang guru dalam kegiatan perencanaan pembelajaran sebagaimana dokumen perangkat program pembelajarannya diperoleh penulis pada tanggal 30 Oktober 2019 di ruang Tata Usaha, bahwa guru telah membuat perangkat pembelajaran dan menformulasikan tujuan pembelajaran kedalam rencana Implementasi pembelajaran. Meskipun masih ada guru yang belum mengembangkan tujuan pembelajaran sebagaimana yang dikehendaki kompetensi dasar mata pelajaran bersangkutan seperti perangkat pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak. Kompetensi dasar berbunyi: "Menghargai dan Menghayati ajaran agama yang dianutnya", dikembangkan menjadi 2 (dua) indikator, selanjutnya tujuan pembelajaran terdiri dari 2 tujuan pembelajaran yang mengacu pada indikator itu. Menghayati nilai-nilai aqidah islam. Menampilkan perilaku orang yang mengimani aqidah

islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini kemampuan guru dituntut untuk mengembangkan tujuan pembelajaran yang mengacu pada kompetensi dasar sebagaimana kurikulum yang ditetapkan seluas mungkin untuk disesuaikan dengan alokasi waktu, kedalaman materi pelajaran dan kebutuhan peserta didik seperti bertujuan untuk penanaman nilai-nilai sejarah dan lainnya secara luas.

Berdasarkan uraian di atas HZ,S.Ag seorang guru di MTsN 2 Kapuas menyatakan bahwa guru MTsN 2 Kapuas secara keseluruhan telah membuat rencana Implementasi pembelajaran (RPP) meskipun ada diantara guru yang terlambat menyampaikan bukti fisik itu kepada kepala madrasah melalui wakil kepala bidang kurikulumnya. Beberapa dokumen perangkat pembelajaran guru di atas penulis peroleh dari dokumentasi kurikulum pendidikan MTsN 2 Kapuas di Kantor Tata Usaha MTsN 2 Kapuas, juga dokumen pribadi guru bersangkutan.

- b. Apakah guru menyusun bahan ajar secara runtut, logis, kontekstual dan mutakhir. Berdasarkan data dokumen perangkat pembelajaran guru diketahui masih ditemukan ada ketidak sesuaian antara materi dengan tujuan pembelajaran sebagaimana yang terdapat dalam perangkat. Kemampuan guru dalam mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, dengan perkembangan iptek, dan kehidupan nyata masih sangat kurang. Begitu juga yang terdapat pada perangkat pembelajaran Fikih yang disusun oleh Abd.R, S.Ag., tidak

mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, dengan perkembangan iptek, dan kehidupan nyata. Namun hal ini dapat relevan dengan kompetensi dasar yang ada dalam rencana pembelajaran itu, bahwa peserta didik menerima bahan ajar dari buku paket dan buku lainnya.

- c. Apakah guru memilih sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran. Untuk mengetahui permasalahan apakah guru memilih sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran, diperoleh data dokumen dari arsip dokumentasi perangkat program pembelajaran mata pelajaran Qur'an Hadits disusun oleh HM, S.Pd. Pada perangkat pembelajaran itu berstandar kompetensi : "Menghargai dan menghayati ajaran agama yang di anutnya. setelah mempelajrinya"². Sumber belajar tidak mencantumkan media elektronik dan hanya mencantumkan dua sumber bahan bacaan berupa penggaris dan jangka, buku guru dan buku siswa. Dari perolehan data ini diketahui adanya kelemahan guru menetapkan pemanfaatan penggunaan sumber belajar lain selain hal tersebut di atas, juga penggunaan media pembelajaran serta rencana penggunaan metode pembelajaran kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran yaitu pada indikator : "menghayati ke esaan allah sesuai isi kandungan q.s Al-Fatihah".

² Lampiran RPP Qur'an Hadist, MTsN 2 Kapuas, kurikulum 2013

Berdasarkan perolehan data dokumentasi di atas, selanjutnya untuk memudahkan penyajian data, perolehan data disajikan pada tabel 4.20 tentang data dokumentasi kinerja guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran untuk dikonfirmasi dengan kriteria yang telah ditetapkan pada penelitian ini.

Tabel 4.16
Kinerja Guru dalam Menyusun Rencana Implementasi Pembelajaran (RPP)

Kinerja Guru	Kategori	Hasil Data Dokumentasi
1. Guru memformulasikan tujuan pembelajaran dengan RPP sesuai dengan kurikulum/silab	1. Tujuan pembelajaran sesuai dengan silabus dalam KI dan Indikator. 2. Mengembangkan tujuan pembelajaran sesuai dengan KI dan Indikator. Tujuan	1. Tujuan pembelajaran telah diformulasikan kedalam format perangkat rencana pembelajaran. 2. Guru ada yang sudah dan ada yang belum
us dan memperhatikan karakteristik peserta didik.	pembelajaran memperhatikan karakteristik peserta didik (pertumbuhan dan perkembangan kognitif, tingkat kecerdasan, kreativitas, kondisi fisik) (Mulyasa 2009,m. 49 dan 202). 3. Tujuan pembelajaran tersusun secara runtut sesuai dengan KD.	mengembangkan tujuan pembelajaran. 3. Tujuan pembelajaran telah memperhatikan karakteristik peserta didik, yaitu guru telah mencantumkan beberapa metode pembelajaran yang berbeda dalam satu perangkat RPP. 4. Penyusunan tujuan pembelajaran telah disusun runtut sebagaimana Kompetensi Dasar pada

		tiap RPP.
<p>2. Guru menyusun bahan ajar secara runtut, logis, kontekstual dan mutakhir.</p> <p>1. Dapat membantu siswa dalam mempelajari sesuatu.</p> <p>2. Memudahkan guru melaksanakan pembelajaran.</p> <p>3. Kegiatan pembelajaran menarik.</p> <p>4. Menyediakan berbagai pilihan bahan ajar. (Majid 2008, hlm. 60).</p> <p>2.. Ada perangkat RPP guru yang tidak mencantumkan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran yang akan digunakan juga</p>	<p>1. Petunjuk belajar dan petunjuk kerja/lembar kerja siswa.</p> <p>2. Kompetensi yang akan dicapai.</p> <p>3. Informasi pendukung.</p> <p>4. Latihan-latihan, evaluasi. (Majid 2008, hlm. 60).</p> <p>1. Guru mampu menyusun dengan benar (sesuai standar Guru mampu menyusun dengan benar (sesuai standar yang telah ditetapkan/standar proses).</p> <p>2. Guru mengkreasikan alternatif-alternatif.</p> <p>3. Mengoptimalkan berbagai sumber belajar.</p> <p>4. Meningkatkan kualitas pembelajaran. (Mulyasa 2009, hlm. 174)</p>	<p>1. Guru ada yang hanya mencantumkan buku guru dan buku siswa saja sebagai sumber belajar.</p> <p>2. Strategi pembelajaran guru ada yang masih belum sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran,</p> <p>2. Belum sepenuhnya dapat membantu siswa mempelajari sesuatu sesuai dengan kompetensi mata pelajaran/materi pelajaran itu karena masih harus mencari uraian materi sebagaimana yang dikehendaki tema.</p> <p>3. Menyediakan beberapa bahan ajar, tertulis (buku paket), dan tidak tertulis, seperti alat dan media pembelajaran.</p> <p>4. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang</p>

prosedur		efektif.
penilaian dan instrumen penilaian. 1. RPP guru ada yang tidak mencantumkan rancangan pemberian umpan balik, yaitu rencana program perbaikan dan pengayaan. 4. Guru memilih sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran.		5. Guru belum menyusun secara runtut komponen- komponen RPP sebagaimana Standar Proses (PP 41/2007).

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.23. di atas dapat diketahui bahwa guru dalam persiapan perencanaan pembelajaran dengan menyusun perangkat RPP masih ditemukan ketidak terpenuhinya komponen-komponen dan prinsip-prinsip yang harus ada dalam penyusunan RPP sebagaimana standar proses, yang meliputi: pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan hasil pembelajaran.³

³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 41 tahun 2007, *Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan dasar dan Menengah*, hal 2-4

Di bawah ini disajikan tabel sajian data tentang persiapan supervisor sebelum melakukan kunjungan kelas.

Tabel 4.17
Persiapan Supervisor Sebelum Melakukan Supervisi Teknik
Kunjungan Kelas

<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu tergantung dengan sifat, tujuan dan masalahnya. 2. Atas permintaan guru bersangkutan. 3. Sudah memiliki instrumen atau catatan-catatan. 4. Tujuan kunjungan jelas. 5. Memeriksa catatan-catatan hasil supervisi yang lampau. 6. Memeriksa macam-macam kelemahan kecil serta nama-nama guru yang bersangkutan. 7. Memeriksa informasi yang didapat dari . 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kunjungan dilakukan berdasarkan jadwal supervisi yang telah disusun supervisor berdasarkan rencana kerja supervisi. 2. Pengawas merencanakan supervisi kunjungan kelas dan saat kunjungan dilakukan melakukan pemberitahuan kepada guru yang akan dikunjungi pada hari itu juga (saat kunjungan). 3. Supervisor memiliki dan menggunakan instrumen supervisi kunjungan kelas. 4. Tujuan kunjungan untuk mengetahui cara guru mengajar yang sesungguhnya dan untuk mengetahui kelemahan guru dalam pembelajaran serta melakukan 	<p>Telah cukup terpenuhi 6 kategori dari 9 kategori tindakan yang harus dilakukan supervisor sebagaimana kriteria persiapan kunjungan kelas. Telah dilakukan supervisor pada tahap persiapan melakukan kunjungan kelas yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Supervisor membuat rencana kunjungan kelas. 2. Supervisor menggunakan instrumen observasi selama melakukan kunjungan kelas. 3. Supervisor melakukan perbaikan terhadap kelemahan guru yang ditemukan ketika kunjungan dilakukannya. 4. Supervisor melakukan pertemuan balikan berbagai pihak
---	--	--

	<p>perbaikan atas kelemahan-kelemahan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran.</p> <p>5. Supervisor mencatat kasus-kasus kelemahan guru selama kunjungan dilakukan dalam instrumen kunjungan kelas.</p> <p>6. Supervisor melakukan tindakan umpan balik dengan membicarakan hasil kunjungan bersama guru yang telah dikunjungi pada hari itu juga.</p>	<p>tentang kasus-kasus kelemahan pada guru-guru.</p> <p>5, Mencatat kasus-kasus tersebut beserta guru yang bersangkutan.</p> <p>6. Memilih kelemahan-kelemahan kecil dan kasus-kasus itu yang mana dari kelemahan-kelemahan kecil dan kasus-kasus itu yang memungkinkan untuk diperbaiki pada hari itu (umpan balik) setelah melakukan kunjungan kelas).</p>
--	---	--

Supervisi di madrasah merupakan sesuatu yang harus dilaksanakan dengan tujuan untuk membangun manajemen madrasah yang berkualitas, profesionalisme kinerja guru sesuai kompetensi yang harus dimiliki guru untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Begitu juga di MTsN 2 Kapuas dalam penyelenggaraan pendidikannya untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan madrasah dalam kegiatannya diantaranya melaksanakan program supervisi pendidikan, termasuk supervisi kunjungan kelas kepada para guru telah tertuang pada program madrasah dalam dokumen kurikulum MTsN 2 Kapuas.

Berdasarkan hasil perolehan data sebagaimana dalam tabel data di bawah ini dari wawancara, observasi dan dokumentasi, diketahui bahwa Supervisi kunjungan kelas di MTsN 2 Kapuas yang dilakukan kepala Madrasah telah memenuhi beberapa teknik kunjungan kelas sebagaimana kriteria dalam supervisi kunjungan kelas.

Tabel 4.18
Tujuan dilakukan Supervisi Teknik Kunjungan Kelas oleh Supervisor MTsN 2 Kapuas

Kategori dari Pelaksanaan Supervisi Memiliki Tujuan	Perolehan data di Lapangan			Pembahasan
	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	
1. Mempelajari praktik-praktik Mengajar guru yang dikunjungi dan mengevaluasinya	1. Melaksanakan tugas sebagai supervisor (Tupoksi).	Supervisor Melakukan kunjungan ke MTsN 2 Kapuas dalam kegiatan supervisi yaitu mengunjungi guru yang sedang mengajar di kelas	Terdapat Dalam Dokumen, instrumen, supervisi kunjungan kelas	Telah Terpenuhi lebih dari 4 kriteria, kategori yang ditetapkan sebagaimana Sub indikator komponen
2. Menemukan kelebihan- kelebihan khusus dan menonjol pada guru yang dikunjungi.	2. Membina Guru dalam menjalankan profesinya dengan benar.			
3. Menemukan kebutuhan-kebutuhan guru dalam menunaikan tugasnya terhadap guru yang dikunjungi.	3. Mengevaluasi kinerja guru 4. Membantu memperbaiki			

4. Memotivasi guru agar lebih bersungguh-sungguh dan lebih baik kinerjanya.	kesalahan guru dalam mengajar.			
	5. Meningkatkan kinerja guru.			

2. Implementasi Supervisi Kunjungan Kelas Kepala Madrasah di MTsN 2 Kapuas

Pembahasan selanjutnya adalah uraian perolehan data di lapangan dengan teknik wawancara yang digunakan peneliti untuk mengetahui proses Implementasi supervisi teknik kunjungan kelas, peneliti telah menetapkan kriteria-kriteria dan kategori-kategori yang dijadikan ukurannya sebagai pembandingan dari perolehan data penelitian. Selanjutnya untuk mengetahui perolehan data tentang bagaimana proses implementasi supervisi teknik kunjungan kelas melalui wawancara kepala madrasah menyatakan bahwa:

supervisi kunjungan kelas di lakukan berdasarkan jadwal yang telah dibuat dan sudah disampaikan kepada para guru baik melalui rapat dewan guru, melalui wakil kepala Madrasah bidang kurikulum ataupun melalui papan pengumuman di ruang guru, sehingga tidak perlu lagi memberitahu kepada guru bersangkutan supervisi dan ada juga ada yang tidak diberitahukan kepada guru bersangkutan.⁴

Terhadap pertanyaan ini pengawas MTsN 2 Kapuas Bapak Armadi menyatakan bahwa: Diberitahukan dengan menentukan waktu, atau pihak madrasah menjadwalkan untuk supervisi sebagaimana

⁴ Wawancara dengan Ahmad Mulyadi Kepala MTsN 2 Kapuas di ruang kepala madrasah, pada tanggal 03 Oktober 2019

jadwal supervisi di kelas.⁵

Uraian hasil wawancara peneliti tentang apakah supervisor dalam melakukan kunjungan kelas memberitahukan terlebih dahulu atau tidak kepada guru yang akan disupervisi, supervisor ada yang tidak memberitahu kepada guru bersangkutan. Namun Implementasi kunjungan supervisor sebenarnya telah direncanakan sebagaimana kepala Madrasah telah membuat perencanaan supervisi kunjungan kelas yang tertuang dalam jadwal supervisi guru. Sedangkan pengawas telah merencanakan sebagaimana keterangan hasil wawancara kepada pengawas yang tertuang dalam perangkat program pengawasan dan dalam instrumen supervisi yang dimiliki pengawas. Namun pengawas juga menggunakan jadwal rencana yang ditetapkan kepala madrasah ketika kepala madrasah tidak melakukan kunjungan kelas karena kemungkinan adanya urusan administrasi madrasah saat itu.

Dalam implementasi supervisi kunjungan kelas di MTsN 2 Kapuas ada diantara ada guru yang minta untuk di kunjungi untuk disupervisi dan ada yang tidak. Namun berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada informan dari guru di atas diperoleh jawaban bahwa:

Ada guru yang tidak meminta untuk dikunjungi oleh supervisor dalam kegiatan proses pembelajarannya disebabkan guru merasa tidak bebas dalam pembelajarannya, guru harus melakukan pembelajaran bersifat prosedural sesuai dengan yang telah tertuang pada RPP yang dibuat. Selanjutnya hasil wawancara peneliti yang diperoleh tentang ada

⁵ Wawancara dengan Armadi Pengawas MTsN 2 Kapuas, di MTsN 2 Kapuas pada Tanggal 05 Oktober 2019

tidaknya guru yang meminta dikunjungi oleh supervisor dan menyatakan tidak pernah meminta untuk dikunjungi.⁶

Berdasarkan hasil perolehan data dari pertanyaan di atas bahwa supervisor, yaitu baik kepala Madrasah maupun pengawas telah berusaha untuk mensupervisi guru dengan mempersilahkan mereka untuk dikunjungi dan supervisor juga telah membuat instrumen perencanaan Implementasi supervisi kepada para guru MTsN 2 Kapuas dengan tujuan berusaha untuk memperbaiki cara mengajar guru yang berada di bawah tanggungjawabnya. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh kepala MTsN 2 Kapuas Bapak Ahmad Mulyadi dalam wawancara peneliti pada hari kamis tanggal 03 oktober 2019 di Kantor Kepala MTsN 2 Kapuas, beliau mengatakan bahwa “tujuan supervisi itu tertulis pada blangko instrumen yang sudah saya persiapkan”.

Upaya kepala madrasah dan pengawas dalam meningkatkan mutunya telah dilakukan dengan berbagai upaya diantaranya dengan mendokumentasikan catatan-catatan sebelumnya serta memeriksa catatan- catatan hasil supervisi yang lampau sebagai catatan instrumen administrasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, terungkap bahwa baik dari kepala madrasah maupun dari pengawas ada catatan-catatan sebelum supervisi kunjungan kelas maupun catatan-catatan hasil pengamatan kunjungan

⁶ Wawancara dengan Guru MTsN 2 Kapuas di ruang kepala madrasah, pada tangga 10 Oktober 2019

kelas juga selama kunjungan kelas juga selama wawancara penelitian ini dilakukan menunjukkan kepada peneliti tentang adanya catatan-catatan instrumen supervisi kunjungan kelas yang dapat dibuktikan dengan dokumen supervisi. Hal ini dapat dimengerti bahwa dengan mencatat hasil pengamatan kunjungan kelas pada lembar instrumen supervisi yang didokumentasikan, menurut kepala madrasah maupun pengawas dianggap telah cukup. Untuk temuan kasus dan kelemahan-kelemahan guru yang ditemukan, perbaikannya terdapat pada kolom catatan saran yang telah tersedia di instrumen supervisi.

Selain hal di atas, terhadap kelemahan-kelemahan kecil atau kasus- kasus kelemahan yang dimiliki guru kepala madrasah dan pengawas menyatakan bahwa: “,Saya panggil ke ruang kerja saya untuk diberi masukan, perbikan dan solusi tindakan”⁷. Sedangkan jawaban pengawas, “Saya setelah mengakhiri kunjungan, Saya melakukan refleksi setelah guru mengajar”.

Berdasarkan wawancara di atas, bahwa benar baik kepala Madrasah ataupun pengawas melakukan perbaikan terhadap kelemahan guru yang ditemukan ketika dilakukan kunjungan kelas. Perbaikan terhadap kegiatan/proses mengajar guru sebagaimana informasi dari kepala Madrasah terjadi pada Ibu Suriyati,S.Ag, Ibu Hj. Zakiah,S.Ag, Bapak. Abd. Rahman,S.Ag, Bapak Hadi Marquni, S.Pd, dipanggil kepala Madrasah untuk perbaikan cara mengajar setelah dilakukan

⁷ Wawancara dengan Ahmad Mulyadi Kepala MTsN 2 Kapuas di ruang kepala madrasah, pada tanggal 03 oktober 2019

kunjungan kelas terhadapnya.⁸

Adapun tehnik yang dilakukan pengawas dan kepala madrasah dalam mengimplementasikan supervisi kunjungan kelas agar kunjungan kelas yang dilakukan tidak mencolok dan tidak mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung kepala Madrasah adalah:

Saya duduk dibelakang dengan mengamati guru yang sedang melaksanakan proses pembelajaran sehingga tidak mengganggu konsentrasi peserta didik yang sedang belajar.⁹

Sedangkan pengawas menyatakan bahwa:

Saya mengikuti jadwal guru itu mengajar, kemudian saya duduk atau berdiri disalah satu sudut ruang kelas, dan tidak jalan-jalan diruang kelas sehingga guru dan siswa tidak terganggu, kondisi pembelajaran tetap kondusif dan siswa justru lebih termotivasi perhatiannya terhadap pembelajaran.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, pengawas dan beberapa orang guru di atas dapat diketahui bahwa kunjungan yang dilakukan kepala Madrasah maupun pengawas tidak mencolok dan tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas yang dikunjunginya, dan justru memotivasi siswa lebih semangat mengikuti pembelajaran pada waktu itu. Selama berada di dalam kelas baik kepala madrasah maupun pengawas tidak melakukan tindakan lain kecuali mengamati proses PBM dan mencatat yang dapat disampaikan guru untuk perbaikan nantinya, sebab jika melakukan tindakan selain

⁸ Ahmad Mulyadi, s.Ag, Laporan Pelaksanaan Kegiatan MTsN 2 Kapuas, 2019

⁹ Wawancara dengan ahmad Mulyadi Kepala MTsN 2 Kapuas di ruang kepala madrasah, pada tanggal 03 oktober 2019

pengamatan dan saja, maka akan mengganggu kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil temuan di atas dan wawancara sebelumnya dapat diketahui, bahwa baik kepala madrasah maupun pengawas selama melakukan supervisi kunjungan kelas hanya melakukan pengamatan sesuai panduan instrumen yang telah dipersiapkannya terhadap guru yang sedang melaksanakan proses pembelajaran disertai memeriksa perangkat pembelajaran. Selanjutnya pada akhirnya melakukan perbaikan yaitu kegiatan umpan balik terhadap guru yang disupervisi.

Kelemahan-kelemahan kecil yang ditemukan selama dilakukan supervisi kunjungan kelas baik kepala Madrasah maupun pengawas akan mencatat semua kelemahan kecil tersebut dan kemudian mengundang dan membicarakan hasil kunjungannya tidak dihadapan siswa.

Hasil wawancara dari supervisor dan guru yang disupervisi diketahui adanya perbaikan yang dilakukan supervisor terhadap kelemahan kecil guru yang ditemukan ketika melakukan supervisi kunjungan kelas. Perbaikan itu antara lain adanya kelemahan guru dalam membuat media pembelajaran, pembagian waktu yang krang evesien, penentuan tujuan dan indikator pembelajaran yang belum tepat, juga perbaikan pada cara pemilihan dan penggunaan metode mengajar. Perbaikan terhadap guru yang telah dikunjungi dalam

supervisi dilakukan umpan balik di luar kelas baik oleh pengawas maupun oleh kepala Madrasah.

Mengenai bagaimana cara supervisor mengakhiri proses kunjungan kelasnya kepala Madrasah menyatakan bahwa:

Apabila saya melakukan supervisi di kelas maka lebih kurang lima menit sebelum berakhir pembelajaran saya ijin keluar terlebih dahulu untuk meninggalkan ruangan, jika supervisi saya lakukan dari luar kelas untuk mengakhiri supervisi kunjungan kelas itu, saya langsung meninggalkan kelas itu, namun selanjutnya mengundang guru bersangkutan untuk membicarakan hasil kunjungan saya apabila diperlukan.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pertanyaan ketiga belas di atas tentang cara supervisor mengakhiri kunjungan supervisi dapat diketahui bahwa bila supervisi kunjungan dilakukan di dalam kelas, maka supervisor mengakhiri kunjungannya dengan memohon ijin terlebih dahulu untuk meninggalkan kelas, kemudian mengundang guru bersangkutan untuk membicarakan hasil kunjungan sedangkan menurut pengawas mengakhirinya dengan memohon guru untuk bersama-sama melakukan refleksi pembelajaran waktu itu dan dilakukan di kelas.

Pertanyaan selanjutnya adalah pertanyaan ke-14 yaitu: “Apakah Ibu/Bapak mengadakan pertemuan balikan terhadap guru yang baru saja Ibu/Bapak kunjungi dalam kegiatan supervisi kunjungan kelas?” Jawaban yang diberikan kepala Madrasah adalah: “Pernah, saya mengundang Ibu Suriyati, S.Ag untuk melakukan pembicaraan terhadap hasil pengamatan itu”. Sedangkan jawaban yang diberikan pengawas

¹¹ Wawancara dengan Ahmad Mulyadi Kepala MTsN 2 kapuas di ruang kepala madrasah pada tanggal 03 Oktober 2019

kepada peneliti adalah: “Saya mengadakan pertemuan balikan, karena ada kaitannya dengan PK guru”.

Adapun tehnik yang dilakukan pengawas dan kepala madrasah dalam mengimplementasikan supervisi kunjungan kelas agar kunjungan kelas yang dilakukan tidak mencolok dan tidak mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung kepala Madrasah adalah:

Saya duduk dibelakang dengan mengamati guru yang sedang melaksanakan proses pembelajaran sehingga tidak mengganggu konsentrasi peserta didik yang sedang belajar.¹²

Sedangkan pengawas menyatakan bahwa:

Saya mengikuti jadwal guru itu mengajar, kemudian saya duduk atau berdiri disalah satu sudut ruang kelas, dan tidak jalan-jalan diruang kelas sehingga guru dan siswa tidak terganggu, kondisi pembelajaran tetap kondusif dan siswa justru lebih termotivasi perhatiannya terhadap pembelajaran.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, pengawas dan beberapa orang guru di atas dapat diketahui bahwa kunjungan yang dilakukan kepala Madrasah maupun pengawas tidak mencolok dan tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas yang dikunjunginya, dan justru memotivasi siswa lebih semangat mengikuti pembelajaran pada waktu itu. Selama berada di dalam kelas baik kepala madrasah maupun pengawas tidak melakukan tindakan lain kecuali mengamati proses PBM dan mencatat yang dapat disampaikan guru

¹² Wawancara dengan Ahmad Mulyadi Kepala MTsN 2 kapuas di ruang kepala madrasah pada tanggal 03 Oktober 2019

¹³ Wawancara dengan Ahmad Mulyadi Kepala MTsN 2 kapuas di ruang kepala madrasah pada tanggal 03 Oktober 2019

untuk perbaikan nantinya, sebab jika melakukan tindakan selain pengamatan dan saja, maka akan mengganggu kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Hasil wawancara di atas, selanjutnya diperoleh data dari informan seorang guru yang pernah menjadi objek supervisi kunjungan kelas oleh kepala Madrasah mengatakan: “Setelah supervisi itu saya dipanggil Bpk. AM, S.Ag. untuk membicarakan hasil supervisi kunjungan kelas di ruang kepala”. Perbaikan dilakukan pada penentuan tujuan dan indikator pembelajaran. Sehingga dapat diketahui bahwa baik kepala Madrasah maupun pengawas telah melakukan umpan balik setelah melakukan supervisi kunjungan kelas kepada guru yang disupervisi pada waktu itu. Implementasi umpan balik pada teknik supervisi kunjungan kelas pada prinsipnya tidak harus dilakukan pada saat setelah melakukan kunjungan begitu juga dengan tahap Implementasi tindak lanjut. Umpan balik setelah kunjungan supervisi kepada guru dilakukan supervisor dengan tidak ditentukan waktunya.

Berkenaan dengan pertanyaan selanjutnya yaitu: “Apakah Ibu/Bapak melakukan kegiatan tindak lanjut setelah kegiatan supervisi kunjungan kelas yang Ibu/Bapak lakukan?” dan “Apakah diantara guru yang Ibu/Bapak kunjungi dalam teknik supervisi kunjungan kelas dalam pembelajarannya meminta untuk diadakan tindak lanjut?”

Dua pertanyaan di atas, jawaban kepala Madrasah untuk pertanyaan pertama adalah: “Ya, pada pertemuan berikutnya”.

Selanjutnya jawaban pengawas adalah :”Melakukan tindak lanjut untuk perbaikan dan pertemuan berikutnya“. Terhadap kasus supervisi yang dilakukan terhadap beberapa orang guru, menurut pernyataan pengawas, merencanakan untuk melakukan supervisi lagi pada waktu itu pada pertemuan selanjutnya, namun belum sempat dilakukan, ia mengatakan akan dilakukan tahun ini. Juga hasil wawancara dengan kepala MTsN 2 Kapuas Bpk. Ahmad Mulyadi menyatakan: “Belum ada guru yang diminta untuk mengulangi pembelajarannya setelah dilakukan pembicaraan setelah guru itu disupervisi oleh kepala Madrasah ataupun oleh pengawas, cukup dengan perbaikan pada pembicaraan setelah kunjungan kelas, karena sudah cukup mampu”.

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua informan di atas diketahui bahwa supervisor akan mengadakan tindak lanjut setelah melaksanakan supervisi kunjungan kelas. Hal ini dikarenakan kelemahan kecil yang ada pada guru perlu untuk dilakukan perbaikan. Sedangkan pengawas mempunyai rencana untuk mengadakan tindak lanjut, namun belum terlaksana dengan alasan terjadi mutasi kerja dari Kementerian Agama . Disamping itu juga waktu itu (sebelum mutasi) belum ada guru yang meminta untuk mengadakan tindak lanjut setelah diadakan supervisi kunjungan kelas kepada yang bersangkutan.

Selanjutnya adalah penyajian data yang diperoleh dari lapangan dengan teknik wawancara tentang proses teknik supervisi kunjungan kelas yang dilakukan pengawas dan kepala MTsN 2 Kapuas

untuk butir pertanyaan di atas sebagai berikut:

Tabel 4.19
Aspek Perbaikan Terhadap Kemampuan Guru
oleh Supervisor pada Teknik Supervisi Kunjungan Kelas

<p>1. Memperbaiki rencana pembelajaran yang disusun guru sebagaimana dalam RPP.</p> <p>2. Memperbaiki proses kegiatan pembelajaran guru dalam kegiatan pembukaan, inti dan penilaian dalam pembelajaran.</p> <p>3. Memperbaiki kegiatan penilaian proses dan hasil belajar</p>	<p>1. Guru kadang-kadang/jarang melakukan post test.</p> <p>2. Guru kurang mampu mengefektifkan waktu yang digunakan untuk memahami karakteristik peserta didik yang memiliki perbedaan tingkat kemampuan kecerdasan</p>	<p>1. Supervisor memeriksa perangkat pembelajaran guru ketika melakukan pengamatan saat kunjungan kelas.</p> <p>2. Diantara guru ada yang melakukan post test di akhir proses pembelajaran dengan teknik bertanya dan membuat kesimpulan</p>	<p>1. Supervisor memberi saran kepada guru agar membuat perangkat PBM.</p> <p>2. Perbaikan terhadap cara guru mengajar, guru tidak menggunakan RPP,</p> <p>3. Memberi saran agar memperhatikan kebersihan kelas waktu</p>	<p>Telah terpenuhi lebih dari 4 kriteria kategori yang ditetapkan pada sub indikator komponen.</p>
--	--	--	---	--

		lan Materi		
--	--	---------------	--	--



guru (Instrumen penilaian, perbaikan dan pengayaan). 4. Melakukan umpan balik dan atau tindak lanjut kunjungan kelas.	nya. 3. Guru kurang mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, kondisi / karakteristik siswa, situasi dan kondisi serta sarana dan prasarana.	pelajaran. 3. Guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, latihan. 4. Media pembelajaran yang digunakan guru diantaranya buku pelajaran, lembar kerja siswa dan perlengkapan belajar yang terdapat di dalam kelas.	mengajar. 4. Penggunaan metode mengajar. (Buku Kunjungan pengawas	
--	--	--	--	--

Tabel 4.20
Penggunaan Instrumen Observasi oleh Pengawas dan Kepala Madrasah Ketika Melakukan Supervisi Kunjungan Kelas

Kategori Penggunaan Instrumen Observasi oleh Supervisor	Perolehan data di Lapangan			Pembahasan
	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	
1. Memiliki perangkat program supervisi 2. Memiliki instrumen kunjungan kelas 3. Memiliki catatan-	1. Memiliki perangkat program. 2. Memiliki instrumen kunjungan	1. Supervisor menunjukkan perangkat program supervisi.	1. Ada Buku Kunjungan Pengawas 2. Ada jadwal supervisi kunjungan	Telah terpenuhi lebih dari 4 kriteria kategori yang ditetapkan

<p>catatan sebelum melakukan kunjungan kelas.</p> <p>4. Memiliki catatan tentang pembelajaran guru selama kunjungan kelas. Memiliki</p>	<p>kelas.</p> <p>3. Mencatat hasil pengamatan dalam format instrumen supervisi yang telah dipersiapkan sebelum melakukan kunjungan kelas.</p>	<p>2. Supervisor memiliki lembar Instrument supervisi, menggunakannya ketika melakukan kunjungan kelas.</p> <p>3. Supervisor menunjukkan catatan-catatan sebelum melakukan kunjungan kelas.</p> <p>4. Supervisor melakukan / mencatat hasil pengamatan yang dilakukan ketika proses kunjungan kelas.</p>	<p>kelas.</p> <p>3. Ada catatan dalam lembar instrumen penilaian dalam format / lembar kunjungan kelas.</p>	<p>sebagaimana sub indikator komponen</p>
---	---	--	---	---

Tabel 4.21
Reaksi Guru pada Supervisi Kunjungan Kelas

Kategori Prilaku	Perolehan data di Lapangan			Pembahasan
	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	
1. Berbicara Atau Berkomunikasi secara	1. Melakukan umpan balik	1. Supervisor memperhatikan prilaku	Melakukan pencatatan pada buku	Telah Terpenuhi lebih dari 4 kriteria

<p>Santun dengan guru Yang dikunjungi.</p> <p>3. Memberikan saran, motivasi kepada guru yang dikunjungi.</p> <p>3. Manunjukkan kelemahan yang dimiliki guru saat kunjungan dan diperbaiki.</p> <p>4. Memberi petunjuk kepada guru tentang pembelajaran yang efektif.</p>	<p>dengan mengundang guru ke ruang bimbingan, tidak dihadapan para guru lain atau para siswa.</p> <p>2. Supervisor akan melakukan tindakan tindak lanjut terhadap seorang guru yang dikunjungi. (Lihat catatan lapangan</p>	<p>ramah, santun, dan bijak terhadap semua guru dan pegawai di MTsN 2 Kapuas</p> <p>2. Supervisor mengajak berbicara dengan para guru di ruang guru, termasuk pembicaraan tentang kinerja guru dan pembelajaran guru, dengan memberi saran dan motivasi kepada para guru.</p> <p>3. Supervisor (Pengawas) menunjukkan kelemahan yang dimiliki guru dan memberi petunjuk pemecahan permasalahannya.</p>	<p>kunjungan tentang hasil interaksi dengan guru ketika indikator komponen Pengawas dan kepala madrasah melakukan supervisi kunjungan kelas terakhir tercatat pada buku dokumen kunjungan pengawas</p>	<p>Kategori Yang ditetapkan Sebagai dari sub indikator komponen</p>
--	---	--	--	---

Tabel 4.22
Kondisi Proses Pembelajaran Ketika dilakukan Supervisi
Kunjungan Kelas oleh Pengawas dan Kepala Madrasah

Kategori Kondisi Kelas tidak terganggu selama Proses Kunjungan kelas	Perolehan data di Lapangan			Pembahasan
	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	
<p>1. Kondisi kelas tetap kondusif.</p> <p>2. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dari pembukaan, inti dan penutup.</p> <p>3. Guru dan siswa tetap antusias melaksanakan pembelajaran.</p> <p>4. Guru dan siswa termotivasi dengan kehadiran supervisor.</p>	<p>1. Supervisor melakukan kunjungan terhadap seorang guru yang melakukan PBM dalam satu kunjungan 40 sampai 80 menit.</p> <p>Guru lebih berhati-hati dalam melakukan pembelajaran di kelas.</p> <p>3. Siswa lebih dipersiapkan untuk tetap belajar aktif sesuai RPP.</p> <p>4. Supervisor dari kepala Madrasah</p>	<p>1. Kelas tetap kondusif, proses pembelajaran terlihat berjalan dengan baik, dilakukan dari tahap awal pembukaan dan akhir penutupan pembelajaran.</p> <p>2. Supervisor secara nyata dan jelas melakukan kunjungan kelas, melakukan pengamatan dan mencatat hasil pengamatan, melakukan pemeriksaan terhadap</p>	<p>Tidak ada dokumen ataupun informan/partisipan/narasumber yang memberi informasi tentang kunjungan supervisor yang menyebabkan terjadinya pembelajaran tidak kondusif.</p>	<p>Telah terpenuhi lebih dari 4 point kategori sebagaimana sub indikator komponen.</p>

<p>melakukan kunjungan lebih sering mengamati guru dari luar kelas.</p> <p>5. Supervisor dari Kunjungan yang dilakukan pengawas, melakukan pengamatan dari dalam kelas.</p>		<p>perangkat guru pembelajaran dan alat-alat pembelajaran guru yang digunakan dalam pembelajaran</p>	
---	--	--	--

Beberapa tindakan yang telah dilakukan oleh supervisor sebagaimana sajian data di atas adalah telah menetapkan tujuan dilakukan kunjungan kelas, supervisor mampu mengungkap aspek yang dapat memperbaiki kemampuan guru, seperti adanya guru tidak melakukan *post test* pada akhir pembelajaran di kelas, adanya guru yang tidak mengefektifkan penggunaan waktu untuk menyesuaikan dengan adanya perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, adanya guru yang tidak menggunakan metode pembelajaran yang tepat seperti penggunaan media pembelajaran kesesuaiannya dengan penggunaan media pembelajaran berupa papan tulis yang digunakan dalam memberikan materi kepada siswa oleh guru bersangkutan dan masih adanya guru yang belum terampil dalam mengelola kelas, seperti dalam menfokuskan perhatian siswa dalam kegiatan inti pembelajaran berkaitan dengan penggunaan metode dan media pembelajaran yang dilakukan.

Supervisor sebagaimana uraian di atas juga telah melakukan supervisi teknik kunjungan kelas yang sesuai dengan kriteria sebagaimana tabel data di atas pada unsur menggunakan instrumen observasi untuk mendapatkan data yang objektif, terjadi interaksi antara pembina dengan yang dibina yang menimbulkan sikap saling pengertian, dan supervisi kunjungan kelas tidak mengganggu proses pembelajaran. Kondisi kelas (guru – siswa) tetap terkendali dan kondusif.

Selanjutnya dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi supervisi dengan teknik kunjungan kelas yang dilakukan oleh pengawas dan kepala madrasah di MTsN 2 Kapuas, apakah telah memenuhi prinsip-prinsip dalam konsep supervisi dan telah memenuhi tahapan-tahapan/proses dalam implementasi supervisi teknik kunjungan kelas ataukah tidak dikemukakan hasil penelitian yang diperoleh dari sumber data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi diuraikan pada pembahasan berikut ini.

Berdasarkan data dokumentasi MTsN 2 Kapuas yang diperoleh dari Kepala MTsN 2 Kapuas Bapak, Ahmad Mulyadi, S.Ag menunjukkan adanya kegiatan supervisi diantaranya dengan teknik kunjungan kelas telah lama dilakukan oleh pengawas juga kepala Madrasah. Dokumen dimaksudkan adalah laporan kegiatan supervisi oleh kepala madrasah. Dalam laporan tersebut Kepala MTsN 2 Kapuas telah melakukan kunjungan supervisi di MTsN 2 Kapuas sebanyak 33 (tiga puluh tiga) kali kunjungan terhitung sejak tanggal 30 september sampai dengan 14

Oktober 2019, juga dokumen yang terdapat di papan pengumuman ruang guru MTsN 2 Kapuas berupa jadwal supervisi kunjungan kelas oleh kepala MTsN 2 Kapuas Bapak Ahmad Mulyadi, S.Ag menyatakan bahwa:

Pogram supervisi bertujuan melaksanakan tupoksi selaku kepala madrasah dan membina guru, memotivasi dan mengawasi kinerja guru agar tetap terjaga mutu kinerjanya dan meningkatkan mutu madrasah.¹⁴

Selanjutnya dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam wawancara terhadap kepala madrasah pada tanggal 03 Oktober 2019 terhadap kepala Madrasah dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana teknik supervisi kunjungan kelas yang telah dilakukannya. Pada tahap awal dilakukan wawancara ini dengan mengajukan 5 butir pokok pertanyaan kepada kepala madrasah yang menyangkut masalah, perencanaan sebelum melakukan supervise kunjungan kelas, penggunaan instrumen dalam supervisi, reaksi guru ketika disupervisi dan kondisi pembelajaran di kelas ketika supervisi sedang berlangsung dan keduanya memberikan jawaban sebagai berikut:

- 1) Kepala madrasah telah menetapkan tujuan sebelum melaksanakan supervisi kunjungan kelas, kemudian membuat program supervisi yang terdiri dari program tahunan, program semester, rencana implementasi pengawasan, serta program pembinaan guru.
- 2) Aspek perbaikan terhadap guru yang dilakukan oleh kepala

¹⁴ Wawancara dengan Ahmad Mulyadi, S.Ag Kepala, MTsN 2 Kapuas tanggal 03 Oktober 2019

madrasah adalah: Perbaikan cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan melalui pembinaan rutin bulanan, perangkat pembelajaran yang dibuat guru. Sedangkan aspek perbaikan yang dilakukan oleh pengawas ada dua macam yaitu: 1). Aspek administrasi guru (program tahunan, program semester, RPP dll) 2). Aspek gaya mengajar serta dorongan untuk lebih meningkatkan mutu pembelajarannya.

- 3) Ketika akan melaksanakan supervisi kepala madrasah maupun pengawas selalu menggunakan instrumen, kepala madrasah lebih sering melakukan observasi kepada guru saat kegiatan pembelajaran tanpa diketahui oleh guru yang bersangkutan karena pengamatan ia lakukan dari luar kelas. Pengawas juga selalu membawa instrumen supervisi ketika melakukan supervisi, namun jika kunjungan itu tidak direncanakan maka temuannya cukup dicatat pada buku catatan pengawas dan akan dipindah pada instrumen observasi.
- 4) Sedangkan reaksi guru ketika dilakukan supervisi, maka guru bersangkutan akan lebih berhati-hati dalam pembelajarannya, gurupun terlihat agak gugup ketika sedang disupervisi, siswa lebih dipersiapkan, biasanya kepala madrasah akan mengahiri supervisi 10 menit sebelum jam berakhir.

Menanggapi jawaban tersebut, guru yang berhasil diwawancarai pada tanggal 10 Oktober 2019 yaitu: SY membenarkan, menurut SY, dia pernah disupervisi dengan teknik kunjungan kelas oleh

Kepala Madrasah. AM, menyatakan bahwa Kepala Madrasah melakukan pengamatan dari luar kelas. Ia menambahkan: “Saya tidak dipanggil ke kantor untuk membicarakan hasil supervisi itu” Selanjutnya wawancara terhadap AM., pada hari dan tanggal yang sama, yakni pada hari Kamis tanggal 03 Oktober 2019 di ruang guru MTsN 2 Kapuas tentang kunjungan pengawas, dibenarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah dan hasil wawancara kepada dua orang guru yang disupervisi di atas diketahui bahwa pelaksanaan supervisi berpengaruh terhadap reaksi guru. Reaksi guru yang disupervisi juga dipengaruhi dengan teknik supervisi yang dilakukan oleh supervisor. Supervisor melakukan supervisi dengan perencanaan terlebih dahulu dan pelaksanaannya telah diberitahukan kepada para guru sebagaimana dalam jadwal supervisi yang direncanakan kepala Madrasah. Sedangkan supervisi oleh pengawas juga telah direncanakan namun pada kunjungan tidak diberitahukan kepada guru yang akan dikunjungi.

Kepala Madrasah melaksanakan supervisi kunjungan kelas dengan memasuki kelas yang dikunjungi, melakukan pengamatan melalui balik pintu yang terbuka atau melalui jendela dan melakukan kunjungan dengan memasuki ruang kelas yang dikunjungi dan mengambil tempat duduk di belakang kelas selama Jam Tatap Muka berlangsung. Supervisor juga melakukan umpan balik sebagaimana

yang dilakukan Bpk AM, S.Ag selaku kepala madrasah terhadap guru-guru yang disupervisi.

5) Sedangkan reaksi siswa ketika supervisi sedang berlangsung terlihat biasa saja meskipun hadir kepala Madrasah, Sedangkan jawaban yang diberikan pengawas adalah bahwa kondisi proses pembelajaran perlu ditingkatkan, karena masih ada guru yang gaya mengajarnya kurang melibatkan peran siswa, metode ceramah mendominasi proses pembelajaran meskipun kelas tetap kondusif namun ada satu atau dua siswa yang merasa grogi, karena saya (AM, S.Ag) duduk pada bangku di belakang siswa duduk untuk mengobservasi guru yang sedang melakukan proses pembelajaran”.

Uraian hasil wawancara di atas diketahui bahwa ketika supervisor melakukan kunjungan kelas baik dengan memasuki ruang kelas maupun melalui luar kelas, bahwa keadaan siswa ketika melakukan proses pembelajaran tetap kondusif meskipun masih ada satu atau dua siswa yang merasa grogi ketika supervisor berada di dalam kelas dan mengambil tempat duduk di dekat siswa saat melakukan observasi terhadap guru yang sedang melakukan proses pembelajaran di kelas bersangkutan.

Selanjutnya untuk mempermudah mengetahui hasil perolehan data penelitian tentang teknik supervisi kunjungan kelas dengan mengajukan pertanyaan kepada para informan untuk butir pertanyaan ke-1 sampai dengan ke-5 dan perolehan data observasi dan data

dokumentasi maka disajikan dalam bentuk tabel sajian data 4.15, 4.16, 4.17, 4.18 dan data 4.19 di bawah ini.

Tabel 4.23
Tindakan Supervisor Selama Proses
Implementasi Supervisi Teknik Kunjungan Kelas

Kategori Tindakan Supervisor selama Proses Kunjungan Kelas	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Pembahasan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap Supervisor tidak mengganggu proses pembelajaran/tidak mencolok 2. Pengamatan oleh supervisor saat guru melakukan proses pembelajaran di kelas. 2. Hal-hal yang diamati supervisor kelemahan/kasus kecil guru yang disupervisi yang telah ditetapkan pada tahap persiapan 3. Intervensi terhadap guru, terhadap kelemahan/kasus kecil guru dalam pembelajaran dengan prinsip supervisi kontekstual 4. Supervisor mencatat secara sederhana hasil pengamatan untuk panduan memperbaiki guru saat pembelajaran atau pada pertemuan balikan 5. mengakhiri proses supervisi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi kelastetap kondusif selama kunjungan kelas dilakukan, guru lebih berhati-hati dan siswa dipersiapkan dengan benar, serta siswa termotivasi / antusias dalam belajar. 2. Supervisor melakukan pengamatan dari dalam kelas dilakukan oleh pengawas, dan dari luar kelas dilakukan oleh kepala Madrasah. Intervensi terhadap guru yang dikunjungi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Supervisor Memasuki ruang kelas. 2. Keadaan kelas terlihat kondusif. 3. Guru melakukan kegiatan pembelajaran bersama peserta didik di dalam kelas. 4. Peserta didik terlihat terpusat perhatiannya pada pembelajaran ketika/selama dilakukan kunjungan kelas oleh supervisor. 5. Supervisor (Pengawas dan kepala 	<p>Telah sesuai dengan kategori tindakan supervisor selama dilakukan kunjungan kelas, yakni:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keadaan kelas tetap kondusif selama supervisor melakukan kunjungan kelas. 2. Supervisor melakukan pengamatan selama dilakukan kunjungan kelas.

	<p>dalam supervisi kunjungan kelas dilakukan di luar kunjungan kelas, yaitu pada tahap umpan balik</p> <p>4. Hal-hal yang diamati supervisor antara lain ditemukan guru kurang menguasai kelas, tidak tepat dalam penggunaan media pembelajaran seperti kasus cara guru menulis materi jawaban kerja siswa di papan tulis, guru tidak melakukan post test diakhir pembelajaran.</p>	<p>Madrasah) mengambil tempat di dalam kelas bagian belakang dan melakukan pengamatan, melakukan / mencatat hasil pengamatan pada lembar instrumen yang telah disiapkan sebelum melakukan kunjungan.</p> <p>6. Lama kunjungan 20 sampai 30 menit.</p> <p>7. Tidak melakukan intervensi selama melakukan kunjungan</p>	<p>3. Supervisor tidak terlihat melakukan intervensi selama melakukan kunjungan kelas.</p> <p>4. Supervisor memeriksa perangkat pembelajaran guru yang dikunjungi.</p> <p>5. Supervisor mencatat hasil pengamatan yang dilakukan di lembar instrumen yang telah dipersiapkan sebelumnya.</p>
--	---	---	--

			6. Supervisor mengakhiri kunjungan di akhir proses pembelajaran.
--	--	--	---

3. Tindak Lanjut Hasil Supervisi Kunjungan Kelas Kepala Madrasah di MTsN 2 Kapuas

Aspek perbaikan terhadap kemampuan guru yang dilakukan supervisor perlu ditingkatkan. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan sebagaimana data pada tabel 4.25 di atas menunjukkan adanya tindakan perbaikan terhadap kemampuan guru dalam Implementasi pembelajaran, yaitu pada aspek terdapat guru yang tidak melakukan *post test* pada akhir pertemuan pembelajaran. Melakukan *post test* bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan seorang guru dalam setiap pertemuan pembelajaran. Namun melakukan *post test* bukanlah satu-satunya aspek kegiatan yang harus dilakukan guru pada akhir pertemuan pembelajaran. Kegiatan lain yang dapat dilakukan adalah dengan menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang dilakukan, dapat juga dengan memberikan tugas kepada peserta didik, melakukan penarikan kesimpulan bersama peserta didik, bertanya jawab tentang materi

pelajaran yang baru saja dipelajari dan sebagainya, termasuk guru menginformasikan rencana Implementasi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Kelemahan guru yang ditemukan supervisor dalam supervisi kunjungan kelas yang dilakukannya, guru kurang mampu dalam memahami karakteristik peserta didik kesesuaiannya dengan strategi dan metode pembelajaran yang digunakan/dipilih guru. Peserta didik memiliki perbedaan-perbedaan secara individual. Beberapa diantaranya mampu menyerap materi pelajaran dengan cepat dan tidak dengan sebagian yang lain. Faktor-faktor yang mempengaruhi tidak hanya perbedaan tingkat kecerdasan. Namun masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi setiap individu peserta didik. Sehingga seorang guru dituntut mampu memahami setiap karakteristik individu peserta didiknya untuk menyesuaikan dengan pilihan strategi, media, metode serta materi ajar dan sumber belajar yang mampu diikuti masing- masing peserta didik dalam pembelajaran di kelas.

Seorang supervisor selaku pembina guru hendaknya lebih tanggap terhadap problema-problema dalam pembelajaran. Sehingga akan lebih mampu membantu guru sesuai dengan kebutuhan guru bersangkutan. Oleh karena itu seorang pengawas dan kepala Madrasah selaku supervisor berkewajiban memperhatikan dan mengembangkan pada diri setiap guru untuk menjadi seorang guru yang sesungguhnya, sebagai pendidik, pelatih, pengajar, pembimbing peserta didik yang kompeten

dibidang tugasnya. Dalam hal ini perlu diperhatikan oleh kepala madrasah dan pengawas \beberapa hal menyangkut pribadi guru yang menjadi binaannya, yaitu: kepribadian guru, peningkatan porofesi, proses pembelajaran, penguasaan materi pelajaran, keragaman kemampuan guru, keragaman daerah, dan kemampuan guru dalam bekerja sama dengan masyarakat.

Selanjutnya dalam hal apakah supervisor menggunakan instrumen kunjungan kelas berdasarkan data yang diperoleh peneliti diketahui bahwa supervisor memiliki instrumen yang digunakan dalam melakukan pengamatan dalam kunjungan kelas. Instrumen supervisi yang dimiliki pengawas dan kepala Madrasah berupa arsip dokumen yang didokumentasikan oleh supervisor di Madrasah pada ruang Tata Usaha MTsN 2 Kapuas. Instrumen itu berisi catatan-catatan hasil kunjungan kelas supervisor terhadap guru. Kegiatan persiapan menyusun dan menggunakan instrumen supervisi oleh supervisor diperlukan perencanaan dan melalui tahapan-tahapan tindakan tertentu. Oleh karena itu supervisor hendaknya mempersiapkan perangkat program supervisi dan instrumen lain yang diperlukan dengan lebih lengkap. Supervisor hendaknya memiliki catatan-catatan tersendiri tentang pembelajaran para guru yang menjadi tanggungjawab pembinaannya, termasuk catatan-catatan informasi yang diperoleh dari sumber lain tentang kelebihan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran. Terlebih seorang supervisor hendaknya memiliki catatan-catatan hasil melakukan kunjungan kelas.

Catatan-catatan yang dimiliki supervisor di atas, baik catatan yang diperoleh dari informasi sumber lain ataupun catatan hasil kunjungan yang lalu terhadap guru dalam pembelajarannya akan sangat membantu supervisor mengambil tindakan selama kunjungan dilakukan. Sasaran kunjungan menjadi jelas. Sehingga kunjungan dapat dilakukan dengan maksimal, bernilai efektif dan efisien. Oleh karena itu hendaknya supervisor dalam melakukan kunjungan kelas sebelumnya telah memiliki tujuan yang jelas kepada siapa guru yang akan dikunjungi itu akan dilakukan serta strategi apa yang akan diambil oleh supervisor sehingga kunjungan itu benar-benar dapat memperbaiki kelemahan guru mengajar. Kelemahan-kelemahan guru yang ditemukan akan segera dapat diambil tindakan perbaikannya. Dalam hal ini supervisor dalam melakukan kunjungan akan lebih berkualitas serta mampu menghilangkan persepsi sebagai kunjungan yang bersifat rutinitas dan bersifat dadakan yang tidak tepat sasaran.

Kegiatan supervisi kunjungan kelas yang dilakukan supervisor hendaknya tetap memegang prinsip-prinsip dalam supervisi. Hal-hal yang harus diperhatikan supervisor dalam Implementasi tugas terhadap pembinaan guru adalah penerapan prinsip-prinsip supervisi akademik sebagaimana disampaikan Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, yaitu prinsip praktis, sistematis, objektif, realistik, antisipatif, konstruktif, kooperatif, kekeluargaan, demokratis, aktif, humanis, berkesinambungan,

terpadu dan komprehensif.¹⁵ Hal ini bertujuan agar Implementasi kondusif, efektif dan efisien. Sehingga terhindar dari kesan bahwa Implementasi supervisi hanyalah Implementasi *tupoksi* belaka seorang supervisor tanpa memberikan nilai lebih terhadap pembinaan kemampuan dalam pembelajaran guru.

Sehubungan dengan pentingnya penerapan prinsip-prinsip supervisi akademik dalam Implementasi kunjungan kelas, ditemukan beberapa hal yang belum dilakukan oleh supervisor selama kunjungan kelas dilakukan berdasarkan temuan data di lapangan sebagaimana sajian data pada tabel 4.25, yaitu pada aspek interaksi guru dengan supervisor ketika dilakukan kunjungan kelas adalah perlu adanya komunikasi yang santun, adanya perhatian yang lebih, seperti memberi saran, memotivasi, pemberian tauladan kepada guru yang dikunjungi, termasuk seorang supervisor hendaknya memiliki keberanian menunjukkan kelemahan-kelemahan yang ada pada guru dalam proses pembelajarannya dan memberikan petunjuk yang tepat kepada guru tentang pembelajaran yang benar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan temuan data di lapangan hasil wawancara dengan informan, pada aspek bagaimana reaksi guru yang dikunjungi supervisor pada kunjungan kelas diperoleh data bahwa supervisor melakukan umpan balik setelah kunjungan dilakukan dan bahkan akan dilakukan pada pertemuan akan datang. Sehingga kelemahan guru yang ditemukan untuk

¹⁵ Prasojo, Lantip Diat dan Sudiyono, Supervisi Pendidikan, 2011.h 87-88

segera diperbaiki oleh supervisor pada saat itu juga tidak mendapat solusi yang cepat dan tuntas. Pertemuan balikan adakalanya membutuhkan supervisi dapat terlaksana secara membicarakan bersama supervisor dengan guru yang dikunjungi sesuai dengan materi yang dibicarakan. Namun kelemahan-kelamahan guru yang menjadi sasaran teknik kunjungan kelas adalah kelemahan dan kasus-kasus kecil yang dengan segera untuk diperbaiki, seperti guru tidak tepat dalam memilih strategi pengelolaan kelas. Disamping itu seorang supervisor dapat secara langsung memperagakan/mempraktikan dalam situasi yang sesungguhnya memberikan solusi kepada guru yang mengalami kelemahan kecil dalam pembelajaran secara langsung dihadapan guru bersangkutan. Sehingga seorang supervisor memiliki kekuatan yang sesungguhnya sebagai seorang manajer, seorang pembina yang dapat dijadikan sebagai *role model* bagi guru dan inilah salah satu cara efektif untuk diimplementasikan dalam pembinaan terhadap kinerja guru. Selanjutnya guru dengan mencontoh supervisor dapat menjadi *role model* bagi peserta didiknya.

Tabel 4.23
Hasil Perolehan Data Tentang Umpan Balik dan Tindak Lanjut Hasil Supervisi Teknik Kunjungan Kelas

Kategori adanya umpan balik dan tindak lanjut hasil kunjungan kelas	Hasil wawancara	Hasil Observasi	Pembahasan
1. Mengadakan atau	1. Supervisor	1. Terdapat	Telah

<p>tidak mengadakan pertemuan balikan</p> <p>2. Supervisor dan guru mengadakan tindak lanjut atau tidak mengadakan, sesuai dengan kebutuhan</p>	<p>mengadakan umpan balik.</p> <p>2. Pengawas melakukan umpan balik setelah kunjungan dilakukan.</p> <p>3. Umpan balik hasil kunjungan kelas oleh kepala Madrasah dilakukan menyesuaikan waktu (situasional)</p> <p>4. Umpan balik hasil pengamatan kepala Madrasah juga dilakukan oleh wakil kepala Madrasah.</p> <p>5. Supervisor dari pengawas maupun kepala Madrasah belum pernah</p>	<p>kegiatan pemberian umpan balik dari supervisor dengan cara melalui supervisi teknik kelompok yaitu ketika melakukan rapat dewan guru.</p> <p>2. Tidak ditemukan adanya kegiatan tindak lanjut terhadap perbaikan kelemahan guru dalam pembelajaran nya setelah dilakukan supervisi kunjungan kelas.</p>	<p>sesuai dengan kriteria. Supervisor bisa saja melakukan atau tidak melakukan pertemuan balikan ataupun melakukan atau tidak melakukan tindakan tindak lanjut setelah dilakukan supervisi kunjungan kelas. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dan observasi, bahwa pertemuan balikan dan atau tindak lanjut dilakukan menyesuaikan dengan perlu tidaknya</p>
---	---	--	---

	<p>melakukan tindak lanjut.</p> <p>6. Kelemahan guru yang ditemukan telah cukup diperbaiki pada tahap umpan balik.</p>		<p>dilakukan. Jika ditemukan kelemahan guru, maka dilakukan pertemuan balikan (umpan balik), dan jika terdapat pembelajaran guru yang memiliki kesalahan yang cukup berat (fatal) maka perlu mengadakan tindakan tindak lanjut.</p>
--	--	--	---

Tabel 4.24
Umpat Balik Supervisi Kunjungan Kelas Terhadap Kinerja Guru

Indikator Aspek Kinerja Guru	Sub Indikator/Kategori	Hasil Observasi

<p>1. Guru memulai pembelajaran dengan efektif.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan pretest. 2. Menyampaikan Tujuan pembelajaran 3. Menyampaikan skenario pembelajaran untuk membangkitkan motivasi peserta didik, termasuk cakupan materi pembelajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan pembuka, guru memberi salam, mengajak berdoa pembuka pelajaran, mengecek kehadiran siswa. 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 3. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.
<p>2. Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menarik kesimpulan mengenai materi pelajaran. 2. Mengadakan post test secara lisan/tulisan/perbuatan 3. Mengadakan umpan balik/tindak lanjut. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyimpulkan materi pelajaran. 2. Guru memberi tugas/tagihan kepada siswa. 3. Guru memberi penguatan. 4. Guru merencanakan mengadakan tindak lanjut pada pertemuan selanjutnya. 5. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan akan datang.
<p>3. Guru Menguasai materi pelajaran.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan. 2. Materi ajar yang disampaikan sesuai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi ajar yang disampaikan guru memuat konsep, teori, prinsip dan prosedur yang relevan.

	<p>rumusan indikator pencapaian kompetensi.</p> <p>3. Penyampaian materi tersusun berdasarkan unsur-unsur dalam indikator pencapaian tujuan.</p>	<p>2. Materi ajar yang disampaikan sesuai dengan rumusan indikator dan tujuan pembelajaran</p> <p>3. Materi ajar disampaikan secara runtut sesuai dengan RPP.</p>
4. Guru menerapkan pendekatan belajar/media dalam pembelajaran.	<p>1. Menggunakan media / alat pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran</p> <p>2. Media yang digunakan bersifat praktik, mudah pengadaannya.</p> <p>3. Media yang digunakan dapat menyampaikan pesan kepada peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan.</p>	<p>1. Guru menggunakan media/alat pembelajaran yang tersedia di Madrasah (di ruang multimedia berupa OHP/infocus).</p> <p>2. Media yang digunakan guru tersedia.</p> <p>3. Media/alat pembelajaran digunakan dapat menyampaikan pesan/materi pelajaran.</p>
5. Guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran	<p>1. Sesuai dengan tujuan pembelajaran sebagaimana KI dan KD.</p> <p>2. Sesuai dengan materi ajar.</p> <p>3. Sesuai dengan kegiatan pembelajaran dan tujuan pencapaian kompetensi.</p>	<p>1. Sumber belajar/bahan ajar seperti berupa buku paket telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, KI dan KD.</p> <p>2. Materi pelajaran yang diajarkan guru telah sesuai dengan tujuan kegiatan pembelajaran.</p>
6. Guru memicu dan/atau memelihara terlibatn siswa dalam pembelajaran	<p>1. Pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.</p>	<p>1. Pembelajaran dilakukan telah secara interaktif, inspiratif, menantang, memotivasi siswa aktif</p>

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Memberikan ruang yang cukup dalam berprakarsa, berkeaktivitas, mandiri sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik., 3. Pembelajaran dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. 	<p>dan dan menyenangkan siswa.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Sesuai dengan karakteristik siswa, seperti sesuai dengan kemampuan pikir siswa. 3. Pembelajaran dilakukan secara sistematis, berdasarkan RPP yang dibuat guru bersangkutan. 4. Terdapat kegiatan eksplorasi, (melibatkan siswa); elaborasi, seperti pemberian tugas; dan konfirmasi, seperti membuat rangkuman/kesimpulan, memberi umpan balik, menilai pembelajaran siswa.
<p>7. Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. 2. Bahasa disampaikan dengan fasih, jelas, logis dan berbobot. 3. Menggunakan bahasa yang dapat dipahami, dimengerti dan diterima peserta didik sesuai tujuan pembelajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada usaha guru menerapkan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. 2. Guru menggunakan bahasa dengan jelas, siswa dapat memahami. 3. Ada guru yang menggunakan bahasa daerah untuk membantu siswa memahami kasus materi tertentu.

Berdasarkan uraian pada sajian tabel 4.24 di atas dari hasil perolehan data dengan menggunakan teknik observasi terhadap kinerja guru pada dimensi kegiatan guru dalam proses pembelajaran dapat diketahui telah terpenuhinya kriteria-kriteria sebagaimana kategori pada komponen- komponen kegiatan guru yang harus dilakukan di atas, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja guru pada aspek ini dapat dikatakan cukup sesuai dengan standar dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Meskipun masih terdapat beberapa kekurangannya.

C. Pembahasan

1. Perencanaan Supervisi Kunjungan Kelas Kepala Madrasahdi MTsN 2 Kapuas

Berdasarkan sajian tabel data di atas, dapat diketahui bahwa supervisor dalam persiapan sebelum melakukan kunjungan kelas sebelumnya telah melakukan tindakan-tindakan yang harus dipersiapkan untuk melakukan kunjungan. Sejumlah 9 kategori yang ditetapkan, supervisor telah melakukan tindakan sejumlah 6 kategori tindakan sebagaimana tabel data 4.23 di atas. Selanjutnya pada tabel data 4.24 tentang tindakan supervisor pada proses selama kunjungan kelas dilakukan, bahwa dari 6 kategori tindakan yang ditetapkan untuk dilakukan supervisor selama proses supervisi kunjungan kelas dilakukan, supervisor telah melakukan sejumlah 4 tindakan sebagaimana kategori yang ditetapkan. Begitu juga pada tabel data 4.25 tentang apakah supervisor melakukan umpan balik dan tindak lanjut. Pada tahap ini,

supervisor hanya melakukan tindakan umpan balik yang dilakukan setelah kunjungan dan pada pertemuan selanjutnya di luar kunjungan kelas terhadap kelemahan guru yang ditemukan ketika dilakukan kunjungan kelas.

Mengapa supervisor tidak melakukan tindakan tindak lanjut setelah melakukan kunjungan kelas?, diketahui dari data yang diperoleh peneliti diantaranya berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 03 oktober 2019 dan tanggal 04 Oktober 2019 terhadap kunjungan kelas supervisor (pengawas dan kepala madrasah) bahwa tindakan tindak lanjut belum pernah dilakukan supervisor dengan alasan tidak ditemukannya kelemahan yang membutuhkan perbaikan yang berarti terhadap guru yang dikunjungi, karena secara umum bahwa pembelajaran yang dilakukan guru di kelas bersama peserta didik telah sesuai dengan rencana Implementasi pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkannya. Supervisor cukup memberi saran dan motivasi kepada guru yang telah dikunjungi dalam pembelajarannya.

Supervisi dengan teknik kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala MTsN 2 Kapuas pada tanggal 30 s/d 12 Oktober 2019 adalah bertujuan untuk melakukan pembinaan terhadap guru-guru MTsN 2 Kapuas yang menjadi tanggungjawab kedinasannya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara penulis dengan informan sebagaimana uraian di atas juga diperkuat perolehan data dokumentasi diperoleh pada tanggal 30 dan 21 Oktober 2019 di Kantor

Tata Usaha MTsN 2 Kapuas, pertama, dokumen profil MTsN 2 Kapuas dalam visi, misi dan tujuan Madrasah, kedua, dokumen instrumen supervisi yang dipergunakan supervisor, ketiga dokumentasi jadwal supervisi kepala Madrasah, keempat, adalah hasil wawancara dengan guru yang disupervisi diperoleh keterangan bahwa supervisor baik kepala madrasah maupun pengawas MTsN 2 Kapuas telah melakukan pembinaan terhadap guru melalui kegiatan supervisi.

Pembinaan kinerja guru MTsN 2 Kapuas oleh kepala Madrasah selain yang telah disebutkan di atas masih terdapat beberapa aktivitas pembinaan lain. Selain membina tertib administrasi dokumen pembelajaran guru, melatih dan membimbing guru dalam pelatihan dan pendidikan terhadap kemampuan profesional guru, kepala MTsN 2 Kapuas juga melakukan pembinaan guru melalui rapat dewan guru baik yang terencana seperti rapat awal tahun pelajaran, persiapan menghadapi ujian semester, ujian madrasah, dan ujian nasional, dan yang bersifat tidak terencana seperti rapat tentang sosialisasi penggunaan media pembelajaran.

Untuk mengetahui bagaimana kinerja guru MTsN 2 Kapuas terutama pada dimensi tugas utama guru mata pelajaran/rumpun mata pelajaran pada batasan masalah penelitian ini adalah meliputi kegiatan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi dan menilai pembelajaran peserta didik, termasuk didalamnya guru melakukan analisis hasil penilaian pembelajaran peserta didik dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran.

Menurut Sahertian, ada tiga hal penting fungsi kepala sekolah sebagai pimpinan dalam lembaga pendidikan (manager) yaitu ; *Pertama*,

memberdayakan tenaga kependidikan. *Kedua*, memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya. *Ketiga*, mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di sekolah.¹⁶

2. Implementasi Supervisi Kunjungan Kelas di MTsN 2 Kapuas

Pembahasan selanjutnya adalah untuk mengetahui kinerja guru pada dimensi tugas utama guru dalam Implementasi proses pembelajaran. Data diperoleh dari kegiatan observasi di lapangan terhadap sumber data, yaitu guru MTsN 2 Kapuas sebagaimana uraian berikut ini.

Berdasarkan hasil implementasi supervisi dalam proses pembelajaran. Seperti terungkap dari hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap Ibu SY, guru mata pelajaran SKI pada bulan Oktober 2019 di kelas IX. Beliau memasuki ruangan kelas selanjutnya memberi salam kepada peserta didik, menuju meja guru dan meletakkan dokumen-dokumen pembelajaran yang diperlukan seperti perangkat pembelajaran, buku absensi siswa, buku catatan kegiatan guru, bahan ajar berupa buku paket, dan lainnya. Beliau mengajak siswa membuka pembelajaran dengan membaca basmalah dan dilanjutkan mengecek kehadiran siswa dengan bertanya. Setelah selesai beliau membuka RPP sebagaimana dalam perangkat pembelajarannya dan menyampaikan indikator pencapaian kompetensi serta tujuan pembelajaran pada

¹⁶ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta:Rineka Cipta, 2010, h.17

pertemuan itu. Selanjutnya beliau menuliskan tujuan-tujuan pembelajaran itu dalam bentuk redaksi indikator KD di *white board*. selanjutnya beliau menyampaikan skenario pembelajaran untuk memasuki kegiatan ini. Selama waktu lebih kurang 20 menit beliau telah melakukan beberapa kegiatan hingga sampai pada kegiatan inti pembelajaran.

Gambaran hasil observasi di atas dapat diketahui, bahwa guru telah memahami apa yang harus dilakukan pada awal pembelajaran bersama peserta didik. Beberapa langkah kegiatan dan beberapa komponen indikator pada tahap pembukaan pembelajaran telah dilakukan dengan runtut dan menggunakan waktu yang sesuai dengan tahapan-tahapan kegiatan dilakukan. Kondisi siswa yang aktif dan termotivasi ingin mengetahui bagaimana skenario pada kegiatan ini menjadi perhatian bagi mereka terlebih dengan jelas guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran yang ditulis pada *white board*.

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru SKI terungkap adanya kegiatan pada awal dimulai suatu pembelajaran yang efektif. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan garis-garis besar materi yang akan di pelajari. Guru telah menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Guru telah mendayagunakan media dan sumber pembelajaran yang ada secara bervariasi sesuai dengan materi yang disajikan, guru juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, baik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pelajaran pada pertemuan sebelumnya maupun untuk mengetahui

kemampuan awal berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari. Disamping itu guru sebenarnya telah berusaha menciptakan suasana yang kondusif, kedekatan dengan siswa agar terjalin motivasi siswa terhadap tujuan pembelajaran yang akan dipelajari di awal pertemuan, seperti memberi salam, mengajak membaca basmalah, bertanya siapa yang tidak hadir, apa alasannya dan sebagainya.

a. Apakah guru menguasai materi pelajaran.

Berdasarkan data di lapangan pada diperoleh informasi setelah membuka pembelajaran dengan salam dan do`a dan mengecek kehadiran siswa, dan memperhatikan kesiapan siswa kemudian, kemudian menanya siswa, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan dan menutup pelajaran, dengan memberikan pesan-pesan moral kepada peserta didik terkait dengan materi iman dan ibadah.

b. Apakah guru menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif.

Perolehan data hasil informasi kepala madrasah dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru akidah akhlak, Ibu HZ, S.Ag, bertempat di ruang Kelas pada bulan Oktober 2019. Pada inti kegiatan pembelajaran, setelah disampaikan tema tujuan pembelajaran, beliau menggunakan papan tulis untuk menampilkan pelajaran Akidah akhlak.

Tabel 4.25
Implementasi Supervisi Kunjungan Kelas di MTsN 2 Kapuas

NO	Indikator	Sub Indikator	Hasil Perolehan Data Penelitian		
			Data dari wawancara	Data dari observasi	Data dari dokumen
1.	Implementasi Supervisi Memiliki Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempelajari praktik- praktik mengajar guru yang Dikunjungi dan mengevaluasinya. 2. Menemukan kelebihan-kelebihan khusus dan menonjol pada guru yang dikunjungi. 3. Menemukan kebutuhan-kebutuhan guru dalam menunaikan tugasnya terhadap guru yang dikunjungi. 4. Memotivasi guru agar lebih bersungguh-sungguh dan lebih baik kinerjanya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan tugas sebagai supervisor (Tupoksi) 2. Membina Guru dalam menjalankan profesinya dengan benar. 3. Mengevaluasi kinerja guru. 4. Membantu memperbaiki kesalahan guru dalam mengajar. 5. Meningkatkan kinerja guru. 	Supervisor melakukan kunjungan ke MTsN 2 Kapuas Dalam kegiatan supervisi akademik, yaitu mengunjungi guru yang sedang mengajar di kelas.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tertuang dalam perangkat program supervisi. 2. Tercantum dalam dokumen instrumen supervisi kunjungan kelas (Dokumen instrumen kunjungan kelas)
2.	Perbaikan terhadap kemampuan mengajar Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperbaiki rencana pembelajaran yang disusun guru sebagaimana dalam RPP. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru kadang-kadang/jarang melakukan post test. 2. Guru kurang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Supervisor memeriksa perangkat pembelajaran guru ketika 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Agar membuat perangkat PBM. 2. Perbaikan terhadap

		<p>2. Memperbaiki proses kegiatan pembelajaran guru dalam kegiatan pembukaan, inti dan penilaian dalam pembelajaran</p> <p>3. Memperbaiki kegiatan penilaian proses dan hasil belajar guru (Instrumen penilaian, perbaikan dan pengayaan).</p> <p>4. Melakukan umpan balik adn atau tindak lanjut kunjungan kelas.</p>	<p>mampu mengefektifkan waktu yang digunakan untuk memahami karakteristik peserta didik yang memiliki poerbedaan tingkat kemampuan kecerdasanny</p> <p>a.</p> <p>3. Guru kurang mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, kondisi / karakteristik siswa, situasi dan kondisi serta sarana dan prasarana.</p>	<p>melakukan pengamatan Saat kunjungan kelas.</p> <p>2. Diantara guru ada yang melakukan post test di akhir proses pembelajaran dengan teknik bertanya dan membuat kesimpulan materi pelajaran.</p> <p>3. Guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, latihan.</p> <p>4. Media pembelajaran yang digunakan guru diantaranya buku pelajaran, lembar kerja siswa dan</p>	<p>cara guru mengajar, guru tidak menggunakan RPP,</p> <p>3. Memberi saran agar memperhatikan kebersihan kelas waktu mengajar.</p> <p>4. Penggunaan metode mengajar. (Buku Kunjungan pengawas)</p>
--	--	--	---	--	--

				perlengkapan /alat-alat belajar yang terdapat di dalam kelas.	
3.	Menggunakan Instrumen Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki perangkat program supervise 2. Memiliki instrumen kunjungan kelas 3. Memiliki catatan-catatann sebelum melakukan kunjungan kelas. 4. Memiliki catatan tentang pembelajaran guru selama kunjungan kelas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki perangkat program. 2. Memiliki instrumen kunjungan kelas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Supervisor Tidak menunjukkan perangkat program supervise. 2. Supervisor memiliki lembar instrumen supervisi, menggunakan ketika melakukan kunjungan kelas. 3. Superisor terlihat tidak menunjukkan ada/tidak memiliki catatan-catatan sebelum melakukan kunjungan kelas. 4. Supervisor 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menunjukkan perangkat program supervise 2. Menunjukkan perangkat instrumen supervisi kunjungan kelas 3. Menunjukkan Buku Kunjungan Pengawas 4. Menunjukkan jadwal supervisi kunjungan kelas kepada para guru. 5. Memiliki catatan dalam lembar instrumen penilaian dalam

				melakukan / mencatat hasil pengamatan yang dilakukan ketika proses	format / lembar kunjungan kelas.
--	--	--	--	--	----------------------------------

Berdasarkan analisa data sebagaimana sajian data pada tabel 4.25 di atas dapat diketahui bahwa implementasi supervisi kunjungan kelas di MTsN 2 Kapuas dapat dikategorikan dengan pradiket “Baik”.

Beberapa aspek dalam implementasi supervisi kunjungan kelas yang dilakukan pengawas dan kepala Madrasah perolehan datanya sebagaimana sajian tabel data di atas dilakukan dengan tujuan untuk melaksanakan tugas pokok selaku supervisor, untuk membina guru dalam tugasnya, untuk meningkatkan kinerja guru, untuk mengevaluasi kinerja guru dan termasuk untuk membantu guru dalam memperbaiki cara mengajarnya. Supervisor dalam Implementasi supervisi juga menggunakan instrumen kunjungan kelas. Supervisor hendaknya lebih memperhatikan tentang bagaimana Implementasi supervisi kunjungan kelas yang dilakukan itu benar-benar bertujuan untuk membantu guru dalam memperbaiki pembelajarannya. Dengan demikian tujuan yang ideal dapat ditemukan diantaranya supervisi dilakukan untuk mengetahui keadaan yang sesungguhnya, yaitu untuk mempelajari praktik-praktik guru dalam mengajar untuk diselaraskan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang. Perkembangan

ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat dewasa ini sangat mempengaruhi dunia pendidikan sehingga supervisor dituntut mampu memberikan pembinaan terhadap guru-guru untuk dapat mengikuti perkembangan yang ada dalam penerapan praktik mengajarnya bersama peserta didik. Sehingga keselarasan dan keseimbangan pelaksanaan supervisi dengan kebutuhan yang diperlukan dunia pendidikan setidaknya dapat seimbang. Guru sebagai pendidik dengan bimbingan supervisor akan lebih mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan efisien dan dapat mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi yang tidak ada hentinya.

Guru membutuhkan motivasi, pembinaan dan tambahan wawasan dan pengetahuan untuk selanjutnya dipraktikkan dalam kegiatan pembelajaran bersama peserta didik di kelas. Guru membutuhkan pengetahuan, pengalaman dan wawasan dari orang lain yang dapat digunakan dalam menyesuaikan strategi, metode, media, sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajarannya di kelas. Sehingga guru membutuhkan pembinaan, pengawasan, pelatihan dan butuh untuk dievaluasi kinerjanya oleh supervisor. Hal ini dilakukan dengan tujuan preventif yaitu guru sebagai agen perubahan yang mengemban profesi khusus selaku pembimbing, pelatih, dan pendidik peserta didik tidak tertinggal dengan perkembangan dunia.

Proses kunjungan kelas, seorang supervisor dapat menerapkan teknik-teknik yang mampu meminimalisasi terjadinya reaksi yang tidak

kondusif terhadap kelas yang dikunjungi juga terhadap guru yang sedang mengajar. Peserta didik dapat termotivasi, antusias dalam pembelajarannya dengan hadirnya seorang supervisor, hendaknya supervisor mampu menjadikan dirinya sebagai seorang yang kehadirannya selalu dinantikan para guru dan peserta didik. Seorang supervisor harus mampu menjadikan dirinya sebagai seorang yang kehadirannya selalu diharapkan oleh para guru dalam pembelajarannya di kelas. Seorang supervisor hendaknya mampu menciptakan suasana kunjungan yang harmonis, sebuah suasana yang waktu untuk menambah kegairahan dalam Implementasi proses pembelajaran yang sesungguhnya, bukan karena keadaan yang terpaksa untuk diciptakan, terjadi keadaan yang tertekan, dan menimbulkan kesan-kesan yang tidak efektif bagi guru-guru dan kepada peserta didik. Terhadap proses pembelajaran dengan keadaan terpaksa, tertekan dan kondisi yang tidak mendukung, akan menciptakan suasana pembelajaran yang tidak sesungguhnya. Sehingga hilanglah istilah pembelajaran PAIKEM, yaitu suatu pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.

Uraian di atas sebagaimana perolehan data di lapangan, ditemukan adanya reaksi guru yang gugup dengan kehadiran supervisor dengan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Guru bersangkutan tidak mengetahui kemampuan apa yang akan diperbaiki oleh supervisor sehingga supervisor berkunjung pada kegiatan pembelajarannya. Atas

dasar apa seorang supervisor memilih berkunjung pada kelas tertentu. Meskipun pada teknik kunjungan kelas dalam prinsipnya kunjungan dapat dilakukan dengan pemberitahuan dan juga dapat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada guru yang akan dikunjunginya. Namun seorang supervisor dalam teknik kunjungan kelas dalam melakukan kunjungan harus berlandaskan pada tujuan yang jelas. Kepada siapa kunjungan itu akan dilakukan, kelemahan apa yang ada pada guru itu yang akan diperbaiki, kelemahan guru dalam pembelajarannya itu diperoleh apakah berdasarkan data-data dari informasi ataukah dari catatan observasi supervisor sebelumnya dan sebagainya. Sehingga kunjungan seorang supervisor dalam melakukan kunjungan kelas telah memiliki tujuan jelas, data yang lengkap terhadap guru yang akan dikunjungi.

Selanjutnya dalam Implementasi kunjungan kelas, seorang supervisor perlu menerapkan pendekatan-pendekatan supervisi yang manusiawi, yang menekankan *judgement*, yaitu seorang supervisor harus mampu mengambil keputusan terhadap sesuatu secara relatif benar. Menurut Pidarta, prinsip *judgement* didasarkan pada otonomi yang dimiliki oleh supervisor maupun oleh guru-guru yang punya hak menilai sendiri sesuatu kemudian memutuskan sendiri tindakan yang perlu diambil untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ditemukan. Lebih lanjut menurut Pidarta, bahwa salah satu tujuan supervisi manusiawi adalah memperbaiki *judgement* seseorang baik supervisor dalam proses

supervisi maupun guru dalam proses pembelajaran. Diantara ciri-ciri supervisi manusiawi adalah : 1. Pengembangan guru sesuai dengan kemampuan masing-masing, 2. Proses supervisi beragam, martabat guru dihargai, 3. Kreativitas dan otonomi guru dimajukan, 5. Memakai hubungan kesejawatan, 6. Menekankan kemampuan membuat *judgement* seseorang¹⁷.

Implementasi supervisi kunjungan kelas yang dilakukan pengawas dan kepala MTsN 2 Kapuas baik dari perolehan data teknik wawancara, dokumentasi dan observasi dapat diberikan predikat “Cukup” apabila menggunakan acuan penilaian kualitatif dengan tiga kategori predikat, yaitu “Baik”, “Cukup”, dan “Kurang”. Hal ini sebagaimana ditunjukkan pada sajian data pada tabel 4.25 di atas sebagai berikut :

1. Supervisor telah memiliki tujuan dalam Implementasi supervisi kunjungan kelas, yaitu pembinaan terhadap kinerja guru terutama dalam proses pembelajaran di kelas, mengevaluasi kinerja guru, membantu guru mengatasi kelemahan/kesalahannya dalam mengajar.
2. Supervisor telah menunjukkan adanya tindakan perbaikan terhadap kemampuan guru mengajar yang dikunjungi pada supervisi kunjungan kelas, yaitu mengamati dan memantau guru mengajar, memeriksa perangkat pembelajaran guru, membantu guru cara menggunakan alat/media pembelajaran.
3. Supervisor telah melakukan umpan balik setelah dilakukan

¹⁷ MadePidarta, *Sepervisi Pendidikan Kontekstual*, h.75-76

- kunjungan kelas. Umpan balik dilakukan dengan mengadakan pembicaraan hasil kunjungan bersama guru yang telah dikunjungi.
4. Supervisor telah menggunakan instrumen observasi kunjungan kelas. Catatan-catatan selama kunjungan kelas telah dibuat oleh supervisor terhadap temuan selama melakukan pengamatan terhadap kegiatan guru yang dikunjungi dalam pembelajarannya selama dilakukan kunjungan kelas.
 5. Supervisor selama melakukan kunjungan kelas ditemukan tidak mengganggu kondisi Implementasi pembelajaran yang berlangsung.
 6. Supervisor melakukan kunjungan kelas menggunakan lama waktu kunjungan antara 20 sampai 80 menit dalam satu kali kunjungan terhadap seorang guru yang dikunjungi dalam kegiatan pembelajarannya.

Selanjutnya berdasarkan perolehan data di lapangan sebagaimana uraian di atas, bahwa implementasi supervisi kunjungan kelas yang dilakukan pengawas dan kepala Madrasah selaku supervisor masih perlu lebih ditingkatkan intensitas kunjungan dan kualitas teknik implementasinya terhadap guru-guru yang memiliki kelemahan-kelemahan kecil dalam pembelajarannya di kelas. Beberapa teknik tindakan Implementasi supervisi oleh supervisor berdasarkan temuan data penelitian diperoleh informasi bahwa beberapa hal belum dilakukan supervisor sebagaimana kriteria teknik supervisi kunjungan kelas sebagaimana sajian data pada tabel 4.25 adalah sebagai berikut :

1. Supervisor tidak secara jelas mengemukakan alasan melakukan kunjungan kelas kepada seseorang guru dalam pembelajarannya, kelemahan apa yang dimiliki guru itu, perbaikan apa yang dibutuhkan guru yang dikunjunginya.
2. Supervisor tidak menunjukkan kepada guru lain tentang adanya kelebihan-kelebihan khusus dan menonjol yang dimiliki guru yang dapat digunakan untuk memotivasi bagi guru lain dalam meningkatkan kualitas kinerjanya.
3. Supervisor tidak menunjukkan ada atau tidaknya kebutuhan-kebutuhan guru dalam kegiatan pembelajarannya. Supervisor lebih banyak melakukan sebatas pengamatan, pemantauan pemeriksaan perangkat pembelajaran guru dan pemberian saran yang dituangkan dalam instrumen observasi yang digunakannya selama kunjungan kelas dilakukan. Supervisor belum terlihat secara maksimal mampu mencukupi kebutuhan guru terhadap pengetahuan dan wawasan terbaru, tepat dan mudah dalam pengelolaan kelas, keterampilan guru dalam menyusun dan mengembangkan instrumen penilaian hasil dan proses belajar, kebutuhan pengetahuan dalam penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang mutakhir yang mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini.
4. Supervisor belum sepenuhnya membimbing guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran. Guru lebih banyak secara mandiri membuat perencanaan pembelajarannya. Penyusunan perencanaan pembelajaran

dapat dibuat guru secara individu ataupun melalui kelompok kerja guru seperti dalam forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Sehingga supervisor perlu menjadi yang terdepan dalam membina guru dalam kegiatan kelompok kerja yang akan memberikan tambahan wawasan pengalaman bagi para guru. Para guru dapat berbagi pengalaman, pengetahuan dan wawasan dalam peningkatan kinerja guru dan mutu pembelajaran, solusi permasalahan yang ada dapat dicarikan penyelesaiannya.

5. Supervisor tidak menunjukkan ada atau tidak adanya catatan-catatan yang dimilikinya tentang kelemahan-kelemahan guru yang dikunjungi dalam teknik kunjungan kelas, kecuali catatan hasil pengamatan selama kunjungan dilakukan sebagaimana instrumen observasi yang digunakan supervisor. Baik catatan-catatan tentang informasi terhadap kelemahan guru yang diperoleh dari informan ataupun catatan-catatan hasil pengamatan yang dimiliki supervisor selama melakukan kunjungan kelas selain dalam lembar instrumen observasi yang digunakannya.
6. Supervisor dari pengawas melakukan pengamatan dari dalam kelas dan kepala Madrasah lebih sering melakukan pengamatan terhadap guru mengajar dari luar kelas, seperti dari balik pintu yang terbuka, dan dari balik jendela. Hasil pengamatan yang dilakukan dapat tidak efektif dalam perolehan data pengamatan, sehingga data yang diperoleh terhadap kegiatan guru tidak lengkap dan tidak dapat secara sempurna

mampu memperbaiki kelemahan guru yang ada. Terutama kelemahan-kelemahan kecil yang dimiliki guru. Disamping itu supervisor tidak dapat secara langsung melakukan intervensi terhadap guru bersangkutan jika ternyata ditemukan kesalahan/kelemahan kecil yang terjadi pada guru yang sedang diamati.

3. Tindakan Lanjut Supervisi Kunjungan Kelas di MTsN 2 Kapuas

Supervisor telah melakukan umpan balik setelah dilakukan kunjungan kelas terhadap guru yang dikunjunginya. Pertemuan balikan ini dilakukan supervisor setelah dilakukan kunjungan bersama guru bersangkutan. Namun tidak semua guru memperoleh undangan umpan balik dari supervisor setelah dikunjungi dalam pembelajarannya. Umpan balik/pertemuan balikan dilakukan ada yang secara langsung setelah kunjungan dilakukan dan yang tidak secara langsung, seperti melalui rapat dewan guru, pertemuan perseorangan pada waktu-waktu tertentu, dan sebagainya.

Terhadap supervisor tidak ditemukan telah melakukan tindakan tindak lanjut dalam teknik kunjungan kelas. Tindakan tindak lanjut setelah dilakukan supervisi kunjungan kelas tidak harus dilakukan. Namun jika akan melakukan tindakan tindak lanjut, seorang supervisor dapat memilih teknik supervisi lain yang tepat, misalnya teknik supervisi kelompok. Seperti beberapa guru diundang untuk melakukan pembicaraan tentang penggunaan metode pembelajaran terhadap materi pembelajaran tertentu dan menerapkan dalam proses

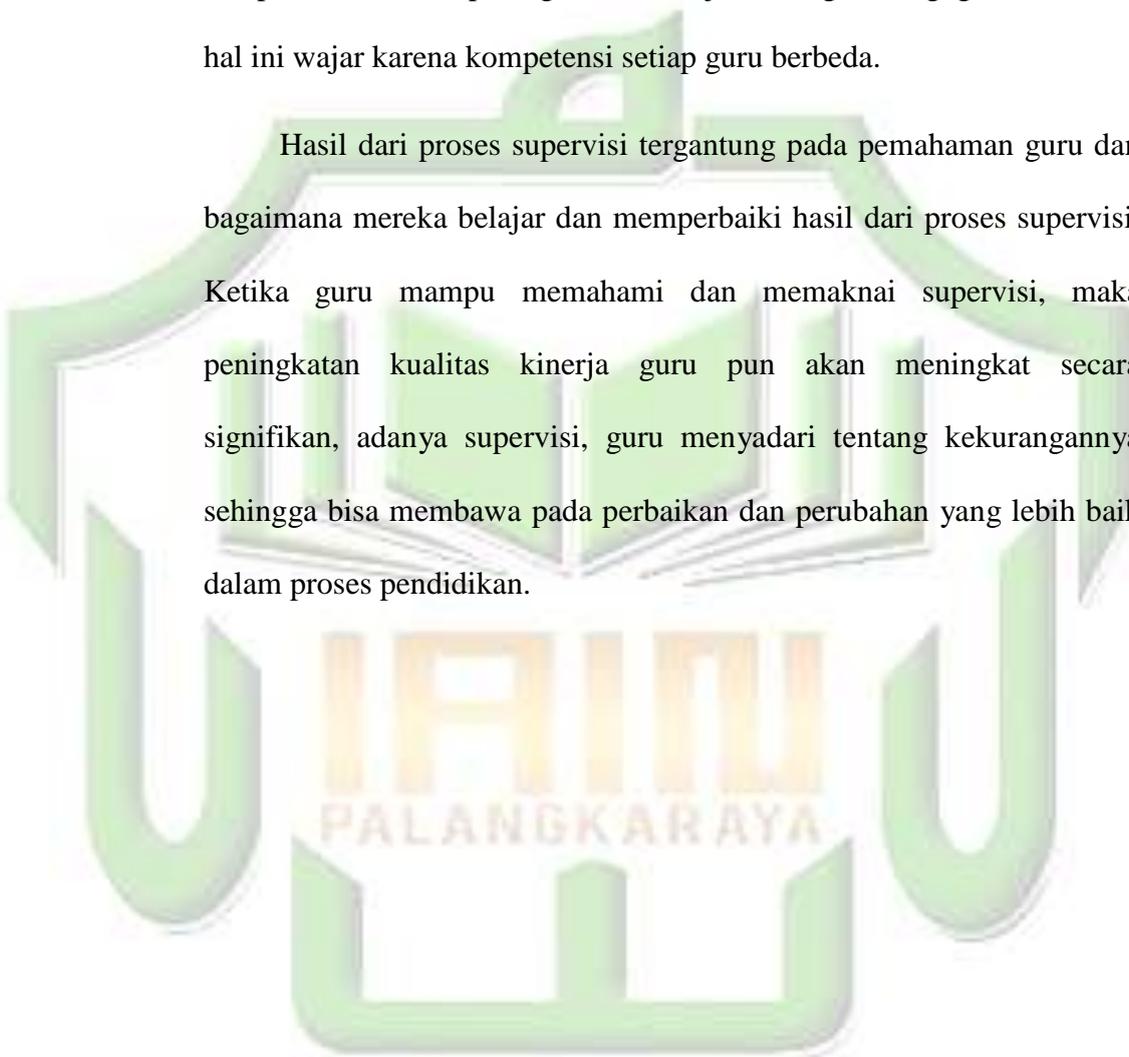
pembelajaran yang dihadiri oleh beberapa guru dalam proses pembelajaran itu untuk mempelajari penggunaan metode pembelajaran yang dipilih dalam pembicaraan sebelumnya. Tindak lanjut perlu dilakukan mengingat ditemukannya beberapa kelemahan guru dalam pembelajarannya seperti kelemahan penggunaan media pembelajaran berdasarkan hasil kunjungan kelas oleh supervisor, misalnya dengan supervisi kelompok.

Implementasi supervisi kunjungan kelas baik yang dilakukan pengawas maupun kepala Madrasah di MTsN 2 Kapuas telah menggunakan prinsip-prinsip sebagaimana prinsip supervisi akademik. Penetapan tujuan Implementasi supervisi kunjungan kelas yang jelas perlu dikemukakan. Penggunaan instrumen kunjungan kelas dapat lebih mendukung akurasi data dan kelengkapan data yang dibutuhkan yang diperoleh supervisor sehingga dapat digunakan supervisor untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan guru yang ditemukan dan keunggulan-keunggulan guru dalam pembelajaran dapat dengan mudah diketahui untuk dipelajari, dipertahankan dan lebih dimaksimalkan penggunaannya dan sebagainya.

Supervisi memiliki beberapa tujuan, salah satunya adalah memberikan bimbingan kepada guru dan staf sekolah agar mampu meningkatkan kualitas kinerja terutama dalam proses pembelajaran. Supervisi diharapkan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru seperti halnya di MTsN 2 Kapuas dampak dari

adanya supervisi adalah adanya peningkatan kinerja guru, karyawan, baik dalam hal disiplin pembelajaran, pola kerja dan hasil pembelajaran, serta prestasi setiap taunnya jelas terlihat, Walaupun tidak semua guru menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah disupervisi, karena peningkatan kinerja masing-masing guru berbeda, hal ini wajar karena kompetensi setiap guru berbeda.

Hasil dari proses supervisi tergantung pada pemahaman guru dan bagaimana mereka belajar dan memperbaiki hasil dari proses supervisi. Ketika guru mampu memahami dan memaknai supervisi, maka peningkatan kualitas kinerja guru pun akan meningkat secara signifikan, adanya supervisi, guru menyadari tentang kekurangannya sehingga bisa membawa pada perbaikan dan perubahan yang lebih baik dalam proses pendidikan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan supervisi kunjungan kelas kepala MTsN 2 Kapuas yang dilakukan oleh kepala madrasah hendaknya dilakukan sesuai dengan program yang sudah dibuat dan sesuai jadwal yang sudah ditentukan dalam supervisi kunjungan kelas kepala madrasah. Perencanaan program supervisi yang dilakukan mulai dari pembuatan program semesteran dan tahunan yang melibatkan guru-guru, melakukan diskusi dengan guru-guru untuk menentukan tujuan, sasaran dan juga waktu pelaksanaan supervisi sehingga ada kesiapan dari guru-guru sebelum dilakukan supervisi. Pelaksanaan supervisi dimana indikator ini dapat dilihat melakukan kunjungan kelas kepada setiap guru untuk mengetahui perkembangan proses belajar mengajar dari setiap guru, melakukan analisis PBM dengan cara kepala sekolah melakukan analisis terhadap pedoman pengajaran yang dibuat oleh guru. Tujuan supervisi yaitu untuk dapat membimbing dan membina guru dalam melaksanakan pembelajaran, kepala madrasah melakukan beberapa hal, diantaranya membantu dan membimbing guru dalam memilih metode pembelajaran, bertukar pikiran mengenai pembelajaran, membantu guru untuk dapat mengenali potensi dirinya. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa dalam peningkatan kinerja mengajar guru kepala sekolah kurang dalam hal perencanaan dibandingkan dengan pelaksanaan dan tindak lanjut.

2. Implementasi supervisi kunjungan kelas dapat peneliti simpulkan bahwa supervisi kunjungan kelas dapat dilakukan supervisor untuk menemukan kelemahan-kelemahan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru dalam menyusun rencana pembelajaran sebagian besar telah berdasarkan prosedur, sistematis dan mengacu pada prinsip-prinsip dan komponen-komponen perencanaan pembelajaran, meskipun masih ada dokumen rencana pembelajaran guru yang belum sepenuhnya disusun secara runtut sebagaimana komponen-komponen yang seharusnya. Guru dalam Implementasi pembelajaran telah melakukan kegiatan-kegiatan sebagaimana tahapan-tahapan dalam Implementasi proses pembelajaran, melakukan tahapan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup pembelajaran. Sebagian guru telah melakukan persiapan dalam Implementasi penilaian pembelajaran sesuai dengan prosedur penilaian. Guru telah membuat instrumen penilaian pembelajaran, melakukan test pengambilan nilai hasil belajar peserta didik, melakukan koreksi hasil belajar, mengembalikan hasil kerja siswa, dan melakukan perbaikan pembelajaran. Kinerja guru yang berkualitas akan menghasilkan mutu pembelajaran yang berkualitas lebih dari yang diharapkan. Kelemahan guru dalam pembelajaran telah ditemukan dan Supervisi kunjungan kelas telah mampu memotivasi

guru dalam meningkatkan proses pembelajaran, meskipun secara prosedur Supervisi kunjungan kelas yang dilakukan supervisor belum maksimal sebagaimana teknik-teknik dalam kunjungan kelas dan kesempatan guru untuk memperoleh kunjungan kelas dalam kegiatan supervisi akademik belum semuanya.

3. Tindak lanjut dalam supervisi kunjungan kelas oleh kepala madrasah itu harus dilakukan sebagaimana program yang sudah di buat, agar guru yang menjadi sasaran dalam supervisi mengetahui apa saja kelemahan dan kekurangan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan bagaimana cara meningkatkan kinerja serta mutu pendidikan di MTsN 2 Kapuas.

B. Saran-Saran

Beberapa upaya yang hendaknya dilakukan oleh Kementerian Agama, Kepala Madrasah dan guru MTsN 2 Kapuas dalam kegiatan supervisi kunjungan kelas adalah :

1. Kepada Kementerian Agama, kegiatan pengawas dalam proses pembelajaran dengan melaksanakan supervisi kunjungan kelas, melakukan pemantauan, evaluasi dan pelaporan hasil kepengawasan terhadap kegiatan pembelajaran guru dan penyelenggaraan pendidikan di MTsN 2 Kapuas agar lebih ditingkatkan.
2. Kepada Kepala Madrasah, supervisi kunjungan kelas agar lebih ditingkatkan intensitas dan kualitasnya. Penerapan prinsip-prinsip supervisi akademik, penerapan berbagai teknik supervisi dan tahapan-

tahapan kegiatannya sebagaimana teknik kunjungan kelas masih perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya. Tujuan kunjungan kelas hendaknya jelas, yaitu suatu aktivitas kunjungan untuk membantu dan membina guru melakukan pembelajaran di kelas.

3. Kepada Guru, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, berbagai persiapan yang harus dilakukan guru. Melakukan penyusunan rencana Implementasi pembelajaran dengan memperhatikan prosedurnya. Selama kegiatan proses pembelajaran, dilakukan dengan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disusun. Hal ini digunakan sebagai batasan dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk mengantarkan pencapaian tujuan pembelajaran sebagaimana kompetensi yang harus dimiliki peserta didik. Kegiatan guru dalam penilaian pembelajaran hendaklah dipersiapkan sesuai dengan prosedur penilaian yang ditetapkan. Pembuatan instrumen penilaian hasil belajar dengan terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumennya. Serta untuk melakukan tindak lanjut hendaknya guru melakukan analisis nilai hasil belajar sebagai dasar melakukan tindak lanjut dan perencanaan pembelajaran selanjutnya. Untuk memperoleh mutu pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN 2 Kapuas, hendaknya guru mampu meningkatkan kualitas kinerjanya dalam merencanakan, melaksanakan dan melakukan penilaian pembelajaran. Begitu juga supervisor dalam fungsi kepengawasan hendaknya lebih ditingkatkan

DAFTAR PUSTAKA

- Aqih Zainal. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya:Cendekia, 2002
- Arikunto,Suharsimi. *Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka ipta, 2004
-*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:PTRineka Cipta, 2010
- Damayanti Sri, *Profesionalism Kepala Sekolah*, ([http\Akhmad Sudrajat. Wordpree.com](http://Akhmad Sudrajat.Wordpree.com).(diakses 18 Januari 2013)
- Emzir. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, PT.Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2012
- Hayati Arni, *Guru bermutu Pendidikan juga bermutu*, www.FaiUhamka.ac.iddiakses pada tanggal 18 Juli 2019.
- Hidayat Ara dan Imam Machali. *Pengelolaan Pendidikan, Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*.Kaukaba, 2012
- Kusnan, “Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Implikasinya Terhadap Kinerja Guru”, dalam *JurnalIqra* 2, Vol.3 Tahun 2007
- Kementerian Pendidikan Nasional. Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan. *Supervisi Akademik*, Jakarta: Materi Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah. Kementerian Pendidikan Nasional, Jakarta, 2011
-*Buku Kerja Pengawas Sekolah*.Jakarta: PusatPengembangan Tenaga kependidikan: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.2011
- Lamatenggo.“Kinerja Guru dan Kinerja Guru SD di Gorontalo”, *dalam Tesis Universitas Negeri Jakarta*, 2001
- Muhaimin *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*,Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2003
- Moedjarto. *Sekolah Unggul Metodologi untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jakarta: Duta Graha Pustaka, 2001
- Maleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*

- Mulyasa E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007
- Tilaar H A R. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif 21*, Magelang, Indonesia Tera, 1999
- N Panik . “Sosok Kepala Sekolah Idaman”, dalam Artikel *Pendidikan Media*
- Nawawi Hadari. 1997. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Toko Gunung Agung, 2004
- Nazir Moh. *Metode Penelitian*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1988
- Usman. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdikarya, 1995
- Pidarta Made. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, Jakarta PT. Rineka Cipta, 2009
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 *Tentang Standar Kepala Sekolah dan Madrasah.*
- Sahertian Piet A.. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 *tentang Standar Nasional Pendidikan* Pasal 19 ayat 3
- Prasojo, Lantip Diat dan Sudiyono. *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Gava Media, 2011
- Pendidikan Nasional, Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan 2011. *Supervisi Akademik; Materi Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*. Kementerian Pendidikan Nasional, Jakarta, 2011, hal. 17
- Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, Bandung, Al Faben,
- Syarnubi Som, *Kepala Madrasah sebagai The Key Person Madrasah*, (<http://syarnubi.wordpress.com> di akses tanggal 18 Januari 2013)
- Soetjipto dan Rafli Kosasi. *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2008

Sudarwan, Danim *Visi Baru Manajemen, dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005

